



Kementerian Agama RI  
2025

Buku Siswa

# Sejarah Kebudayaan Islam

*Madrasah Tsanawiyah*

Kelas  
VIII





Kementerian Agama RI  
2025

Buku Siswa

# Sejarah Kebudayaan Islam

*Madrasah Tsanawiyah*

Kelas  
VIII



**BUKU SISWA**  
**SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH**  
**KELAS VIII**

**Penafian:** Buku siswa ini dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku PAI dan Bahasa Arab yang bermutu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui email [subditkurev@gmail.com](mailto:subditkurev@gmail.com) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**PENGARAH:**

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA  
(*Menteri Agama Republik Indonesia*)  
Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag  
(*Direktur Jenderal Pendidikan Islam*)  
Prof. Dr. H.M. Arskal Salim GP, M.Ag  
(*Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam*)  
Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si  
(*Direktur KSKK Madrasah*)

**PENANGGUNGJAWAB:**

Dr. H. Abdul Basit, M.M  
Dr. M. Taufiqur Rakhman, SE, M.Si  
Dr. Lukman Nugraha, S.Pd, M.Ed  
Arif Rhidho, S.Sos  
Mujahid, M.M.Pd

**Penulis:**

Anwar Mujamil

**Editor:**

Barizah Fajriyah Arief

ISBN: 9786022934363

Diterbitkan Oleh : Kementerian Agama RI  
Dikeluarkan Oleh : Direktorat KSKK Madrasah  
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam  
Dinyatakan Layak Terbit Oleh : Pusat Penilaian Buku Agama, Lektur, dan Literasi Keagamaan  
Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Nomor 35 Tahun 2025



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. teladan bagi umat manusia yang agung akhlaknya dan lembut perangainya.

Seiring terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK, maka Kementerian Agama RI menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah yang terdiri dari: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK.

Selain itu, diterbitkan juga BTU untuk mata pelajaran MA Program Keagamaan (MAPK) yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab. Buku untuk MAPK ditulis dengan pengantar bahasa Arab.

Kehadiran BTU adalah amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis bertanggung jawab menyediakan bahan ajar yang bermutu. Buku ini ditulis dengan tahapan dan penjenjangan yang terorganisir. Penjaringan penulis secara ketat, telaah oleh reviewer, evaluasi oleh penilai dan juga diawasi oleh supervisor dengan pelibatan penuh PBAL2K (Pusat Penilaian Buku Agama Lektur dan Literasi Keagamaan) Kemenag RI.

BTU ini dirancang sebagai media pengayaan bagi murid madrasah untuk memahami ilmu agama secara benar. Selain itu di dalamnya memuat KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan Panca Cinta yaitu Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia, serta Cinta Tanah Air. Keberadaan KBC menjadi ruh bagi pembelajaran di madrasah. Murid madrasah tidak saja dibekali dengan pengetahuan tetapi juga dilatih menjadi insan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak moderat. Moderat yang dimaksud adalah bersikap saling toleran, saling menghormati, menghindari sikap klaim kebenaran eksklusif (memandang benar sendiri), menghindari tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, dan menghormati budaya lokal.

Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kabupaten/Kota menjadi corong pemerintah untuk senantiasa membangun budaya literasi. Mendorong lingkungan dan iklim madrasah untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan akhlak. BTU menjadi bagian dari upaya pengayaan bacaan dan perluasan cakrawala berpikir. Pada akhirnya madrasah menjadi lembaga yang turut membangun peradaban bangsa Indonesia, menjadi bangsa maju dan berkeadaban.

BTU ini adalah dokumen hidup yang dinamis, fleksibel, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman, terbuka untuk diberi saran dan kritik. Saran dan masukan dari berbagai pihak akan menjadi bahan penyempurnaan buku PAI dan Bahasa Arab sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas.

*'Ala kulli hal.* terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan BTU ini. Semoga Allah Swt. membalas dengan balasan yang lebih baik, amin.

Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Suyitno, M. Ag.

## KATA SAMBUTAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur disanjungkan ke hadirat Allah Swt. Tuhan semesta alam. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., pemimpin Nabi dan rasul yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Peradaban yang unggul hanya akan lahir dari negara yang menghargai pendidikan. Pendidikan bermutu dihasilkan melalui sistem yang baik, sistem yang dikelola secara efektif. Bagian dari mewujudkan mutu pendidikan adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas. Buku berkualitas ialah buku yang memenuhi standar mutu isi, penyajian, desain dan grafika.

Kementerian Agama RI telah menerbitkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Pada saat yang sama, Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, MA dan MAK. Selain itu, diterbitkan pula buku MA Program Keagamaan berpengantar bahasa Arab, yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf.

BTU ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). PM akan mengantarkan murid pada pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi. PM menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sementara KBC menjadi ruh bagi segenap proses pembelajaran dengan Panca Cintanya. Kematangan kognitif berbalut sikap moderat menjadi harapan lahirnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman dengan ruh cinta.

Buku ini disusun untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tersebar hingga ke pelosok negeri, termasuk daerah yang sangat mungkin sulit memperoleh sinyal atau masih belum teraliri listrik. Kehadiran BTU ini merupakan wujud tanggung jawab pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama, untuk melayani murid madrasah dalam mengakses ilmu pengetahuan agama secara gratis.

Kami berharap Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag Kabupaten/Kota dapat bersinergi memanfaatkan buku ini untuk mewujudkan kualitas madrasah. Tradisi literasi harus terus digaungkan, dikenalkan, didekatkan, diajarkan dan dicontohkan kepada anak-anak tunas bangsa di madrasah sehingga tercipta iklim madrasah yang selaras dengan cita-cita Indonesia Emas 2045.

Saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan buku ini. Buku ini adalah dokumen hidup yang senantiasa dapat berubah searah perkembangan zaman. Saya berterima kasih kepada penulis, reviewer, penilai, dan supervisor yang telah bekerja keras menerbitkan buku yang sangat bermanfaat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada PBAL2K Kementerian Agama RI yang telah mendukung semua proses penulisan ini. Semoga segala upaya yang telah diberikan oleh semua pihak menjadi amal jariyah, amin.

Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si



## PRAKATA

*Bismillahirrahmanirrahim*

Syukur alhamdulillah kami haturkan kepada Allah Swt. Atas limpahan Rahmat dan TaufikNya, kita bisa menyelesaikan Buku Teks Utama Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., dengan senantiasa kita bershalawat, semoga kita termasuk yang beruntung bisa mendapatkan syafa'at beliau di hari kiamat kelak, amin.

Selamat bergabung di kelas VIII dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Memasuki jenjang Madrasah Tsanawiyah kelas VIII, kalian akan menemukan cakupan belajar yang lebih luas dan mendalam, termasuk dalam memahami Sejarah perkembangan Islam periode klasik sampai Islam periode pertengahan. Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam diharapkan dapat membentuk pribadimu yang cinta terhadap Islam dan mampu meneladani tokoh-tokoh penting dalam kemajuan peradaban Islam. Buku Teks Utama Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII ini hadir untuk membimbingmu mengeksplorasi peristiwa-peristiwa sejarah Islam dengan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif.

Melalui buku ini, kalian akan mempelajari materi secara sistematis dengan pendekatan yang mudah dipahami, disertai contoh keteladanan, serta pembahasan aplikatif agar peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu meneladani para tokoh penting Islam dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini juga mengajak pembaca untuk berpikir kritis, menggali hikmah di balik peristiwa sejarah, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, agama serta cinta terhadap bangsa dan negara Indonesia.

Semoga materi dalam buku ini dapat membantu kalian, seluruh pelajar jenjang Madrasah Tsanawiyah kelas VIII untuk memahami, menghayati, maupun mengambil hikmah dan teladan dari peristiwa sejarah Islam dengan penuh kesadaran sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta siap berkontribusi bagi masyarakat. Selamat belajar dan nikmati perjalanan menuntut ilmu dengan penuh keberkahan. Akhir kata, semoga Allah Swt. memberikan keberkahan serta kemudahan dalam memahami dan mengamalkan ilmu yang bermanfaat.

Penulis

Anwar Mujamil

## DAFTAR ISI

|                         |     |
|-------------------------|-----|
| Halaman Judul .....     | i   |
| Halaman Hak Cipta ..... | iii |
| Kata Pengantar .....    | iv  |
| Kata Sambutan .....     | v   |
| Prakata .....           | vi  |
| Daftar Isi .....        | vii |
| Daftar Gambar .....     | x   |

### SEMESTER GANJIL

#### BAB I PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| <b>MASA DAULAH ABBASIYAH</b> .....              | 1  |
| A. Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah .....    | 4  |
| B. Periodisasi Daulah Abbasiyah .....           | 8  |
| C. Pemimpin Daulah Abbasiyah .....              | 12 |
| D. <i>The Golden Age</i> Daulah Abbasiyah ..... | 17 |
| E. Kemunduran Daulah Abbasiyah .....            | 21 |
| F. Uji Kompetensi .....                         | 24 |
| G. Pengayaan .....                              | 30 |
| H. Muhasabah (Refleksi) .....                   | 30 |
| I. Remedial .....                               | 31 |
| J. Mutiara Hikmah .....                         | 31 |

#### BAB II PERAN ULAMA MASA DAULAH ABBASIYAH ..... 32 |

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| A. Ulama Fikih Masa Daulah Abbasiyah .....   | 35 |
| B. Ulama Hadis Masa Daulah Abbasiyah .....   | 42 |
| C. Ulama Tafsir Masa Daulah Abbasiyah .....  | 49 |
| D. Ulama Tasawuf Masa Daulah Abbasiyah ..... | 53 |
| E. Uji Kompetensi .....                      | 57 |
| F. Pengayaan .....                           | 66 |
| G. Muhasabah (Refleksi) .....                | 66 |
| H. Remedial .....                            | 67 |
| I. Mutiara Hikmah .....                      | 67 |

|                                                          |           |
|----------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB III PERAN ILMUWAN MASA DAULAH ABBASIYAH .....</b> | <b>68</b> |
| A. Bidang Matematika.....                                | 70        |
| B. Bidang Astronomi .....                                | 73        |
| C. Bidang Kedokteran.....                                | 76        |
| D. Bidang Filsafat.....                                  | 79        |
| E. Bidang Kimia .....                                    | 82        |
| F. Bidang Fisika Dan Optik.....                          | 84        |
| G. Bidang Geografi .....                                 | 87        |
| H. Bidang Sastra dan Bahasa.....                         | 89        |
| I. Teknik dan Rekayasa .....                             | 90        |
| J. Sejarah .....                                         | 92        |
| K. Uji Kompetensi .....                                  | 95        |
| L. Pengayaan .....                                       | 102       |
| M. Muhasabah (Refleksi) .....                            | 103       |
| N. Remedial .....                                        | 104       |
| O. Mutiara Hikmah .....                                  | 104       |

## **SEMESTER GENAP**

|                                                           |                |
|-----------------------------------------------------------|----------------|
| <b>BAB IV PERADABAN ISLAM MASA DAULAH AYYUBIYAH .....</b> | <b>105</b>     |
| A. Latar Belakang Berdirinya .....                        | 108            |
| B. Pendiri Dan Sultan Daulah Ayyubiyah.....               | 115            |
| C. Kemajuan Daulah Ayyubiyah .....                        | 122            |
| D. Kemunduran Daulah Ayyubiyah .....                      | 126            |
| E. Uji Kompetensi .....                                   | 128            |
| F. Pengayaan .....                                        | 138            |
| G. Muhasabah (Refleksi) .....                             | 138            |
| H. Remedial .....                                         | 139            |
| I. Mutiara Hikmah .....                                   | 139            |
| <br><b>BAB V ILMUWAN MASA DAULAH AYYUBIYAH .....</b>      | <br><b>140</b> |
| A. As-Suhrawardi al-Maqtul .....                          | 142            |
| B. Ibnu al-'Adhīm .....                                   | 144            |
| C. Ibnu al-Nafis .....                                    | 146            |
| D. Al-Bushiri .....                                       | 148            |
| E. Syams al-Din Ibnu Khalikan .....                       | 149            |
| F. Abul Barakat al-Baghdadi.....                          | 151            |
| G. Rashiduddin al-Suri .....                              | 152            |



|                                   |     |
|-----------------------------------|-----|
| H. Ibnu al-Baithar .....          | 154 |
| I. Uji Kompetensi .....           | 156 |
| J. Pengayaan .....                | 167 |
| K. Muhasabah (Refleksi) .....     | 167 |
| L. Remedial .....                 | 168 |
| M. Mutiara Hikmah .....           | 168 |
| <b>Glosarium</b> .....            | 169 |
| <b>Daftar Pustaka</b> .....       | 172 |
| <b>Daftar Sumber Gambar</b> ..... | 176 |
| <b>Indeks</b> .....               | 181 |
| <b>Profil Penulis</b> .....       | 182 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1: Bekas Istana Daulah Abbasiyah di Baghdad, Irak .....   | 5  |
| Gambar 1.2: Ilustrasi Masa Kekhalifahan Abbasiyah .....            | 7  |
| Gambar 1.3: Ilustrasi Sejarah Daulah Abbasiyah.....                | 9  |
| Gambar 1.4: Ilustrasi Khalifah Abu Abbas Al Shaffah.....           | 12 |
| Gambar 1.5: Ilustrasi Khalifah al-Mustashim Billah .....           | 13 |
| Gambar 1.6: Peta Wilayah Kekuasaan Abbasiyah.....                  | 13 |
| Gambar 1.7: Khalifah Abu Ja'far Al Manshur.....                    | 15 |
| Gambar 1.8: Khalifah Harun ar-Rasyid .....                         | 16 |
| Gambar 1.9: Khalifah al-Makmun.....                                | 16 |
| Gambar 1.10: Ilustrasi Masa Keemasan Daulah Abbasiyah .....        | 18 |
| Gambar 1.11: Ilustrasi Bangunan Baitul Hikmah.....                 | 18 |
| Gambar 1.12: Bangunan Istana Peninggalan Daulah Abbasiyah .....    | 20 |
| Gambar 2.1: Ilustrasi Imam Hanafi.....                             | 34 |
| Gambar 2.2: Imam Malik .....                                       | 36 |
| Gambar 2.3: Ilustrasi Imam Syafi'i.....                            | 37 |
| Gambar 2.4: Ilustrasi Imam Hanbali .....                           | 39 |
| Gambar 2.5: Ilustrasi Imam Bukhari .....                           | 41 |
| Gambar 2.6: Ilustrasi Imam Muslim.....                             | 43 |
| Gambar 2.7: Ilustrasi Imam Abu Dawud.....                          | 43 |
| Gambar 2.8: Imam at-Tirmidzi .....                                 | 44 |
| Gambar 2.9: Ilustrasi Imam an-Nasa'i .....                         | 45 |
| Gambar 2.10: Imam Ibnu Majah.....                                  | 46 |
| Gambar 2.11: Ibnu Jarir Ath-Thabari .....                          | 47 |
| Gambar 2.12: Ilustrasi Imam Al-Zamakhshari .....                   | 48 |
| Gambar 2.13: Ilustrasi Al-Baidhawi .....                           | 49 |
| Gambar 2.14: Ilustrasi Ibnu Katsir .....                           | 50 |
| Gambar 2.15: Al-Junaid al-Baghdadi.....                            | 51 |
| Gambar 2.16: Imam Al-Ghazali .....                                 | 52 |
| Gambar 2.17: Syeikh Abdul Qadir Al-Jilani.....                     | 52 |
| Gambar 3.1: Ilustrasi Al-Khawarizmi .....                          | 67 |
| Gambar 3.2: Ilustrasi seorang ulama sedang mempelajari kitab ..... | 68 |
| Gambar 3.3: Al-Battani .....                                       | 70 |

|                                                                                  |     |
|----------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 3.4: Al-Farghani .....                                                    | 71  |
| Gambar 3.5: Ibnu Sina .....                                                      | 72  |
| Gambar 3.6: Ar-Razi.....                                                         | 74  |
| Gambar 3.7: Al-kindi .....                                                       | 76  |
| Gambar 3.8: Jabir Ibn Hayyan.....                                                | 79  |
| Gambar 3.9: Ibnu Al-Haytham .....                                                | 81  |
| Gambar 3.10: Al-Idrisi.....                                                      | 83  |
| Gambar 3.11: Ilustrasi Sibawayh .....                                            | 84  |
| Gambar 3.12: Ilustrasi Al-Jazari .....                                           | 85  |
| Gambar 3.13: Wikipedia Commons/Ilustrasi: Mindra Purnomo.....                    | 87  |
| Gambar 4.1: Benteng Saladin di Kairo .....                                       | 102 |
| Gambar 4.2: Masjid Al-Azhar Kairo, salah satu peninggalan Daulah Fatimiyah ..... | 104 |
| Gambar 4.3: Ilustrasi Perang Salib.....                                          | 107 |
| Gambar 4.4: Ilustrasi Najmuddin Ayyub .....                                      | 109 |
| Gambar 4.5: Ilustrasi Salahuddin .....                                           | 110 |
| Gambar 4.6: Ilustrasi Salahuddin .....                                           | 112 |
| Gambar 4.7: Koin Al-Adil I .....                                                 | 113 |
| Gambar 4.8: Ilustrasi Al-Kamil .....                                             | 114 |
| Gambar 4.9: Ilustrasi Kemajuan Daulah Ayyubiyah .....                            | 117 |
| Gambar 4.10: Masjid Agung Nablus Palestina .....                                 | 119 |
| Gambar 5.1: Suhrawardi .....                                                     | 134 |
| Gambar 5.2: Ilustrasi Ilmuwan Muslim .....                                       | 136 |
| Gambar 5.3: Ibnu al-Nafis .....                                                  | 138 |
| Gambar 5.4: Imam Busyiri.....                                                    | 139 |
| Gambar 5.5: Ibnu Khalikan.....                                                   | 141 |
| Gambar 5.6: Ilustrasi Ulama.....                                                 | 142 |
| Gambar 5.7: Ilustrasi Rashidun al Suri.....                                      | 143 |
| Gambar 5.8: Patung Ibnu al-Baithar.....                                          | 145 |



# BAB I

## PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM MASA DAULAH ABBASIYAH

“

### Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah, peran ulama dan ilmuwan muslim, kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjunjung tinggi nilai agama untuk kemajuan peradaban bangsa.

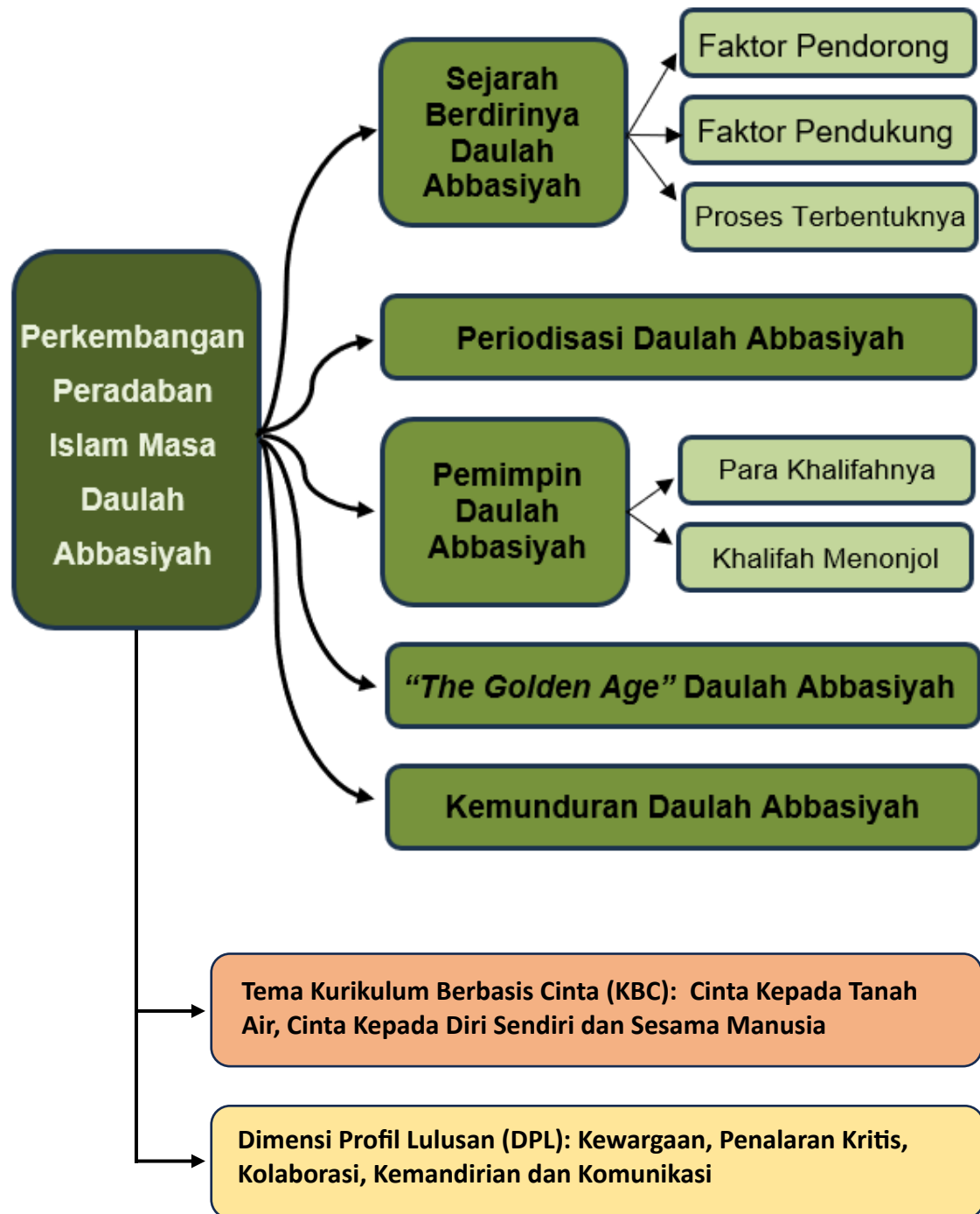
### Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini kalian akan memahami perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kamu akan belajar mengenai berbagai peristiwa penting yang terjadi pada Daulah Abbasiyah, semangat juang para pendiri dan khalifah Daulah Abbasiyah dalam mencapai cita-cita, serta belajar meneladani sikap gigih dan sabar dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud cinta tanah air, diri sendiri dan sesama manusia.

**Kata Kunci:** Daulah Abbasiyah, Khalifah, Periodisasi



## Peta Materi / Peta Konsep



## Apersepsi

Bayangkan jika suatu saat nanti kalian menjadi seorang pemimpin suatu lembaga atau daerah bahkan mungkin memimpin sebuah negara. Apa yang akan kalian lakukan? Mampukah kalian menjadi pemimpin yang baik?

Hari ini kita akan mengkaji bersama bagaimana para pendiri dan pemimpin sebuah daulah (pemerintahan) yang berkuasa lebih dari lima abad mampu mencapai puncak kejayaan. Mari kita renungkan, apa yang membuat pemerintahan ini bisa maju, seperti apa para pemimpinnya, serta pelajaran apa yang bisa kita ambil untuk masa kini dan masa depan?



Gambar 1.1  
Peninggalan Istana Daulah Abbasiyah di Baghdad, Irak  
Sumber: Khazanah Islam/islamic-center.or.id/ (2019)

Coba kalian amati gambar di atas! Itu adalah foto istana Daulah Abbasiyah yang berada di Irak. Sebuah kerajaan Islam yang berdiri sejak 750 M sudah memiliki sebuah bangunan istana yang begitu megah. Cukup menggambarkan betapa kuat dan majunya peradaban yang terbangun saat itu. Peradaban yang maju tentunya juga diisi dan dipimpin oleh orang-orang tangguh yang selalu berpikir maju.

Setelah mengamati gambar di atas, dalam hati kalian pasti muncul berbagai pertanyaan. Mari tuliskan pertanyaan kalian itu dalam tabel di bawah ini dan cobalah mendiskusikan jawabannya.

| No | Pertanyaan                                               | Jawaban |
|----|----------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Bagaimanakah proses berdirinya Daulah Abbasiyah?         |         |
| 2  | Seperti apa semangat juang para pendiri dan pemimpinnya? |         |

|   |                                                  |  |
|---|--------------------------------------------------|--|
| 3 | Apa saja kemajuan yang dicapai Daulah Abbasiyah? |  |
| 4 |                                                  |  |
| 5 |                                                  |  |

Tahukah kalian? Sejarah peradaban Islam itu ibarat sebuah rangkaian mata rantai yang saling berkaitan. Mulai dari kepemimpinan Rasulullah Saw., dilanjutkan masa Khulafaur rasyidin, kemudian masa Daulah Umayyah yang berikutnya digantikan oleh Daulah Abbasiyah.

Yang menarik dari kepemimpinan Daulah Abbasiyah ini adalah, pada masa itu umat Islam menjadi kiblat dan pelopor kemajuan ilmu pengetahuan di seluruh dunia. Bahkan saat itu dikenal dengan "*The Golden Age*", artinya Daulah Abbasiyah mampu mencapai masa keemasan umat Islam. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa hal itu juga merupakan hasil perkembangan dari pondasi yang telah ditata oleh umat Islam sebelumnya sejak awal kebangkitan Islam. Mau tahu seperti apa ulasannya? Kalian harus membaca penjelasannya berikut ini.

## Materi dan Kegiatan Pembelajaran

### A. Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah

#### 1. Faktor Pendorong Gerakan Bani Abbas

Berdirinya Daulah Abbasiyah bermula dari gerakan bawah tanah yang dilakukan oleh Bani Abbas. Hal itu didorong oleh beberapa hal. *Pertama*, sistem kekhalifahan Daulah Umayyah lebih menonjolkan kedekatan nasab kekeluargaan. Sedangkan umat Islam saat itu tidak semuanya sepakat atas dominasi keluarga khalifah yang memonopoli sistem kekhalifahan Daulah Umayyah. Termasuk yang tidak sepakat terhadap monopoli tersebut adalah Bani Abbas.

Jika Bani Umayyah lebih menonjolkan nasab keluarga, Bani Abbas berpendapat bahwa bani Umayyah bukanlah berasal dari kelompok yang paling mulia derajat nasabnya dibandingkan dengan kelompok lainnya. Bahkan jika yang ditimbang adalah derajat nasab keluarga, kelompok bani Abbas masih lebih dekat dengan Rasulullah saw. Dan mestinya lebih pantas mewarisi kekhalifahan.



*Kedua*, Bani Abbas menganggap bahwa bani Umayyah mengambil tampuk kekhalifahan Islam secara paksa melalui tragedi Perang *Siffin* dan belum sepenuhnya disepakati oleh umat Islam. Apalagi ditambah dengan realita kepemimpinan Daulah Umayyah yang beberapa khalifahnyanya justru terkesan bermewah-mewahan yang kurang menjalankan ajaran Islam dengan baik. Sehingga mendorong Bani Abbas untuk mengambil alih kekuasaan Islam dari Daulah Umayyah.

## **2. Faktor Pendukung Terbentuknya Daulah Abbasiyah**

Proses terbentuknya Daulah Abbasiyah juga didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Konflik internal keluarga dan politik dalam negeri Daulah Umayyah.
- b. Adanya perlawanan terhadap Daulah Umayyah oleh kelompok Mawali, kelompok Dhaq bin Qais Asy-Syaibani dan kelompok Syiah yang menilai bahwa pemegang kekuasaan umat Islam adalah hak keturunan Ali bin Abi Thalib serta ingin menuntut tanggung jawab atas terbunuhnya Husein bin Ali di Karbala.
- c. Perpecahan yang terjadi antara suku Arab Utara dan Arab Selatan.
- d. Khalifah Marwan bin Muhammad (khalifah terakhir Daulah Umayyah) dianggap tidak memiliki sikap negarawan yang baik sehingga banyak tokoh dan ulama yang kecewa.
- e. Wafatnya khalifah Marwan bin Muhammad pada perang di tepi sungai Zab, Irak pada tahun 132H/750M.

## **3. Proses Terbentuknya Daulah Abbasiyah**

Sebagaimana kalian yang harus melakukan ikhtiar sekuat tenaga dalam menggapai tujuan, hal yang sama dulu juga dialami oleh bani Abbas. Yang mana upaya bani Abbas dalam mencapai tujuannya, melalui berbagai tahapan proses. Mulai dari gerakan bawah tanah, kemudian menggalang dukungan masyarakat hingga akhirnya berhasil merebut kekhalifahan Daulah Islamiyah.

Awal gerakan bawah tanah Bani Abbas dipelopori oleh sepupu Rasulullah saw. bernama Ali ibn Abdullah ibn al-Abbas yang tinggal di daerah terpencil bernama Humaimah. Namun Ali ibn Abdullah ibn al-Abbas wafat pada tahun 124 H/742 M dan usahanya tersebut dilanjutkan putranya bernama Muhammad bin Ali.

Muhammad bin Ali memiliki kecerdasan dan talenta tinggi, terlebih dalam mengatur strategi. Dia mencetuskan agar propaganda yang diusung mengatasnamakan Bani Hasyim untuk menarik simpati masyarakat luas. Dia merancang strategi yang berisi tiga rencana. *Pertama*, mengajak masyarakat untuk memperjuangkan pemimpin yang berasal dari keluarga Rasulullah saw. Tanpa menentukan nama tokoh tertentu tetapi perjuangan ini merata untuk semuanya. *Kedua*, tidak melakukan pemberontakan menggulingkan khalifah sebelum benar-benar matang persiapannya. *Ketiga*, menentukan tiga wilayah yaitu Humaimah, Kufah dan Khurasan sebagai pusat gerakan.



Gambar 1.2

Ilustrasi masa kekhalifahan Abbasiyah

Sumber: Lukman Hadi Subroto/Kompas.com/Stori (2022)

Humaimah dijadikan tempat untuk mengatur dan memikirkan ide untuk mendirikan kekuasaan Abbasiyah. Kufah dijadikan sebagai titik penghubung dan penyebaran strategi karena penduduknya adalah penganut Syi'ah. Sedangkan Khurasan dijadikan sebagai tempat melakukan pergolakan.

Dari Humaimah, Muhammad ibn Ali mengatur strategi dengan mengirimkan misionaris/agen dan pimpinan untuk mengawasi penyebaran misi di Kufah dan perkembangan di Khurasan. Mereka menjalankan misinya secara tersembunyi, salah satunya dengan cara berdakwah sambil berdagang.

Gerakan dan propaganda secara terang-terangan dilakukan pada tahun 127 H / 745 M. Abu Muslim al-Khurasani ditugaskan untuk memimpin pasukan untuk melawan dan meruntuhkan Daulah Umayyah. Pasukan perjuangan dalam misi ini merupakan gabungan dari keturunan Ali (Alawiyyin) pemimpinnya Abu Salamah, dari keturunan Abbas (Abbasiyah) pemimpinnya Ibrahim al-Imam dan keturunan bangsa Persia pemimpinnya Abu Muslim al-Khurasani. Gabungan pasukan tersebut berdiri atas nama Abbasiyah dan dengan kekuatan senjata dipimpin oleh tentara cerdik bernama Abu Muslim al-Khurasani untuk melawan kekuatan Umayyah.

Sekitar tahun 747 M, Abu Muslim al-Khurasani mengibarkan bendera hitam sebagai simbol perjuangan untuk menyatukan dukungan masyarakat. Bersama Abu Abbas Ash-Saffah, Abu Ja'far al-Manshur dan sekitar 3000 pasukan bersatu dan

berhasil mengalahkan rival mereka di Khurasan, menyerang kota-kota penting Daulah Umayyah dan menguasainya, hingga berhasil mengepung khalifah Marwan bin Muhammad di Damaskus, Syiria.

Daulah Umayyah benar-benar telah digulingkan oleh Abbasiyah dengan wafatnya khalifah terakhir, Marwan bin Muhammad. Sejak saat itu, berdirilah Daulah Abbasiyah yang dipimpin oleh Abu Abbas As-Saffah sebagai khalifah pertamanya dan Kufah sebagai ibu kotanya.

### Aktivitas 1.1. Tugas Individu

Buatlah peta jalan (*Road Map*) perjalanan proses atau peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam sejarah terbentuknya Daulah Abbasiyah mulai awal gerakan rahasia yang dipelopori Ali ibn Abdullah hingga berdirinya Daulah Abbasiyah. Kemudian ceritakan/jelaskanlah hasil karya kalian tersebut kepada minimal 3 teman lainnya.

### Lembar Kerja Peserta Didik



## **B. Periodisasi Daulah Abbasiyah**

Daulah Abbasiyah berkuasa mulai tahun 132-656 H atau 750-1258 M. Dalam perkembangannya Daulah Abbasiyah dibagi menjadi lima periode sesuai kondisi pemerintahan, politik, sosial dan budayanya.

### **1. Periode Pertama, Pengaruh Persia Pertama (750-847 M)**

Pada periode ini pengaruh Persia begitu besar, sejak khalifah pertama Abu Abbas As-Saffah (750 M) sampai berakhirnya masa khalifah al-Watsiq (847 M). Dan masa ini sering disebut sebagai puncak Daulah Abbasiyah.

#### **a. Diawali dengan Tangan Besi**

Prioritas utama pada masa awal daulah Abbasiyah adalah perluasan wilayah. Mereka berhasil memperluas kekuasaannya dengan mendirikan benteng di berbagai wilayah seperti Asia, Malatia, Coppadocia, hingga Sisilia pada tahun 775-785 M.

#### **b. Pergeseran Kebijakan**

Puncak kejayaan Daulah Abbasiyah terjadi pada masa khalifah Harun al-Rasyid (786-809 M) dan putranya al-Ma'mun (813-833 M). Mereka sangat mengutamakan pengembangan dan dan pembinaan peradaban serta kebudayaan Islam ketimbang perluasan wilayah. Pada masa khalifah al-Mahdi, perekonomian meningkat. Adapun pada masa Al-Ma'mun, kemajuan yang menonjol adalah bidang intelektual dan ilmu pengetahuan dengan menerjemahkan banyak buku dari Yunani.



Gambar 1.3 Ilustrasi sejarah Daulah Abbasiyah.  
Sumber: Ika Nilasari/harapanrakyat.com (2022)

#### **c. Gerakan Kaum yang Menentang**



Pada masa ini muncul gerakan-gerakan politik mengancam stabilitas Daulah Abbasiyah yang dilakukan oleh kelompok sisa-sisa Daulah Umayyah dan faksi-faksi yang berbeda pendapat di internal Daulah Abbasiyah sendiri. Ada juga gerakan revolusioner Kaum Khawarij di Afrika Utara, gerakan kaum Zindik di Persia dan gerakan Syi'ah.

d. Zaman Keemasan

Zaman keemasan Daulah Abbasiyah sudah dimulai sejak masa pengganti khalifah al-Ja'far, dan mencapai puncaknya pada masa Khalifah Harun al-Rasyid.

**2. Periode Kedua, Pengaruh Turki Pertama (232-334 H / 847-945 M)**

Pada periode ini terjadi kemunduran Daulah Abbasiyah karena tekanan kuat dari bangsa Turki. Mulai Khalifah al-Mutawakkil sampai al-Mustaqi (940-944). Dan pada saat al-Mutawakkil wafat, kekuasaan Daulah Abbasiyah bisa direbut dengan cepat oleh orang-orang Turki, bahkan memilih dan mengangkat khalifah sesuai kehendak mereka sendiri. Hal ini menyebabkan Bani Abbasiyah tidak lagi memiliki kekuasaan meskipun secara resmi merekalah penguasanya.

**3. Periode Ketiga, Pengaruh Persia Kedua (334-447 H / 945-1055 M)**

Pada periode ini Daulah Abbasiyah berada di bawah kendali Bani Buwaihi yang menganut aliran Syiah. Sehingga melemahkan posisi kekhalifahan. Bahkan bani Buwaihi membagi membagi kekuasaan kepada tiga bersaudara. Ali menguasai Persia Selatan, Hasan menguasai utara, dan Ahmad menguasai al-Ahwaz, Wasit dan Baghdad. Sehingga Baghdad kehilangan statusnya sebagai pusat pemerintahan Islam.

Namun pada periode ini, kemajuan ilmu pengetahuan masih terus berlanjut. Banyak pemikir-pemikir besar yang muncul pada masa ini seperti al-Farabi, Ibnu Sina, al-Biruni, Ibnu Maskawaih dan kelompok studi *Ikhwan al-Safa*. Bidang ekonomi, pertanian dan perdagangan juga mengalami kemajuan.

**4. Periode Keempat, Pengaruh Turki Kedua (447-590 H / 1055-1199 M)**

Periode ini ditandai dengan pengaruh bani Saljuk yang sangat signifikan. Hal ini karena khalifah meminta bantuan Bani Saljuk untuk melumpuhkan Bani Buwaihi di

Baghdad. Bahkan Bani Saljuk mengambil alih kendali atas Daulah Abbasiyah dengan tujuan untuk mengekang kekuasaan Bani Buwaihi di Baghdad.

Seperti periode sebelumnya, pada masa ini perkembangan dan kemajuan masih terjadi. Yang menonjol antara lain didirikannya Madrasah Nizhamiyah yang mampu melahirkan banyak ulama ternama seperti al-Zamakhsari, al-Qusyairi dan al-Ghazali.

#### **5. Periode Kelima, Bebas dari Pengaruh Persia Maupun Turki (590-656 H / 1199-1258 M)**

Terjadi perubahan besar-besaran dalam kekhalifahan Abbasiyah pada periode ini. Khalifah Abbasiyah tidak lagi berada di bawah kekuasaan suatu daulah tertentu. Mereka merdeka dan berkuasa, tetapi hanya di wilayah Baghdad dan sekitarnya saja. Sekaligus ini menunjukkan kelemahan politiknya. Dan pada masa periode ini juga datang tentara Mongol dan Tartar menghancurkan kota Baghdad tanpa perlawanan pada tahun 656 H / 1258 M.

### Aktivitas 1.2. Tugas Kelompok

Kerjakan aktivitas 2 ini dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buatlah 5 kelompok di kelas kalian. (Kelompok 1 berarti berdiskusi tentang periode 1, kelompok 2 berdiskusi tentang periode 2 dan seterusnya).
2. Buatlah resume dan carilah informasi tentang masing-masing periode kemudian diskusikan dengan kelompok kalian.
3. Tuliskan hasil resume dan pencarian kalian pada lembar kerja di bawah ini dan presentasikan di depan kelas.

#### Lembar Kerja Peserta Didik

| Periode | Hasil Diskusi/Resume/Pencarian |
|---------|--------------------------------|
| 1       |                                |
| 2       |                                |
| 3       |                                |
| 4       |                                |
| 5       |                                |

## C. Pemimpin Daulah Abbasiyah

### 1. Khalifah-Khalifah Daulah Abbasiyah

Selama 550 tahun berkuasa, terdapat 37 khalifah yang pernah memimpin Daulah Abbasiyah, yaitu:

- 1) Abu Abbas As-Saffah (750-754 M)
- 2) Abu Ja'far Al-Mansur (754-775 M)
- 3) Bu Abdullah Al-Mahdi (775-785 M)
- 4) Abu Muhammad Al-Hadi (785-786 M)
- 5) Harun Al-Rasyid (786-809 M)
- 6) Abu Musa Al-Amin (809-813 M)
- 7) Abu Abbas Al-Makmun (813-833 M)
- 8) Abu Ishaq Al-Mu'tasim (833-842 M)
- 9) Abu Ja'far Al-Wathiq (842-847 M)
- 10) Ja'far Al-Mutawakkil (847-861 M)
- 11) Abu Ja'far Al-Muntasir (861-862 M)
- 12) Ahmad Al-Musta'in (862-866 M)
- 13) Abu Abdullah Al-Mu'taz (866-869 M)
- 14) Abu Ishaq Al-Muhtadi (869-870 M)
- 15) Abu Abbas Al-Mu'tamid (870-892 M)
- 16) Abu Abbas Al-Mu'tadhid (892-902 M)
- 17) Abu Ahmad Al-Muktafi (902-908 M)
- 18) Abul Fadl Al-Muqtadir (908-932 M)
- 19) Abul Mansur Al-Qahir (932-934 M)
- 20) Abul Abbas Ar-Rodhi (934-940 M)
- 21) Abu Ishaq Al-Muttaqi (940-944 M)
- 22) Abdullah Al-Mustakfi (944-946 M)
- 23) Abul Qasim Al-Muthi' (946-974)
- 24) Abdul Karim At-Tha'i (974-991 M)
- 25) Ahmad Al-Qadir (991-1031)
- 26) Al-Qo'im (1031-1075 M)
- 27) Abul Qasim Al-Muqtadi (1075-1094 M)
- 28) Abul Abbas Al-Mustazhir (1194-1118 M)
- 29) Abul Mansur Al-Mustarsyid (1118-1135 M)
- 30) Abu Ja'far Ar-Rasyid (1135-1136 M)



Gambar 1.4  
Ilustrasi Khalifah Abu Abbas Al Shaffah  
Sumber: [Agunq Ilham Setiadi/eduhistoria.com](https://agunqilhamsetiadi.eduhistoria.com) (2024)



Gambar 1.5  
Ilustrasi Khalifah Al-Mustashim Billah  
Sumber: [Christavianca Lintang/detik.com/hikmah](https://christavianca.lintang.detik.com/hikmah) (2023)



- 31) Abu Abdullah Al-Muktafi (1136-1160 M)
- 32) Abul Muzaffar Al-Mustanjid (1160-1170 M)
- 33) Hasan Al-Mustadhi (1170-1180 M)
- 34) Abul Abbas An-Nasir (1180-1225 M)
- 35) Muhammad Az-Zahir (1225-1226 M)
- 36) Abu Ja'far Al-Mustansir (1226-1242 M)
- 37) Abdullah Al-Musta'shim (1242-1258 M)



Gambar 1.6 Peta Wilayah Kekuasaan Abbasiyah

Sumber: [HamzahZein/deviantart.com](https://www.deviantart.com/HamzahZein) (2015)

### Aktivitas 1.3. Tugas Individu

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian pasti pernah menemui atau mengetahui sosok pemimpin. Baik pemimpin di lingkungan tingkat keluarga, komunitas, lembaga, kelas, madrasah, RT, RW, desa, kota/kabupaten, provinsi hingga tingkat negara.

1. Tulislah satu nama sosok pemimpin yang kalian temui/ketahui tersebut yang menurut kalian memiliki karakter kepemimpinan mirip dengan pemimpin Daulah Abbasiyah yang menonjol, kemudian ceritakan tentang karakter/ pengalaman kalian terhadap sosok pemimpin yang kamu tulis tersebut!
2. Apa keteladanan yang bisa kalian ambil dari sosok pemimpin tersebut?

## Lembar Kerja Peserta Didik

| Nama Sosok Pemimpin: _____                |                |
|-------------------------------------------|----------------|
| Cerita/Pengalaman Tentang Kepemimpinannya | Keteladanannya |
|                                           |                |

## 2. Khalifah Berprestasi Daulah Abbasiyah

Dari 37 khalifah yang pernah memimpin Daulah Abbasiyah, ada tiga khalifah yang dianggap menonjol karena prestasi dan kontribusinya yang signifikan terhadap pendirian serta pertumbuhan Daulah Abbasiyah, yaitu Abu Ja'far al-Mansur, Harun al-Rasyid, dan putranya Al-Makmun.

a. **Abu Ja'far Al-Mansur (754-775 M/137-159 H)**

Di bawah kepemimpinannya, Daulah Abbasiyah mulai berkembang berkat sifat dan karakternya yang penuh dengan keberanian, keteguhan, kesalehan,

kebijaksanaan, kecerdasan, keberanian, ketekunan, disiplin, kesalehan, dan kerendahan hati.

Setelah resmi diangkat sebagai khalifah, Abu Ja'far fokus pada



Gambar 1.7 Khalifah Abu Ja'far Al Manshur

Sumber: Ramadhan/mediaislam.id (2022)

pembentukan iklim pemerintahan yang stabil, yang diyakini sebagai pembuka jalan bagi pembangunan di masa depan. Hal ini ia lakukan dengan menumpas berbagai pemberontakan yang mengancam perdamaian dan stabilitas keamanan.

Karena dengan stabilitas yang terjamin, ia bisa memimpin secara efektif untuk membawa Daulah Abbasiyah menuju kemajuan dan kemakmuran.

Dia dikenal cerdas, memiliki kepemimpinan kuat, dan bertanggungjawab menetapkan tujuh kebijakan yang menjadi landasan pemerintahan Abbasiyah. Kebijakannya selalu mendukung dan menginspirasi kemajuan ilmu pengetahuan.

Abu Ja'far diberi gelar *Al-Mansur*, yang berarti "orang yang menang dan menerima pertolongan Allah SWT", karena selalu berhasil memenangkan pertempuran setiap melawan pemberontak dan invasi Bizantium. Keberhasilannya memenangkan pertempuran di medan perang ini menegaskan reputasinya sebagai pemimpin tangguh yang selalu didukung campur tangan Allah SWT.

#### **b. Harun Al-Rasyid**

Harun Al-Rasyid dilahirkan di kota kecil Raiyi pada tahun 145 H/ 767 M, dari ibu seorang pembantu dan ayah yang bernama Al-Mahdi, khalifah ketiga Daulah Abbasiyah. Sepanjang hidupnya sebagai khalifah, ia dikenal memiliki kesalehan, rasa hormat, dan kemurahan hatinya. Ia sangat dihormati oleh umatnya dan dianggap sebagai khalifah paling terhormat pada masanya.

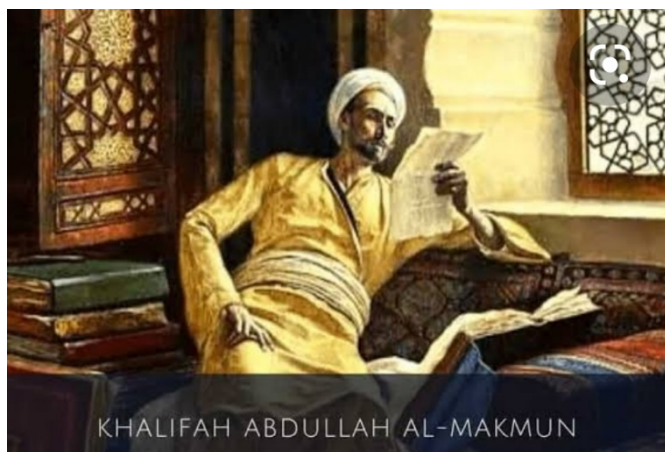
Baitul Hikmah yang diciptakan oleh Harun Al-Rasyid mendapat pengakuan luas sebagai sebuah lembaga kebudayaan dan intelektual ternama pada masanya. Lembaga ini difungsikan sebagai pusat pemikiran dan cendekiawan brilian, menarik pelajar Eropa yang ingin mempelajari Islam. Kemudian mereka membawa kembali ilmunya ke Eropa. Bahkan mereka membantu mendirikan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membuka jalan bagi Renaisans dan industrialisasi di Eropa abad ke-17.



Gambar 1.8 Khalifah Harun ar-Rasyid  
Sumber: LukmanHadiSubroto/kompas.com/stori (2022)

### c. Khalifah al-Makmun

Al-Mamun menjadi khalifah pada tahun 198-218 H. Ia dikenal karena sifatnya yang pemaaf, Al-Makmun menunjukkan keterampilan diplomatik dan kemampuannya menangani situasi sulit dengan anggun. Pada masa pemerintahan Khalifah Al-Makmun, seorang pria bernama Ibrahim bin Al-Mahdi berinisiatif mendeklarasikan dirinya sebagai khalifah di Baghdad, sementara



Gambar 1.9 Khalifah Al-Makmun  
Sumber: FYD/klikmu.co (2021)

khalifah yang sah sedang berada di luar kota. Meskipun didesak oleh saudara-saudara Al-Makmun agar Ibrahim dibunuh, sang khalifah memilih untuk mengampuninya. Tindakan memaafkan tersebut mencerminkan sifat penuh kasih dari Al-

Makmun, yang dikenal akan kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan serta



pengabdianya dalam menangani persoalan sosial, meneladani ayahnya, Harun Al-Rasyid, pada masa keemasan Kekhalifahan Abbasiyah.

#### **Aktivitas 1.4. Tugas Individu**

Untuk menjalankan aktivitas empat ini, silakan kamu pahami dan kerjakan beberapa soal berikut ini!

1. Beberapa khalifah Abbasiyah, seperti Harun al-Rasyid dan al-Ma'mun, dikenal sebagai pemimpin besar. Menurut kamu, faktor apa yang membuat kepemimpinan mereka begitu menonjol dibandingkan khalifah lainnya?
2. Khalifah Harun al-Rasyid dikenal dengan masa keemasan Abbasiyah. Bagaimana kebijakan ekonomi dan ilmiah pada masa pemerintahannya berdampak terhadap perkembangan peradaban Islam? Berikan contoh konkret!
3. Bandingkan gaya pemerintahan Khalifah al-Mansur dan al-Ma'mun dalam mengelola negara. Menurut kamu, siapa yang lebih efektif dalam memimpin? Jelaskan alasan kamu!

#### **D. The Golden Age Daulah Abbasiyah**



Gambar 1.10  
Ilustrasi masa keemasan Daulah Abbasiyah  
*Sumber: kompasiana.com (2024)*

Peradaban dan kebudayaan Islam mengalami kemajuan yang luar biasa pesat pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah, hingga mencapai puncak kejayaannya yang dikenal sebagai *The Golden Age*. Keberhasilan ini terutama disebabkan oleh fokus Daulah Abbasiyah yang lebih mengutamakan pengembangan peradaban dan kebudayaan Islam daripada ekspansi wilayah kekuasaan. Berikut ini adalah berbagai bidang kemajuan yang berhasil dicapai pada masa tersebut.

### 1. Gerakan Penerjemahan

Gerakan penerjemahan pada masa awal pemerintahan Daulah Abbasiyah dimulai oleh Khalifah Al-Manshur, yang juga mendirikan ibu kota Baghdad. Pada tahap awal, naskah-naskah yang diterjemahkan berfokus pada bidang astrologi, kimia, dan kedokteran. Setelah itu, kegiatan penerjemahan meluas mencakup karya-karya filsafat dari tokoh-tokoh seperti Aristoteles dan Plato.



Gambar 1.11 Ilustrasi bangunan Baitul Hikmah  
Sumber: Rahma Ambar Nabilah/detik.com/hikmah (2023)

Pada saat keemasan Daulah Abbasiyah, ada *Baitul Hikmah*, yaitu perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Pada masa Harun ar-Rasyid, namanya diganti menjadi *Khizanah al-Hikmah* (Khazanah kebijaksanaan) yang berfungsi sebagai perpustakaan dan pusat penelitian. Sedangkan pada masa Al-Makmun, lembaga tersebut difungsikan sebagai perpustakaan sekaligus pusat kegiatan studi serta riset astronomi dan matematika.

### 2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Pada masa awal pemerintahan, para khalifah Daulah Abbasiyah menunjukkan kepedulian yang besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, salah satunya Khalifah Abu Ja'far Al-Manshur. Ia dikenal sebagai pemimpin yang mencintai ilmu, sehingga kekayaan dan kekuasaannya digunakan untuk mendukung perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan. Pada masa inilah dasar bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan mulai dibangun.

Khalifah Abu Ja'far Al-Manshur secara langsung mendorong para ilmuwan agar dengan sungguh-sungguh mengembangkan ilmu yang mereka miliki demi kemaslahatan umat manusia. Sinergi yang baik antara para ilmuwan dan pihak

pemerintahan kemudian melahirkan banyak cendekiawan Muslim unggul dari berbagai bidang ilmu, seperti kedokteran, filsafat, kimia, botani, astronomi, matematika, dan lainnya.

Ada beberapa faktor yang mendorong pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan pada masa itu, antara lain:

- a. Adanya proses asimilasi antara bangsa Arab dan bangsa-bangsa lain dalam bidang budaya, bahasa, serta pengetahuan.
- b. Terjadinya gerakan besar-besaran dalam penerjemahan karya ilmiah dari bahasa aslinya ke dalam bahasa Arab. Gerakan ini berlangsung sejak masa Khalifah Abu Ja'far Al-Manshur hingga Khalifah Harun Ar-Rasyid, mencakup penerjemahan buku-buku klasik Romawi dan Yunani yang membahas berbagai bidang seperti filsafat, astronomi, farmasi, dan seni budaya.
- c. Pendirian lembaga studi dan penelitian yang dikenal sebagai Baitul Hikmah, yang berfungsi bukan hanya sebagai pusat keilmuan bagi masyarakat Baghdad, tetapi juga menarik para cendekiawan dari berbagai penjuru dunia.
- d. Pembentukan Majelis *Munadzarah* pada masa pemerintahan Khalifah Abdullah Al-Makmun, yang menjadi forum kajian untuk membahas berbagai persoalan hukum dan keagamaan.

### **3. Penertiban Administrasi Pemerintahan**

Upaya membangun masa keemasan peradaban juga tercermin dalam sistem administrasi pemerintahan Daulah Abbasiyah, antara lain melalui:

- a. Pengangkatan *Wazir* (Perdana Menteri) yang berperan membantu khalifah dalam mengelola pemerintahan, dengan dukungan dari beberapa departemen.
- b. Penunjukan *Ra'isul Kitabah* (Sekretaris Negara) sebagai pimpinan *Diwanul Kitabah* (Sekretariat Negara), yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh lima orang *Katib* (Sekretaris).
- c. Pengangkatan kepala daerah untuk mengawasi wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah, yang dipimpin oleh seorang gubernur (*Amir*). Agar koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah berjalan lebih efektif, dibentuk pula pemerintahan tingkat desa (*Qaryah*) yang dipimpin oleh *Syaikhul Qaryah* (Kepala Desa).
- d. Pendirian Mahkamah Agung, yang berfungsi menangani berbagai urusan dan persoalan hukum.

#### 4. Bidang Politik

Dalam bidang politik, Daulah Abbasiyah membangun hubungan diplomatik yang harmonis dengan berbagai negara lain, termasuk menjalin kerja sama politik dengan Raja Frank di sebagian wilayah Andalusia (Spanyol) serta dengan kawasan Afrika Barat.

#### 5. Bidang Militer

Terdapat empat fase kepemimpinan dalam upaya Daulah Abbasiyah mewujudkan kemandirian politik dan kekuatan militer. Pada periode *pertama* (750–847 M), para khalifah berfokus membangun dasar pemerintahan yang kokoh serta memperkuat angkatan bersenjata. Periode *kedua* (847–946 M) ditandai dengan meningkatnya pengaruh bangsa Turki dalam pemerintahan. Periode *ketiga* (946–1094 M) menyaksikan munculnya kekuasaan politik Bani Buwaihi yang berpaham Syiah. Sementara itu, pada periode *keempat* (1094–1258 M), kendali pemerintahan berada di tangan bangsa Seljuk dari Turki, yang berhasil mengakhiri dominasi panjang Bani Buwaihi dalam struktur pemerintahan Daulah Abbasiyah.

#### 6. Seni Arsitektur dan Tata Kota

Seni arsitektur menjadi salah satu bidang yang sangat diminati oleh para khalifah Abbasiyah. Cabang seni ini memiliki peranan penting dalam pembangunan berbagai fasilitas seperti gedung, masjid, istana, madrasah, dan kantor pemerintahan. Para khalifah Abbasiyah bahkan tidak ragu mendatangkan arsitek dari Byzantium, Yunani, Persia, dan India untuk merancang bangunan sekaligus mengajarkan ilmu arsitektur kepada masyarakat Abbasiyah. Selain itu, seni tata kota juga berkembang pesat dan memiliki nilai estetika yang tinggi pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah.



Gambar 1.12 Bangunan istana peninggalan Daulah Abbasiyah

Sumber: Widya Lestari Ningsih/kkompas.com/stori (2022)

Kemajuan peradaban dalam bidang seni arsitektur pada masa Daulah Abbasiyah masih dapat disaksikan hingga kini melalui keindahan berbagai bangunan peninggalannya, seperti istana, masjid, dan madrasah. Adapun perkembangan seni tata kota tercermin dari pesona dan keindahan tata ruang kota Baghdad serta Samarra.

## **7. Seni Sastra**

Dunia sastra mencapai puncak kejayaannya pada masa Daulah Abbasiyah. Kota Baghdad merupakan pusatnya para penyair dan sastrawan. Bahkan hampir seluruh khalifah Abbasiyah menyukai sastra. Berikut beberapa penyair dan sastrawan yang terkenal saat itu:

- a. Abu Athiyah (760 – 841 M)
- b. Abu Nawas (741 – 794 M)
- c. Abu Tamam (847 M)
- d. Al-Buhtury (821 – 900 M)
- e. Al-Muntanabbi (961 – 967 M)

## **E. Kemunduran Daulah Abbasiyah**

Daulah Abbasiyah memiliki peran yang sangat penting dalam sejarah Islam, karena pada masa inilah kejayaan Islam mencapai puncaknya setelah melalui proses yang panjang. Namun, sebagaimana pepatah mengatakan “tiada gading yang tak retak”, masa keemasan tersebut tidak berlangsung selamanya. Dalam perjalanan waktu, kejayaan itu pun mengalami kemunduran. Secara umum, terdapat dua faktor utama yang menyebabkan kemunduran dan runtuhnya Daulah Abbasiyah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **1. Faktor Internal**

- a. Munculnya para penguasa yang lemah dan tidak mampu mengendalikan wilayah kekuasaan yang luas, ditambah dengan lemahnya sistem komunikasi pada masa itu, menyebabkan satu per satu daerah kekuasaan melepaskan diri.
- b. Gaya hidup mewah, boros, dan penuh kemewahan yang dijalani oleh para penguasa, hartawan, serta anak-anak pejabat membuat jalannya pemerintahan terganggu dan menimbulkan penderitaan ekonomi bagi rakyat.



- c. Terjadinya dualisme pemerintahan, di mana secara *de jure* kekuasaan berada di tangan Abbasiyah, namun secara *de facto* kendali pemerintahan dijalankan oleh tentara profesional asal Turki yang awalnya diangkat oleh Al-Muktasim.
- d. Maraknya praktik korupsi di kalangan penguasa, disertai dengan nepotisme dan penunjukan pejabat yang tidak profesional di berbagai provinsi, turut memperburuk keadaan pemerintahan.
- e. Perang saudara antara Al-Amin dan Al-Makmun menyebabkan perpecahan internal, membelah Daulah Abbasiyah menjadi dua kubu besar (kubu Arab dan kubu Persia), yang kemudian memicu pertentangan antara Arab dan non-Arab, konflik antara umat Muslim dan non-Muslim, serta perpecahan di dalam tubuh umat Islam sendiri.

## **2. Faktor Eksternal**

- a. Daulah Abbasiyah menghadapi serangan tidak langsung dari pasukan Salib yang berasal dari dunia Barat.
- b. Selain itu, Abbasiyah juga mengalami serangan langsung dari bangsa Mongol yang datang dari arah Timur dan menyerang wilayah kekuasaan Islam.
- c. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab utama kemunduran Daulah Abbasiyah dan menimbulkan kesulitan dalam menentukan pihak yang memiliki otoritas penuh di wilayah Makkah.

### **Aktivitas 1.5. Tugas Kelompok**

Setelah mempelajari tentang materi kemajuan dan kemunduran Daulah Abbasiyah di atas, kerjakanlah aktivitas 4 ini sesuai ketentuan berikut ini:

1. Bentuklah kelompok yang berisi 2-3 anak untuk membuat Teka Teki Silang (TTS) menarik
2. TTS berisi total 15 pertanyaan (baik menurun maupun mendatar)
3. Kerjakanlah di sebuah lembaran dan buatlah bentuk semenarik mungkin
4. Setelah selesai tukarkanlah TTS kalian dengan kelompok lain untuk saling mengerjakan dan mengoreksi
5. Berilah komentar terhadap hasil karya kelompok lain

### **Aktivitas 1.6. Tugas Proyek**

**Tema: Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Abbasiyah**

Pengerjaan aktivitas: berkelompok (3 atau 4 anak)

### **Langkah-langkah pengerjaan proyek:**

#### **1. Mengidentifikasi Masalah**

Buatlah penelitian sederhana untuk memahami kemajuan peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara mencari data dan informasi dari sumber pustaka seperti jurnal dan buku (cetak maupun digital). Untuk lebih jelasnya ikutilah langkah-langkah berikut ini:

##### **Tahap 1: Menentukan topik penelitian**

Pilihlah topik spesifik yang ingin kalian bahas mengenai kemajuan peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah (pilihlah salah satu contoh kemajuan dari Daulah Abbasiyah).

##### **Tahap 2: Membuat latar belakang**

Susunlah sebuah latar belakang penelitian yang menjelaskan topik bahasan dan mengapa pembahasan tersebut penting untuk dilakukan.

##### **Tahap 3: Menyusun pertanyaan penelitian**

Buatlah pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai topik bahasan, kemudian kelompokkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Rangkum menjadi dua atau tiga pertanyaan kunci untuk dijadikan sebagai pertanyaan penelitian.

#### **2. Mengumpulkan dan Mengelola Informasi**

- a. Carilah sumber informasi sebanyak-banyaknya mengenai topik bahasan. Sumber utama berbentuk tertulis seperti jurnal dan buku. Adapun sumber tambahan bisa berupa video.
- b. Temukan informasi-informasi yang bisa menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun.
- c. Buatlah laporan hasil penelitian dengan sistematika sebagai berikut:
  - 1) Halaman Judul
  - 2) Latar Belakang
  - 3) Pertanyaan Penelitian
  - 4) Pembahasan
  - 5) Daftar Pustaka

#### **3. Mempresentasikan Hasil Penelitian**

Presetasikanlah hasil penelitian kalian di depan kelas secara bergantian dengan kelompok lain. Perhatikan hasil penelitian kelompok lain sebagai pembandingan dan evaluasi dari hasil kelompok kalian.

## Uji Kompetensi

**I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A,B,C atau D pada jawaban yang paling tepat!**

1. Salah satu faktor utama yang menyebabkan jatuhnya Daulah Umayyah dan berdirinya Daulah Abbasiyah adalah ketidakpuasan beberapa kelompok terhadap pemerintahan Umayyah. Kelompok yang paling berperan dalam mendukung kebangkitan Abbasiyah adalah ....
  - a. bangsawan Arab yang pro-Daulah Umayyah.
  - b. Kaum *Mawali* (non-Arab Muslim) yang merasa diperlakukan tidak adil.
  - c. kaum Quraisy yang mendukung sistem pemerintahan monarki.
  - d. pedagang dari Damaskus yang ingin mempertahankan stabilitas ekonomi.
2. Perubahan sistem pemerintahan dari Daulah Umayyah ke Daulah Abbasiyah membawa dampak besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam. Salah satu kontribusi penting Abbasiyah adalah berdirinya *Baitul Hikmah* di Baghdad. Peran institusi ini dalam peradaban Islam adalah ....
  - a. sebagai pusat perdagangan dan perbankan di bawah kendali pemerintah Abbasiyah.
  - b. tempat pertemuan para khalifah dan penasihat kerajaan dalam mengatur strategi militer.
  - c. lembaga pendidikan tinggi yang berfokus pada penerjemahan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
  - d. markas rahasia Abbasiyah dalam merencanakan ekspansi wilayah Islam.
3. Kebijakan Abbasiyah dalam administrasi pemerintahan sangat berbeda dengan Umayyah, terutama dalam melibatkan unsur non-Arab dalam birokrasi. Dampak utama dari kebijakan ini terhadap stabilitas Daulah Abbasiyah yaitu ....
  - a. meningkatkan efisiensi pemerintahan dengan mengadopsi sistem administrasi Persia.
  - b. melemahkan kekuasaan Abbasiyah karena terlalu bergantung pada pejabat non-Arab.
  - c. menimbulkan konflik internal karena persaingan antara pejabat Arab dan non-Arab.

- d. mempermudah pengendalian wilayah karena para gubernur memiliki otonomi lebih besar.
4. Khalifah Harun al-Rasyid dikenal sebagai salah satu penguasa terbesar Daulah Abbasiyah yang membawa kejayaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Salah satu kebijakan penting yang ia lakukan adalah mendirikan *Baitul Hikmah*, sebuah lembaga yang berperan dalam penerjemahan naskah-naskah kuno ke dalam bahasa Arab. Berdasarkan fakta tersebut, dampak kebijakan Harun al-Rasyid terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam adalah ....
  - a. meningkatkan ekspansi wilayah Islam ke Eropa dan Afrika.
  - b. mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan sistem perdagangan bebas.
  - c. mendorong kemajuan sains dan filsafat yang menjadi dasar *Renaissance* di Eropa.
  - d. menguatkan pengaruh politik Abbasiyah dengan memperluas jaringan diplomasi.
5. Pada masa Khalifah Al-Ma'mun, terjadi perkembangan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan. Salah satu langkah strategisnya adalah mendukung perkembangan ilmu astronomi, kedokteran, dan filsafat dengan cara memberikan dukungan penuh kepada para ilmuwan. Jika kamu adalah seorang penasihat khalifah pada masa itu, kebijakan yang paling relevan untuk semakin meningkatkan kemajuan intelektual di Daulah Abbasiyah adalah ....
  - a. memperluas jaringan perdagangan dengan negara-negara Barat.
  - b. membangun lebih banyak madrasah dan pusat penelitian.
  - c. meningkatkan anggaran militer untuk melindungi wilayah kekuasaan.
  - d. melarang buku-buku asing agar tidak mengganggu ajaran Islam.
6. Salah satu faktor kemunduran Daulah Abbasiyah adalah lemahnya pengawasan terhadap gubernur dan pejabat daerah. Hal ini mulai terlihat sejak masa Khalifah Al-Mu'tasim ketika pasukan Turki yang direkrut untuk menjaga stabilitas justru menjadi faktor instabilitas politik. Solusi yang bisa diterapkan untuk mencegah masalah seperti ini dalam suatu pemerintahan yaitu ....
  - a. menerapkan sistem meritokrasi (kesempatan setara/adil) dalam pemilihan pejabat dan tentara.

- b. meningkatkan jumlah pasukan asing untuk menjaga stabilitas politik.
  - c. memusatkan semua kekuasaan di tangan khalifah tanpa perwakilan daerah.
  - d. mengurangi anggaran pendidikan dan penelitian untuk fokus pada militer.
7. Pada masa Khalifah Al-Nasir, Abbasiyah berusaha mengembalikan kejayaannya dengan memperkuat hubungan dengan suku-suku Turki dan Mongol. Namun, kebijakan ini justru berakibat fatal karena bangsa Mongol yang awalnya sekutu akhirnya menghancurkan Baghdad pada tahun 1258. Pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa ini dalam konteks diplomasi modern yaitu ....
- a. pentingnya membangun aliansi dengan pihak yang lebih kuat.
  - b. kewaspadaan terhadap perubahan politik dalam hubungan internasional.
  - c. menghindari interaksi dengan bangsa asing demi keamanan nasional.
  - d. meningkatkan kekuatan militer tanpa perlu menjalin diplomasi.
8. Pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah, ilmu pengetahuan berkembang pesat, terutama di Baghdad yang menjadi pusat intelektual dunia. Salah satu faktor utama yang mendorong kemajuan ini adalah ....
- a. adanya interaksi budaya dengan peradaban Yunani, Persia, dan India.
  - b. kebijakan khalifah yang melarang penerjemahan buku asing.
  - c. fokus pemerintahan Abbasiyah hanya pada perluasan wilayah.
  - d. sistem pendidikan yang hanya diperuntukkan bagi kalangan bangsawan.
9. Pada masa kejayaan Abbasiyah, berbagai cabang ilmu berkembang pesat, termasuk kedokteran, matematika, dan filsafat. Alasan para khalifah Abbasiyah, seperti Harun al-Rasyid dan Al-Ma'mun, sangat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan adalah ....
- a. untuk memperkuat supremasi militer Abbasiyah terhadap Kekaisaran Bizantium.
  - b. karena mereka ingin membuktikan bahwa Islam lebih unggul dalam sains daripada peradaban lain.
  - c. mereka memahami bahwa ilmu pengetahuan dapat memperkuat ekonomi dan stabilitas negara.
  - d. untuk menyaingi Daulah Umayyah dalam bidang pendidikan dan penelitian.



10. Pada masa kemunduran Daulah Abbasiyah, kekuasaan politik khalifah semakin terbatas, sementara berbagai wilayah mulai memisahkan diri. Salah satu dampak terbesar dari fragmentasi politik ini terhadap dunia Islam adalah ....
  - a. munculnya berbagai daulah kecil yang saling bersaing dan melemahkan persatuan Islam.
  - b. berkembangnya ekonomi di setiap wilayah yang merdeka.
  - c. meningkatnya kekuasaan Abbasiyah di luar wilayah Timur Tengah.
  - d. bertambahnya kepercayaan negara Barat untuk menjalin Kerjasama perdagangan.
  
11. Pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah, banyak ilmuwan Muslim yang memberikan kontribusi besar dalam berbagai bidang ilmu. Salah satu faktor utama yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan pada masa ini adalah ....
  - a. adanya hubungan dagang yang luas dengan Eropa dan Asia.
  - b. pemerintahan yang otoriter sehingga stabilitas negara terjaga.
  - c. penerapan sistem feodalisme dalam struktur pemerintahan.
  - d. keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan dan penerjemahan buku dari berbagai bahasa.
  
12. Pada periode kedua (Masa Pengaruh Turki) pemerintahan Daulah Abbasiyah mengalami penurunan stabilitas politik. Salah satu penyebab utama melemahnya kekuasaan khalifah adalah ....
  - a. munculnya gerakan Syiah yang menentang kekhalifahan.
  - b. meningkatnya peran militer Turki yang mengendalikan pemerintahan.
  - c. hilangnya pengaruh Islam dalam bidang ekonomi dan perdagangan.
  - d. serangan bangsa Mongol yang menghancurkan pusat pemerintahan.
  
13. Ketika Daulah Abbasiyah memasuki periode keempat (Masa Kebangkitan Kembali di Baghdad), mereka tetap bertahan dalam pemerintahan meskipun mengalami kemunduran. Salah satu strategi yang digunakan Abbasiyah untuk mempertahankan eksistensi mereka adalah ....
  - a. menjalin aliansi dengan Dinasti Mamluk dan menjadikan mereka sebagai pelindung.
  - b. menggunakan kekuatan militer secara agresif untuk memperluas wilayah.

- c. mengembangkan ekonomi berbasis agraris untuk menyaingi Eropa.
- d. mengisolasi diri dari dunia luar agar tidak terpengaruh kekuatan asing.

14. Salah satu dampak dari jatuhnya Baghdad akibat serangan bangsa Mongol pada tahun 1258 adalah ....

- a. Islam tidak lagi berkembang di dunia karena hilangnya pusat kekuasaan.
- b. peradaban Islam mengalami kemunduran dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Islam terhenti sebagai kekuatan politik dan beralih menjadi agama minoritas.
- d. bangsa Mongol menggantikan kekuasaan Abbasiyah dengan mendirikan Dinasti baru.

15. Jika kalian mengamati dan membandingkan kebijakan pemerintahan pada masa awal Daulah Abbasiyah dengan masa pengaruh Turki dalam aspek sosial-politik, yang menjadi alasan terjadinya perubahan besar dalam sistem pemerintahan yaitu ....

- a. Karena khalifah awal Abbasiyah lebih fokus pada ilmu pengetahuan, sedangkan masa Turki lebih militeristik.
- b. Karena masyarakat Arab pada masa awal lebih demokratis dibandingkan masa Turki.
- c. Karena pengaruh Persia di awal Abbasiyah lebih kuat dibandingkan pengaruh Turki pada masa berikutnya.
- d. Karena faktor ekonomi dan perdagangan tidak lagi menjadi prioritas utama pada masa Turki.

II. Cermati dan tentukanlah benar atau salah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom B atau S!

| NO | PERNYATAAN                                                                                                                                                                                                            | B | S |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|
| 1. | Gerakan bawah tanah oleh Bani Abbas yang menjadi awal mula berdirinya Daulah Abbasiyah, didorong oleh beberapa hal. Salah satunya, sistem kekhalifahan Daulah Umayyah lebih menonjolkan kedekatan nasab kekeluargaan. |   |   |
| 2. | Selama 550 tahun berkuasa, terdapat 40 khalifah yang pernah memimpin Daulah Abbasiyah.                                                                                                                                |   |   |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |  |  |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| 3.  | Salah satu strategi yang dirancang Bani Abbas Adalah menentukan tiga wilayah yaitu Humaimah, Kufah dan Khurasan sebagai pusat Gerakan. Humaimah dijadikan tempat untuk mengatur dan memikirkan ide, Kufah dijadikan sebagai tempat melakukan pergolakan dan Khurasan dijadikan sebagai titik penghubung dan dan penyebaran strategi. |  |  |
| 4.  | Pada periode kelima, Khalifah Abbasiyah tidak lagi berada di bawah kekuasaan suatu daulah tertentu. Mereka merdeka dan berkuasa, tetapi hanya di wilayah Baghdad dan sekitarnya saja.                                                                                                                                                |  |  |
| 5.  | Ada tiga khalifah yang dianggap menonjol karena prestasi dan kontribusinya yang signifikan terhadap pendirian serta pertumbuhan Daulah Abbasiyah, yaitu Abu Ja'far al-Mansur, Harun al-Rasyid, dan putranya Al-Makmun.                                                                                                               |  |  |
| 6.  | Adanya proses asimilasi antara bangsa Arab dan bangsa-bangsa lain dalam bidang budaya, bahasa, serta pengetahuan menjadi Sali satu faktor yang mendorong pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah                                                                                                           |  |  |
| 7.  | Terdapat empat fase kepemimpinan dalam upaya Daulah Abbasiyah mewujudkan kemandirian politik dan kekuatan militer.                                                                                                                                                                                                                   |  |  |
| 8.  | Dalam hal penertiban administrasi pemerintahan, Daulah Abbasiyah mengangkat <i>Wazir</i> (Perdana Menteri) yang berfungsi menangani berbagai urusan dan persoalan hukum.                                                                                                                                                             |  |  |
| 9.  | Para khalifah Abbasiyah mendatangkan arsitek dari Byzantium, Yunani, Persia, dan India untuk merancang bangunan sekaligus mengajarkan ilmu arsitektur kepada masyarakat Abbasiyah.                                                                                                                                                   |  |  |
| 10. | Abu Athiyah dan Abu Nawas adalah penyair dan sastrawan yang terkenal masa Daulah Abbasiyah.                                                                                                                                                                                                                                          |  |  |

### III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan faktor-faktor utama yang menyebabkan runtuhnya Daulah Umayyah dan bagaimana Daulah Abbasiyah berhasil mengambil alih kekuasaan!
2. Bagaimana peran propaganda dan dukungan dari kelompok-kelompok tertentu, seperti keturunan Abbas (paman Nabi Muhammad) dan kaum Mawali, dalam keberhasilan revolusi Abbasiyah?

3. Jika Anda adalah seorang pemimpin pada masa transisi dari Umayyah ke Abbasiyah, strategi apa yang akan Anda terapkan untuk memperkuat legitimasi kekuasaan dan menghindari konflik internal?
4. Pada masa Khalifah al-Ma'mun, *Baitul Hikmah* berkembang pesat. Jika Anda hidup pada masa itu, bagaimana Anda akan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan untuk kemajuan umat Islam?
5. Salah satu penyebab kemunduran Abbasiyah adalah kelemahan sebagian khalifah setelah masa kejayaannya. Menurut Anda, pelajaran apa yang dapat diambil dari kepemimpinan para khalifah menonjol Abbasiyah agar sebuah pemerintahan tetap kuat dan stabil?

### Pengayaan

Jika kalian ingin mengetahui lebih mendalam mengenai perkembangan peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah kalian dapat mengunjungi tautan berikut ini

<https://drive.google.com/drive/folders/1JXypSB6-JL2IsORYJhPhAvDnPSOMz1Ny?usp=sharing>

atau pindai kode QR di samping.



### Muhasabah (Refleksi)

Untuk membantu kalian melakukan refleksi, lengkapi pernyataan di bawah ini dengan jujur! Setelah saya belajar mengenai peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah,

1. Saya memahami bahwa .....
2. Saya ingin lebih tahu tentang .....
3. Saya mendapatkan banyak keteladanan, diantaranya.....
4. Saya akan melakukan.....

## Remedial

Tidak ada kegagalan dalam belajar, yang ada hanyalah kesempatan kedua untuk memahami lebih dalam. Melalui remedial ini, kalian diajak berpikir kritis dan reflektif tentang perkembangan peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah. Untuk mengikuti remedial kalian bisa pindai kode QR di samping atau mengunjungi tautan berikut ini [https://docs.google.com/document/d/1IT6laPogrrpPddQGQlJI\\_ngBpMI1ljHw/edit?usp=drive\\_link&ouid=113310901239910076554&rtpof=true&sd=true](https://docs.google.com/document/d/1IT6laPogrrpPddQGQlJI_ngBpMI1ljHw/edit?usp=drive_link&ouid=113310901239910076554&rtpof=true&sd=true)



## Mutiara Hikmah

*Ilmu adalah kunci yang membuka pintu masa depan.*

*Semakin banyak ilmu, semakin banyak pintu yang bisa kamu masuki.*

*Dan belajar adalah cahaya, semakin banyak cahaya semakin terang masa depanmu.*



# BAB II

## PERAN ULAMA MASA DAULAH ABBASIYAH

“

### Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah, peran ulama dan ilmuwan muslim, kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjunjung tinggi nilai agama untuk kemajuan peradaban bangsa

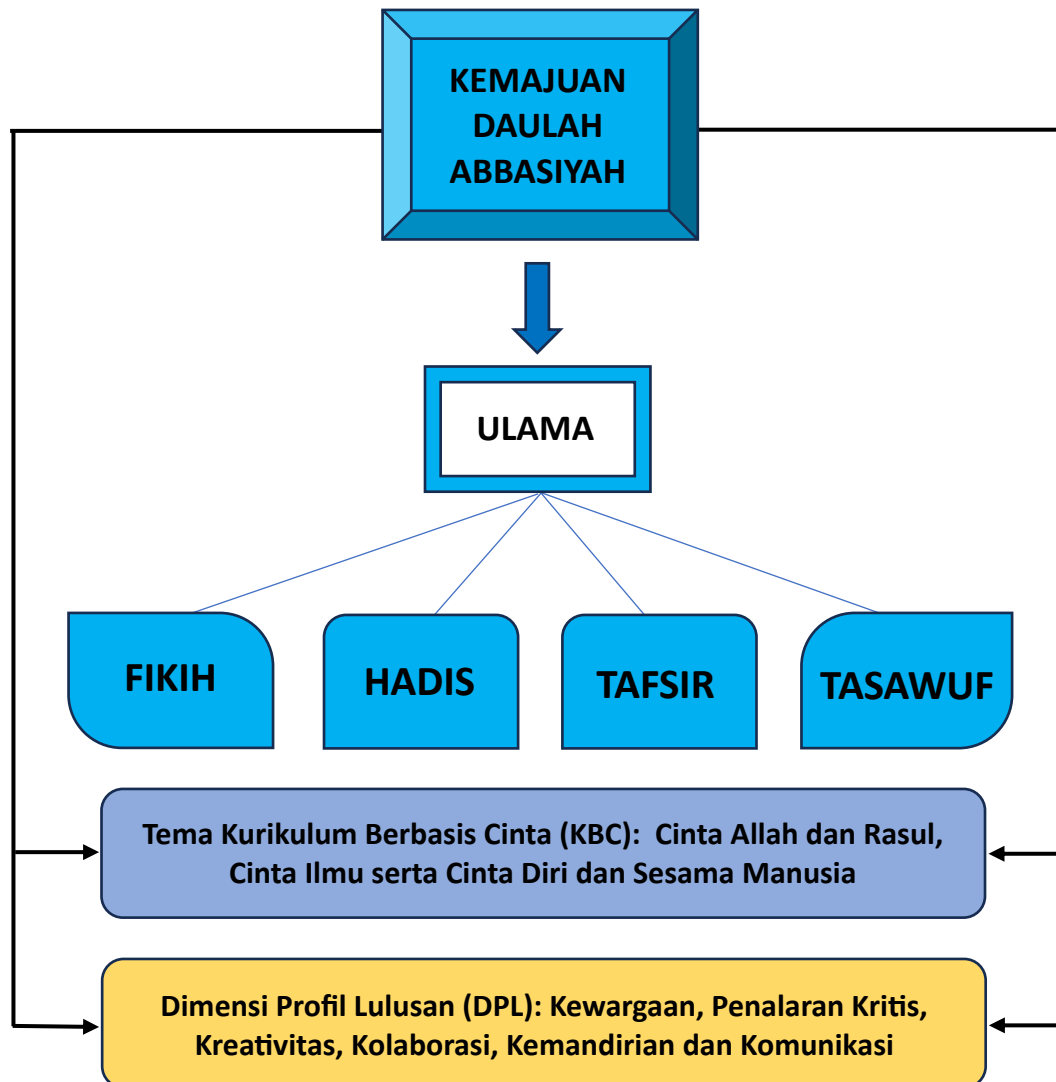
### Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini kalian akan memahami peran ulama pada masa Daulah Umayyah dalam menumbuhkan kreativitas jiwa pembelajar. Kalian akan mempelajari seperti apa sosok para ulama pada masa Daulah Abbasiyah, bagaimana perannya dalam membangun peradaban Islam saat itu dan keteladanan apa yang harus kalian ambil agar bisa menginspirasi serta menumbuhkan kreativitas jiwa pembelajar kalian, sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah dan Rasul, cinta ilmu serta cinta kepada diri sendiri dan sesama manusia.

**Kata Kunci:** Biografi, Karya, Peran



## Peta Materi / Peta Konsep



## Apersepsi

Pernahkah kalian merenungkan bagaimana Islam bisa memiliki sistem hukum yang begitu terstruktur? Bagaimana para ulama di masa lalu mengumpulkan dan menyusun hadis tanpa teknologi seperti kita sekarang? Dulu, ulama berjalan ratusan kilometer hanya untuk belajar satu hadis. Sekarang, kita bisa menemukannya di internet dalam hitungan detik. Tetapi, bagaimanakah semangat belajar kita, apakah melebihi semangat belajar mereka saat itu?

Marilah kita belajar bersama beberapa tokoh ulama masa Daulah Abbasiyah yang selalu tekun dalam belajar dan mendalami ilmu hingga berhasil menghasilkan karya-karya yang menjadi rujukan sampai hari ini. Seperti apa biografi dan semangat juangnya, dan keteladanan apa yang bisa kita terapkan saat ini? Mari kita simak bersama pembelajaran berikut ini.

Pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah (750-1258 M), dunia Islam mencapai puncak keemasannya dalam ilmu agama dan pengetahuan. Kota-kota besar seperti Baghdad menjadi pusat intelektual yang menarik para ulama dari berbagai penjuru dunia. Di sinilah lahir para ulama besar yang menguasai berbagai bidang dari Ilmu Agama, mulai dari Fikih, Hadis, Tafsir hingga Tasawuf.

Para ulama pada masa Abbasiyah tidak hanya berperan sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai pemikir dan inovator yang memberikan sumbangsih besar terhadap peradaban dunia. Ilmu Hadis, Tafsir, Fikih, dan Tasawuf berkembang pesat berkat dedikasi mereka. Beberapa di antaranya bahkan menulis karya monumental yang masih menjadi rujukan hingga saat ini.

Lalu, siapa saja tokoh ulama besar pada masa Abbasiyah? Bagaimana kontribusi mereka dalam membentuk peradaban Islam dan dunia? Mari kita telusuri lebih dalam perjalanan hidup dan pemikiran mereka.

## Materi dan Kegiatan Pembelajaran

### A. Ulama Fikih Masa Daulah Abbasiyah

Bidang ilmu yang mengalami kemajuan luar biasa di era keemasan Islam masa Daulah Abbasiyah adalah bidang Ilmu Fikih. Para Ulama Fikih tidak hanya berperan sebagai pemikir hukum Islam, tetapi juga sebagai pilar dalam membangun sistem hukum yang lebih sistematis dan rasional.

#### 1. Imam Abu Hanifah (699–767 M)

##### a. Biografi

Nama asli Nu'man bin Tsabit bin Zuta bin Mahan At-Taymi, (Abu Hanifah) lahir di Kufah, Irak pada 80 H/699 M. Berasal dari keluarga pedagang, ia tumbuh dalam lingkungan yang menghargai kebebasan berpikir dan perdagangan. Salah satu gurunya adalah ulama terkemuka seperti Hammad bin Abi Sulaiman dan memiliki hubungan intelektual dengan berbagai pemikir, termasuk ulama hadis dan ahli rasionalisme Islam.



Gambar 2.1 Ilustrasi Imam Hanafi  
Sumber: SGP/tagar.co (2025)

##### b. Karya-Karyanya

Di antara kitabnya yang masyhur dan menjadi rujukan ialah *Zhahirur Riwayat*. Kitab ini berisi pendapat Abu Hanifah mengenai masalah pokok (*Masailul Ushul*) yang dikumpulkan oleh murid dan sahabatnya. Kitab tersebut terdiri dari 6 kitab, yaitu Kitab *al-Mabsuth*, Kitab *al-Jami'ush Shaghir*, Kitab *al-Jami'ul Kabir*, Kitab *as-Sairu ash-Shaqhir*, Kitab *as-Sairul Kabir*, dan Kitab *az-Zidayat*. Selain kitab-kitab yang menghimpun pandangan Imam Hanafi tersebut, terdapat karya lainnya misalnya saja Kitab *Masa-ilun Nawadhir*, *al-Fatawa al-Waqi'at*, *al-Musnad*, *al-Makharij*, *Fikih al-Akbar*, *al-Faraidh*, dan *asy-Syuruth* yang di dalamnya berbicara persoalan-persoalan akidah dan muamalah.

c. Metode Penetapan Hukum

Dalam menetapkan hukum ia menggunakan metode berdasarkan Al-Qur'an, sunnah rasul, fatwa sahabat, *qiyas*, *istihsan*, *ijma'*, dan *'urf* (adat kebiasaan orang muslim dalam suatu masalah tertentu yang tidak ada nashnya dalam Al-Qur'an, sunnah, dan belum ada praktiknya pada masa sahabat).

d. Sistemasi Ilmu Fikih

Salah satu kontribusi terbesar Imam Abu Hanifah adalah menyusun ilmu fikih dalam bentuk sistematis berdasarkan bab-bab hukum (seperti ibadah, *muamalah*, *jinayah*). Metode ini mempermudah pembelajaran fikih dan menjadi dasar bagi mazhab-mazhab berikutnya.

e. *Istihsan* (Menyeimbangkan Logika dan Kemaslahatan)

Salah satu konsep penting yang dikembangkan oleh Imam Abu Hanifah adalah *istihsan* (preferensi hukum), yang memungkinkan seorang mujtahid meninggalkan *qiyas* jika hasilnya bertentangan dengan kemaslahatan umum. Ini menunjukkan kesadaran bahwa hukum harus berorientasi pada keadilan sosial, bukan sekadar logika hukum yang kaku.

Imam Abu Hanifah adalah sosok ulama yang mengedepankan rasionalitas dalam hukum Islam, dengan konsep seperti *qiyas* dan *istihsan* sebagai instrumen utama dalam *ijtihad*. Pendekatannya menandai perkembangan fikih yang lebih fleksibel dan kontekstual. Dalam era modern, pemikiran Abu Hanifah tetap relevan dalam diskusi tentang bagaimana Islam dapat menyesuaikan diri dengan tantangan zaman tanpa kehilangan esensi hukumnya.

## 2. Imam Malik bin Anas (711–795 M)

a. Biografi

Nama lengkapnya Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin Al-Haris bin Ghaiman bin Jutsail bin Amr bin Al-Haris Dzi Ashbah, dilahirkan di Madinah al Munawwaroh pada tahun 93 H (93-179 H/711-795 M). Ia berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang keilmuan, dan sejak kecil telah menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap ilmu agama. Ia belajar kepada Rabi'ah bin Abdurrahman dan Imam Nafi', seorang perawi hadis dari Abdullah bin Umar.



b. Karya-karyanya

Karya terbesar Imam Malik adalah kitab *Al-Muwatta'*, yang berarti "yang disetujui" atau "yang dibuat mudah". Kitab ini merupakan salah satu karya tertua dan paling penting dalam bidang Ilmu Hadis dan Fikih. Selain *Al-Muwatta'*, Imam Malik bin Anas juga memiliki sejumlah karya penting



Gambar 2.2 Imam Malik  
Sumber: [kajian.tokoh/ikapmuinsa.or.id](http://kajian.tokoh/ikapmuinsa.or.id) (2024)

yang juga berkontribusi besar terhadap ilmu pengetahuan Islam, diantaranya *Risalah fi al-Qadar*, *Kitab al-Sunan*, *Kitab al-Mabsut*, *Kitab al-Mudawwanah al-Kubra*, *Kitab al-Tafsir* dan *Kitab al-Radd ala Qadariyah*.

c. Metode dalam Pengambilan Hukum

Metode pengambilan hukum (istinbat hukum) Imam Malik memiliki ciri khas yang membedakannya dari ulama lain. Ia mengembangkan pendekatan moderasi antara pendekatan tekstual (seperti mazhab Hanbali) dan pendekatan rasional (seperti mazhab Hanafi). Sumber hukum yang digunakan adalah Al-Qur'an, Hadis Nabi, *ijma'*, *qiyas*, 'amal ahli Madinah atau tradisi masyarakat Madinah (Imam Malik berpendapat bahwa praktik penduduk Madinah adalah sumber hukum karena mereka masih dekat dengan zaman Nabi), *Maslahah Mursalah* atau prinsip kemaslahatan umum (Jika suatu permasalahan tidak memiliki dalil yang jelas, Imam Malik menggunakan *Maslahah Mursalah*, yaitu prinsip yang berorientasi pada kepentingan umum selama tidak melanggar syariat), *Istishab* atau presumsi hukum sebelumnya tetap berlaku (Jika tidak ada dalil baru yang membatalkan hukum sebelumnya, maka hukum lama tetap berlaku).

Imam Malik adalah sosok ulama yang juga berkontribusi besar dalam sistematisasi fikih Islam melalui kitab *Al-Muwaththa'*. Pendekatannya yang berbasis pada amal ahli Madinah menawarkan model hukum yang kuat dalam mempertahankan kontinuitas tradisi Islam. Namun, secara kritis, pendekatan ini juga menghadapi tantangan dalam menjawab persoalan hukum di luar konteks Madinah.

Metode Imam Malik yang mengombinasikan hadis, amal Madinah, dan *Maslahah Mursalah* memberikan keseimbangan antara tradisi dan rasionalitas dalam hukum Islam. Namun, dalam konteks modern, apakah metode ini masih cukup adaptif dalam menghadapi tantangan sosial dan hukum yang semakin kompleks? Ini adalah pertanyaan yang masih terbuka bagi para intelektual Muslim saat ini.

### 3. Imam Asy-Syafi'i (767–820 M)

Imam Syafi'i merupakan pelopor kodifikasi ushul fikih, yang menggabungkan nalar rasional dengan dasar tekstual yang kuat. Dalam kitabnya *Ar-Risalah*, ia menetapkan metode hukum yang berbasis pada Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas. Secara kritis, metode ini menengahi antara pendekatan Imam Abu Hanifah yang lebih rasional dan pendekatan Imam Malik yang lebih tradisional.



Gambar 2.3 Ilustrasi Imam Syafi'i  
Sumber: kabanews.id (2024)

#### a. Biografi

Imam Syafi'i lahir di Gaza, Palestina tahun 150 H / 767 M. Imam Syafi'i hidup pada zaman/masa khalifah Harun al-Rasyid, al-Amin, al-Makmun dari Daulah Abbasiyah. Beliau dibesarkan dalam keluarga miskin. Ayahnya wafat saat dia berumur 2 tahun dan segera dibawa ibunya ke Mekkah. Sejak kecil, ia tumbuh di Mekah dan menghafal Al-Qur'an serta hadis sejak usia muda. Setelah itu, ia pergi ke Madinah untuk belajar kepada Imam Malik, lalu ke Irak untuk mendalami metode rasional yang berkembang di sana.

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Idris bin al-'Abbas bin 'Utsman bin Syafi'i bin as-Saib bin 'Ubaid bin 'Abdu Yazid bin Hasyim bin al-Muthalib bin 'Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib, Abu 'Abdillah al-Qurasyi Asy-Syafi'i al-Maliki, keluarga dekat Rasulullah dan putra pamannya.

#### b. Karya-karyanya

Imam Syafi'i memiliki karya tulis yang banyak sekali, di antaranya yang paling terkenal adalah *Al-Risalah* (kitab Ushul Fikih pertama yang merupakan landasan utama dalam Ilmu Ushul Fikih), *Al-Umm* (berisi fatwa-fatwa dan pendapat fikih Imam Syafi'i yang menjadi dasar hukum dalam Mazhab Syafi'i).

c. Metode dalam mengambil hukum

Imam Syafi'i (767-820 M) adalah perumus utama sistem *Ushul Fikih*, yang menjadi standar bagi metodologi hukum Islam setelahnya. Metodanya bersifat sistematis dan hierarkis, memastikan bahwa hukum Islam memiliki landasan kuat dan tidak sembarangan ditetapkan. Imam Syafi'i menetapkan hierarki sumber hukum yang jelas dan baku.

- 1) Al-Qur'an. Imam Syafi'i menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah sumber hukum pertama dan tertinggi. Namun, pendekatannya terhadap ayat-ayat hukum sangat hati-hati.
- 2) *Sunnah* (Hadis Nabi yang sahih). Bagi Imam Syafi'i, hadis Nabi adalah sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Namun, ia menetapkan syarat ketat dalam penerimaan hadis.
- 3) *Ijma'* (Konsensus Ulama). Jika suatu hukum tidak ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, maka Imam Syafi'i menggunakan *ijma'* (kesepakatan ulama) sebagai sumber hukum.
- 4) *Qiyas* (Analogi Hukum). Jika hukum tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, Sunnah, dan *Ijma'*, maka Imam Syafi'i menggunakan *qiyas* (analogi hukum).
- 5) Menolak *Istihsan* (Diskresi Hukum). Mazhab Hanafi menggunakan *istihsan* (meninggalkan *qiyas* demi maslahat), tetapi Imam Syafi'i menolaknya dengan alasan *Istihsan* tidak memiliki dasar kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah dan bisa membuka pintu bagi hukum yang bersifat subjektif.
- 6) Menolak Amal Ahli Madinah. Imam Malik berpendapat bahwa praktik penduduk Madinah bisa menjadi hukum. Namun, Imam Syafi'i menolaknya karena amal ahli Madinah bukan dalil universal dan hukum harus berdasarkan teks, bukan tradisi lokal.

#### 4. Imam Ahmad bin Hanbal (780–855 M)

##### a. Biografi

Nama lengkapnya adalah Ahmad ibnu Muhammad ibnu Hanbal ibnu Asad ibnu Idris ibnu Abdullah ibnu Hasan al-Syaibaniy. Beliau lahir di Baghdad pada bulan Rabiul Awal tahun 164H/780. Ahmad ibnu Hanbal dibesarkan dalam keadaan yatim oleh ibunya, karena ayahnya meninggal ketika beliau masih bayi. Ibunya bernama Syarifah Maimunah binti Abdul Malik ibnu Sawadan ibnu Hindun al-Syaibaniy. Ahmad ibnu Hanbal berasal dari keturunan Bani Syaiban, salah satu kabilah yang berdomisili di semenanjung Arab.

Untuk memperdalam ilmu, beliau pergi ke Basrah untuk berapa kali, disanalah beliau bertemu dengan Imam Syafi'i. Beliau juga pergi menuntut ilmu ke Yaman dan Mesir. Di antaranya guru beliau yang lain adalah Yusuf Al-Hasan bin Ziad, Husyaim, Umair, Ibn Humam dan Ibn Abbas.

##### b. Karya-karyanya

Imam Ahmad bukan hanya seorang ahli fikih, tetapi juga seorang *muhaddits* terkemuka. Beberapa karyanya yang paling berpengaruh yaitu, *Musnad Ahmad* (kompilasi hadis terbesar pada masanya, dengan lebih dari 40.000 hadis, disusun berdasarkan perawi hadis dan hingga kini, Musnad Ahmad menjadi rujukan penting dalam ilmu hadis), *Kitab Ushul as-Sunnah* (merupakan dasar pemikiran akidah Imam Hanbali, menegaskan keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak diciptakan dan menguatkan konsep *ittiba'* /mengikuti *Sunnah* serta menjauhi *bid'ah*).

##### c. Metode Pengambilan Hukum

Imam Ahmad bin Hanbal (780–855 M) dikenal sebagai imam mazhab Hanbali, yang memiliki pendekatan sangat ketat dalam berpegang pada dalil



Gambar 2.4 Ilustrasi Imam Hanbali  
Sumber: Rusman Hidayat Siregar/sindonews.com (2023)

*naqli* (teks agama). Ia lebih mengutamakan Al-Qur'an dan Sunnah dibandingkan metode rasional seperti *istihsan* atau *maslahah mursalah*.

Imam Ahmad bin Hanbal menggunakan hierarki sumber hukum sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an (dalil utama dan mutlak)
- 2) *Sunnah* Nabi (hadis sahih lebih diutamakan dari qiyas)
- 3) Fatwa Sahabat Nabi (jika tidak bertentangan satu sama lain)
- 4) Hadis Mursal dan Hadis Dha'if yang tidak bertentangan
- 5) *Qiyas / Analogical Reasoning* (hanya jika tidak ada dalil *naqli*)
- 6) *Istishab* (hukum awal tetap berlaku hingga ada dalil baru)
- 7) *Maslahah Mursalah* (jika sangat mendesak, dengan syarat ketat)

### **Aktivitas 2.1. Tugas Individu**

Aktivitas 1 ini adalah proyek kreatif, membuat biografi kreatif ulama fikih. Ikuti Langkah-langkah berikut ini:

1. Setiap siswa memilih salah satu diantara 4 ulama ahli fikih.
2. Kemudian masing-masing siswa membuat proyek kreatif berupa infografis, video pendek, atau poster digital tentang biografi dan pemikiran ulama tersebut.
3. Hasil proyek dipresentasikan dan dipajang di kelas sebagai bahan pembelajaran interaktif.

### **Aktivitas 2.2. Tugas Kelompok**

Aktivitas 2 ini adalah "Menemukan Tokoh". Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Bentuklah kelompok dengan anggota 2 anak atau teman sebangku kalian.
2. Setiap kelompok mencari minimal satu nama/tokoh/ulama/kiai di sekitar tempat tinggal kalian, atau di kota/provinsi tempat kalian tinggal, yang kalian anggap memiliki semangat juang dalam ilmu agama seperti 4 ulama ahli fikih di atas.
3. Setelah itu carilah/tulislah/ceritakanlah biografinya, prestasinya serta keteladanan apa yang bisa kalian ambil.
4. Presentasikan di depan kelas agar menginspirasi kalian pribadi dan teman-teman lainnya.



## B. Ulama Hadis Masa Daulah Abbasiyah

Pada masa Abbasiyah, ilmu hadis berkembang pesat karena beberapa faktor. Pertama, dukungan penguasa. Khalifah Abbasiyah, seperti Harun al-Rasyid dan al-Ma'mun, mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, termasuk hadis. Kedua, perkembangan metodologi ilmu hadis. Para ulama menyusun kitab hadis dengan metode yang lebih sistematis. Ketiga, ancaman hadis palsu. Banyak hadis palsu beredar, sehingga ulama hadis mengembangkan sistem kritik *sanad* dan *matan* untuk menyeleksi hadis.

### 1. Imam Al-Bukhari (810–870 M)

Nama lengkapnya adalah Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah bin al-Ja'fii al-Bukhari, ulama besar ini lahir pada Jumat malam, 13 Syawwal tahun 194 H (810 M) di Bukhara, Uzbekistan, Asia Tengah. Ayahnya meninggal saat ia masih kecil, tetapi meninggalkan warisan yang cukup, memungkinkan Al-Bukhari untuk tetap fokus belajar. Ia hafal Al-Qur'an sejak



Gambar 2.5 Ilustrasi Imam Bukhari  
Sumber: Abi Abdul Abbar Sidik/madaninews.id (2019)

kecil dan mulai mendalami hadis sejak usia 10 tahun. Pada usia 16 tahun, ia telah menghafal karya-karya hadis seperti Musannaf Ibnu Mubarak dan Waki'.

Imam Bukhari melakukan perjalanan ke berbagai wilayah untuk mengumpulkan dan memverifikasi hadis. Ia mengunjungi Hijaz (Mekah & Madinah), Mesir, Kufa, Basra, Baghdad, dan Syam untuk bertemu dengan lebih dari 1.000 guru dan meriwayatkan hadis dari mereka. Mempelajari hadis dari ulama besar seperti Imam Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma'in, dan Ali bin al-Madini. Dan ia juga dikenal memiliki hafalan luar biasa, mampu menghafal ratusan ribu hadis beserta sanadnya.

Karyanya yang masyhur adalah Sahih al-Bukhari. Kitab ini disusun dalam waktu 16 tahun, berisi 7.563 hadis. Pemilihan hadisnya dengan metode yang ketat, hanya menerima hadis *muttasil* (bersambung) dari perawi *tsiqah* (terpercaya). Menggunakan kaidah ilmiah ketat dalam *jarh wa ta'dil* untuk menilai kredibilitas perawi. Dan disusun dalam bab-bab tematik, mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk akidah, ibadah, dan muamalah.

Selain *Sahih al-Bukhari*, Imam Bukhari juga menulis beberapa kitab penting lainnya seperti *Al-Adab al-Mufrad* (membahas hadis-hadis tentang adab dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari), *At-Tarikh al-Kabir* (karya monumental dalam *Ilmu Rijal al-Hadis*, mencatat biografi ribuan perawi hadis), *Khalq Af'al al-'Ibad* (membahas masalah aqidah, terutama tentang kehendak manusia dan kehendak Allah), *At-Tafsir al-Kabir* (menghubungkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadis).

Imam Bukhari adalah ikon keilmuan Islam, yang berjasa dalam membangun fondasi ilmu hadis yang kuat. Karyanya *Sahih al-Bukhari* tetap menjadi standar utama dalam hadis, meskipun ada kritik terhadap metodologinya. Warisan ilmunya tetap menjadi pilar utama dalam keilmuan Islam. Tantangan kita saat ini adalah bagaimana mengharmoniskan pendekatan klasik dengan kebutuhan zaman modern tanpa mengorbankan keabsahan ilmu.

## 2. Imam Muslim (821–875 M)

Nama lengkapnya adalah Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qushairi an-Naisaburi. Lahir pada 206 H (821 M) di Naisabur, Persia (sekarang Iran). Ia dibesarkan dalam lingkungan keluarga berilmu, yang memungkinkannya belajar dengan leluasa. Mulai mendalami hadis sejak usia 12 tahun, menunjukkan ingatan dan kecerdasan luar biasa dalam menghafal hadis.



Gambar 2.6 Ilustrasi Imam Muslim  
Sumber: Muhammad Nasikhul Abid/dosenmuslim.com (2017)

Seperti Imam Bukhari, Imam Muslim melakukan perjalanan panjang ke berbagai kota untuk mengumpulkan dan memverifikasi hadis. Beberapa kota yang ia kunjungi yaitu Hijaz (Mekah & Madinah), Kufah & Basra (Irak), Damaskus & Hims (Syam) dan Mesir. Ia mempelajari hadis dari lebih dari 200 guru diantaranya Imam Ahmad bin Hanbal, Imam Al-Bukhari, Ali bin al-Madini dan Yahya bin Ma'in.

Karyanya yang paling terkenal adalah *Sahih Muslim*. Kitab ini ditulis selama 15 tahun, kitab ini berisi 7.275 hadis, termasuk hadis berulang. Jika tanpa pengulangan, jumlahnya sekitar 4.000 hadis. Metode yang digunakan lebih sistematis

dibandingkan Sahih *al-Bukhari*, dengan pengelompokan hadis yang lebih rapi dalam bab-bab tematik. Hadis-hadisnya berasal dari perawi yang terpercaya, dengan rantai sanad yang kuat.

Selain itu, tokoh besar yang wafat pada bulan Rajab tahun 261 H dalam usia yang belum genap 55 tahun ini juga meninggalkan beberapa karya lainnya, seperti *At-Tamyiz*, sebuah kitab tentang teori kritik hadis (*naqduh hadis*), *At-Thabaqat*, dan *Asma'ur Rijal*. Namun sayangnya banyak kitab karangannya yang tidak terawat dengan baik, hingga kita hanya mendengar nama-namanya saja tanpa pernah melihat wujudnya.

Imam Muslim (821–875 M) adalah salah satu ulama hadis terbesar dalam sejarah Islam. Kitabnya, *Sahih Muslim*, dianggap sebagai kitab hadis tersahih setelah Sahih al-Bukhari. Ia adalah pionir dalam sistematisasi hadis. Warisannya tetap relevan hingga saat ini dan menjadi pedoman utama dalam memahami autentisitas hadis.

### 3. Imam Abu Dawud (817–889 M)

Nama lengkapnya adalah Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amr Al-Azdi As-Sijistani. Semenjak kecil sudah sangat mencintai ulama dan ilmu. Saat remaja ia mengunjungi berbagai negeri seperti Hijaz, Syam, Mesir, Irak, Sagar, Khurasan dan negeri-negeri lain untuk belajar ilmu hadis kepada para ulama hadis.

Abu Dawud selalu berkelana untuk belajar sekaligus mengajar hadis. Sering pula mengunjungi Baghdad, ibu kota Dinasti



Gambar 2.7 Ilustrasi Imam Abu Dawud  
Sumber: [gardapos.com/read](http://gardapos.com/read) (2021)

Abbasiyah untuk mengajar ilmu hadis dan fikih. Kemudian atas permintaan gubernur Basrah, Abu Ahmad Al-Muwaffaq, Imam Abu Dawud diminta menetap di sana agar dapat mengajarkan ilmu beliau kepada penduduk Basrah, dan beliau menerimanya.

Beliau mengumpulkan 50.000 hadis, namun yang dituliskannya ke dalam kitab *Sunan Abu Dawud* hanya sejumlah 4.800 hadis. Selain itu beliau juga menulis kitab berjudul *Al-Qadar* yang berisi bantahan terhadap paham Kaum Qadariyah, kitab *Akhbarul Khawarij* yang merupakan sebuah kitab yang membahas penyimpangan paham Kaum Khawarij dan masih banyak kitab karya beliau yang berisi penguat

faham *ahlussunnah wal jamaah* sekaligus bantahan-bantahan terhadap faham atau aliran yang menyimpang. Dan Imam Abu Dawud akhirnya wafat di Kota Basrah tanggal 16 Syawal 275 H/ tahun 888 M.

#### 4. Imam At-Tirmidzi (824-892 M)

Nama lengkapnya adalah Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin ad-Dahhak As-Sulami At-Tirmidzi. Ia lahir pada tahun 209 H (824 M) di Tirmidz, sebuah kota di wilayah Uzbekistan saat ini. At-Tirmidzi adalah seorang ahli hadis terkemuka yang hidup pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah.



Gambar 2.8 Imam At Tirmidzi  
Sumber: gardapos.com/read (2021)

Ia belajar dari berbagai ulama besar di masanya, termasuk Imam Bukhari dan Imam Muslim, serta banyak mengembara untuk mengumpulkan hadis. Ia dikenal karena kecerdasannya, ketekunannya dalam mencari ilmu, dan ketaqwaannya. At-Tirmidzi mengalami kebutaan di akhir

hidupnya, tetapi tetap aktif dalam dunia ilmu hingga wafat pada tahun 279 H (892 M).

Karya terbesar dan paling dikenal dari Imam At-Tirmidzi adalah kitab "Sunan At-Tirmidzi", yang termasuk dalam enam kitab hadis utama (*Kutub as-Sittah*) dalam Islam. Selain itu, ia juga menulis beberapa karya penting lainnya, seperti *Al-Ilal Al-Kabir*, *Al-Ilal Ash-Shaghir*, *Kitab Asy-Syama'il Muhammadiyah* (berisi deskripsi tentang sifat fisik dan akhlak Rasulullah Saw.), dan Kitab Az-Zuhd.

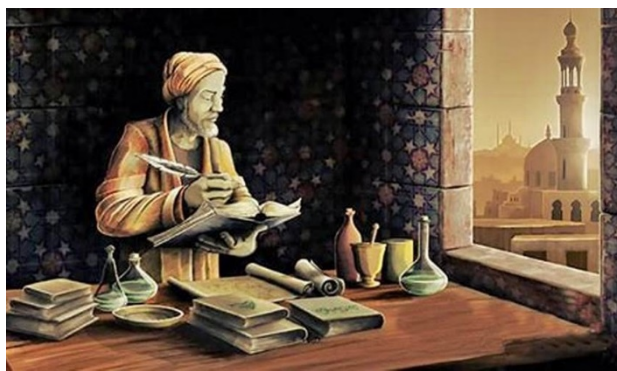
At-Tirmidzi adalah contoh ulama yang tidak hanya cerdas, tetapi juga tekun dan berdedikasi dalam menjaga kemurnian ajaran Islam melalui hadis. Berikut ini beberapa prestasi dan keberhasilannya:

- Menjadi salah satu ahli hadis terbesar dalam sejarah Islam, diakui bersama Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Dawud, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah.
- Mengembangkan metode klasifikasi hadis, dengan membagi hadis menjadi *shahih*, *hasan*, dan *dhaif* secara lebih sistematis.
- Menggabungkan ilmu hadis dan fikih, sehingga hadis-hadis dalam Sunan At-Tirmidzi sering disertai dengan analisis hukum Islam dan pendapat para ulama.

- d. Mempermudah pemahaman hadis, dengan menyertakan penjelasan mengenai perbedaan pendapat di antara para ulama dalam memahami suatu hadis.
- e. Meninggalkan warisan keilmuan besar, yang hingga kini masih menjadi rujukan utama dalam studi Islam, khususnya dalam ilmu hadis.

## 5. Imam An-Nasa'i (829-915 M)

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar An-Nasa'i. Ia dilahirkan pada tahun 214 H (829 M) di Nasa', sebuah kota yang terletak di wilayah Khurasan, yang kini merupakan bagian dari Turkmenistan. Imam



Gambar 2.9 Ilustrasi Imam An Nasa'i  
Sumber: Vigar Ramadhan Daeng M./tebui reng.online (2024)

An-Nasa'i diakui sebagai salah satu ahli hadis terkemuka, terkenal karena kecakapannya dalam menilai keabsahan hadis. Beberapa riwayat menyebutkan, bahwa Imam An-Nasa'i wafat pada tahun 303 H (915 M), di Ramallah (Palestina) atau di Makkah.

Sejak masa mudanya, ia telah mengembara ke berbagai wilayah seperti Hijaz, Irak, Syam, dan Mesir, untuk mendalami ilmu hadis dari para ulama terkemuka. Akhirnya, ia menetap di Mesir, di mana ia mengajar dan menulis berbagai karya penting. An-Nasa'i dikenal dengan ketelitian dan kehati-hatiannya dalam menerima hadis, sehingga kitab hadis yang ditulisnya diakui sebagai salah satu yang paling autentik setelah Shahih Bukhari dan Shahih Muslim.

Imam An-Nasa'i dikenal sebagai ulama yang sangat berhati-hati dalam meriwayatkan hadis dan memiliki dedikasi tinggi dalam menjaga kemurnian ajaran Islam melalui ilmunya. Beberapa keberhasilan yang telah beliau capai diantaranya:

- a. Menjadi salah satu ahli hadis terbesar dalam sejarah Islam, diakui bersama Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah.
- b. Menyusun kitab Sunan An-Nasa'i, yang termasuk dalam *Kutub As-Sittah*, dengan hadis-hadis yang sangat selektif dan otentik.
- c. Sangat teliti dalam ilmu hadis, bahkan banyak ulama menganggap hadis dalam Sunan An-Nasa'i lebih kuat dibandingkan Sunan Abu Dawud dan Sunan At-Tirmidzi.



- d. Mengembangkan ilmu *jarh wa ta'dil*, yaitu ilmu yang menilai kredibilitas perawi hadis, sehingga memberikan standar tinggi dalam validitas hadis.
- e. Meninggalkan warisan ilmu hadis yang sangat penting, yang hingga kini masih menjadi rujukan utama dalam studi Islam.

## 6. Imam Ibnu Majah (824-887 M)

Memiliki nama lengkap Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah Al-Qazwini, lebih dikenal sebagai Ibnu Majah. Ia lahir pada tahun 209 H (824 M) di Qazwin, sebuah kota di Persia (sekarang Iran). Sejak muda, Ibnu Majah memiliki ketertarikan besar terhadap ilmu hadis dan mengembara ke berbagai tempat, seperti Irak, Hijaz, Mesir, Syam, dan Khurasan, untuk menuntut ilmu dari para ulama besar. Ibnu Majah dikenal sebagai ahli hadis yang sangat tekun dalam mengumpulkan dan menyusun hadis. Ia wafat pada tahun 273 H (887 M) dalam usia sekitar 64 tahun.

Karya terbesarnya adalah *Sunan Ibnu Majah*, yang merupakan salah satu dari enam kitab hadis utama (*Kutub As-Sittah*) dalam Islam. Selain itu, ia juga menulis beberapa kitab lain, meskipun tidak semuanya sampai ke zaman kita saat ini. Seperti Kitab *At-Tafsir* (membahas tafsir hadis-hadis yang berkaitan dengan Al-Qur'an) dan Kitab *At-Tarikh* (kitab sejarah yang berisi catatan tentang para perawi hadis dan perkembangan ilmu hadis di masanya).



Gambar 2.10 Imam Ibnu Majah  
Sumber: kastolani marzuki/inews.id (2022)

Ibnu Majah adalah salah satu ulama besar yang berkontribusi dalam menjaga dan menyebarkan hadis Rasulullah Saw. Hingga kini karyanya masih menjadi rujukan utama bagi para ulama dan penuntut ilmu dalam memahami ajaran Islam. Prestasi-prestasinya antara lain:

- a. Menyusun *Sunan Ibnu Majah*, yang menjadi salah satu *Kutub As-Sittah*, yaitu enam kitab hadis utama yang menjadi referensi utama dalam Islam.
- b. Mengumpulkan dan menyusun lebih dari 4.000 hadis, dengan metode yang sistematis, mencakup berbagai aspek kehidupan Islam.
- c. Mengembangkan Ilmu Hadis, dengan menyusun hadis berdasarkan bab-bab fikih yang memudahkan para ulama dan penuntut ilmu dalam memahaminya.

- d. Berperan dalam penyebaran ilmu hadis di wilayah Persia dan sekitarnya, menjadikan Qazwin sebagai salah satu pusat keilmuan Islam pada masa.
- e. Dikenal sebagai ulama yang jujur dan terpercaya dalam meriwayatkan hadis, meskipun beberapa hadis dalam Sunan Ibnu Majah dianggap lemah oleh sebagian ulama, tetapi tetap menjadi referensi penting dalam studi hadis.

### **Aktivitas 2.3. Tugas Kelompok**

Aktivitas 2 ini adalah “Perang Pertanyaan”. Aturannya sebagai berikut:

1. Kelas dibagi menjadi 3-4 kelompok
2. Masing-masing kelompok diberi waktu beberapa menit untuk berdiskusi dan membuat pertanyaan seputar materi 6 ulama hadis masa Daulah Abbasiyah di atas. Selain itu tiap kelompok harus memilih satu ulama hadis favorit untuk diambil keteladanannya dan disampaikan kepada kelompok lain.
3. Kemudian masing-masing kelompok saling melempar pertanyaan secara bergantian dan berurutan sesuai pola yang telah disepakati.
4. Kelompok yang berhasil menjawab mendapatkan skor dan kelompok dengan skor tertinggi adalah pemenangnya.

### C. Ulama Tafsir Masa Daulah Abbasiyah

Pada masa Daulah Abbasiyah (750–1258 M), ilmu tafsir juga berkembang pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan Islam secara umum. Banyak ulama ahli tafsir muncul pada periode ini, diantaranya:

#### 1. Ibnu Jarir ath-Thabari (838–923 M)

Nama lengkapnya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib ath-Thabari. Lahir pada tahun 839 M di Amol, Tabaristan (Iran) dan wafat pada 923 M di Baghdad, Irak. Ibnu Jarir ath-Thabari adalah salah satu ulama besar Islam yang ahli dalam berbagai bidang, seperti tafsir, sejarah, hadis, dan fikih. Ia dikenal sebagai seorang sejarawan, *mufasssir* (ahli tafsir), dan ahli fikih. Sejak kecil, ia sudah menunjukkan kecerdasannya dan mulai menghafal Al-Qur'an pada usia tujuh tahun. Setelah itu, ia menuntut ilmu ke berbagai kota seperti Rayy, Baghdad, Kufah, dan Mesir, berguru kepada ulama besar pada masanya.



Gambar 2.11 Ibnu Jarir Ath Thabari  
Sumber: dosenmuslim.com (2017)

Diantara karya-karyanya adalah Tafsir ath-Thabari (*Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'ān*), salah satu kitab tafsir terbesar dan paling berpengaruh dalam sejarah Islam yang menggunakan metode *tafsir bil ma'tsur*, yaitu menafsirkan ayat dengan hadis Nabi, pendapat sahabat, dan tabi'in. Beliau juga menulis *Tarikh ath-Thabari* (*Tārīkh al-Rusul wa al-Mulūk*), buku sejarah Islam paling lengkap dari masa Nabi Adam hingga abad ke-10 M. Kitab *Ikhtilaf al-Fuqaha* yang Membahas perbedaan pendapat antara berbagai mazhab fikih. Serta menulis kitab *Adab al-Qurra'*, yang membahas ilmu *qira'at* Al-Qur'an dan tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar.

Ibnu Jarir ath-Thabari adalah sosok ulama ensiklopedis yang memberikan kontribusi besar dalam tafsir, sejarah, dan fikih. Karyanya tetap menjadi rujukan utama dalam dunia Islam hingga saat ini. Beliau adalah pelopor tafsir *bil ma'tsur*, menyusun tafsir yang menjadi dasar bagi tafsir-tafsir berikutnya, seperti Tafsir Ibnu Katsir. Beliau juga seorang sejarawan muslim terkemuka, ahli dalam berbagai ilmu Islam, dan murid-murid yang diajarnya banyak menjadi ulama besar setelahnya.

## 2. Al-Zamakhshari (1074–1143 M)

Nama lengkapnya adalah Abu al-Qasim Mahmud bin Umar bin Muhammad al-Zamakhshari. Beliau lahir 1074 M di Zamakhshar, Khwarezm (sekarang Uzbekistan) dan wafat pada tahun 1143 M di Jurjan, Iran. Sejak muda, Al-Zamakhshari menuntut



Gambar 2.12 Ilustrasi Imam Al-Zamakhshari  
Sumber: [web.suaramuhammadiyah.id](http://web.suaramuhammadiyah.id)

ilmu di berbagai kota seperti Bukhara, Merv, dan Baghdad. Ia sangat ahli dalam *balaghah* (retorika), *nahwu*, dan tafsir, yang membuatnya disegani di kalangan ulama.

Al-Zamakhshari adalah seorang ulama besar dalam bidang tafsir, bahasa Arab, sastra, dan ilmu kalam. Ia dikenal sebagai seorang *mufassir*, ahli *nahwu* (gramatika

Arab), serta seorang teolog Mu'tazilah. Meskipun berpemahaman Mu'tazilah, banyak ulama *Ahlus Sunnah* tetap mengakui kehebatan ilmunya, terutama dalam bidang tafsir dan linguistik.

Karyanya dalam tafsir, nahwu, dan balaghah masih menjadi rujukan hingga kini, meskipun beberapa bagian dari tafsirnya dikritik karena kecenderungan Mu'tazilahnya. Berikut ini adalah beberapa karya-karyanya:

- Al-Kashshaf 'an Haqiq at-Tanzil*. Karyanya yang paling terkenal yang menggunakan pendekatan bahasa dan sastra Arab dalam menafsirkan Al-Qur'an. Karyanya banyak dikomentari oleh ulama Sunni, seperti Al-Baidawi, yang mengoreksi bagian-bagian yang bercorak Mu'tazilah.
- Al-Mufassal fi Ilm an-Nahw*. Kitab gramatika Arab yang menjadi rujukan utama dalam ilmu nahwu.
- Asas al-Balaghah*. Kitab yang menjelaskan tentang retorika, makna kata, dan keindahan bahasa Arab.
- Rabi' al-Abrar wa Nusus al-Akhbar*. Kumpulan kisah dan nasihat moral yang diambil dari berbagai sumber sejarah dan agama.

## 3. An-Nasafi (1068–1142 M)

Memiliki nama lengkap Abu Hafs Najmuddin Umar bin Muhammad bin Ahmad an-Nasafi. Dilahirkan di Nasaf (sekarang Qarshi, Uzbekistan) pada tahun 1068 M dan wafat pada 1142 M. An-Nasafi adalah seorang ulama besar dalam bidang tafsir, aqidah, fikih, dan hadis. Ia dikenal sebagai seorang mufassir, ahli teologi Maturidiyah, serta ulama fikih mazhab Hanafi. Kehidupannya dihabiskan untuk menulis dan mengajarkan ilmu Islam, serta memperdalam berbagai disiplin ilmu keislaman.

Karya an-Nasafi, terutama dalam tafsir dan teologi, masih menjadi rujukan utama dalam dunia Islam, khususnya dalam mazhab Hanafi dan teologi Maturidiyah. Berikut ini adalah karya-karya An-Nasafi:

- a. *Madarik at-Tanzil wa Haqa'iq at-Ta'wil (Tafsir An-Nasafi)*. Tafsir terkenal yang merangkum *Tafsir Al-Kasysyaf* karya Az-Zamakhshari dengan menghilangkan unsur Mu'tazilah. Dan menggunakan pendekatan tafsir bil ma'tsur (riwayat dari sahabat dan tabi'in) serta bahasa Arab yang ringkas dan padat.
- b. *Al-'Aqa'id an-Nasafiyyah*, kitab tentang teologi Islam berdasarkan ajaran Maturidiyah.
- c. *Kanz ad-Daqa'iq*, berisi ringkasan hukum Islam dalam mazhab Hanafi.
- d. *At-Taysir fi at-Tafsir*. Kitab tafsir lain yang lebih ringkas dari *Madarik at-Tanzil*.
- e. *Umdat al-Aqa'id*. Kitab lain tentang aqidah Maturidiyah yang memperjelas konsep-konsep teologi Islam.

#### **4. Al-Baidhawi (wafat 1286 M)**

Memiliki nama lengkap Abu Sa'id Abdullah bin Umar bin Muhammad al-Baidhawi

Beliau lahir sekitar abad ke-13 M di Baidha, Persia (sekarang Iran) dan wafat pada tahun 1286 M. Sejak muda, ia belajar di berbagai kota Islam dan menjadi seorang cendekiawan yang dihormati. Ia terkenal karena berhasil merangkum dan menyusun ilmu tafsir dengan cara yang lebih sistematis dan mudah dipahami.

Al-Baidhawi adalah seorang ulama besar dalam bidang tafsir, fikih, teologi, dan bahasa Arab. Ia merupakan seorang *qadhi* (hakim) dan pemikir Islam yang bermazhab Syafi'i dalam fikih serta mengikuti



Gambar 2.13 Ilustrasi Al-Baidhawi  
Sumber: ensiklopediaislam.id



paham teologi Asy'ariyah. Salah satu karyanya yang paling terkenal adalah *Tafsir Anwar at-Tanzil wa Asrar at-Ta'wil* (*Tafsir Al-Baidhawi*) yang merangkum dan menyempurnakan *Tafsir Al-Kasysyaf* karya Az-Zamakhshari, tetapi menghilangkan unsur pemikiran Mu'tazilah. Menggunakan pendekatan tafsir *bil ma'tsur* dan tafsir *bil ra'yi* dengan penjelasan kebahasaan, fikih, dan teologi.

Karya-karya lainnya yaitu *Minhaj al-Wushul ila 'Ilm al-Usul* (ushul fikih), *Thawali' al-Anwar min Matali' al-Anzhar* (teologi Asy'ariyah) dan *Nihayat al-Madarik fi al-Kalam 'ala Madarik* (gramatika dan retorika bahasa Arab).

## 5. Ibnu Katsir (1301–1373 M)

Nama lengkapnya Abu al-Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi. Lahir pada tahun 1301 M di Busra, Suriah dan wafat pada tahun 1373 M di Damaskus, Suriah. Ibnu Katsir menghabiskan hidupnya di Damaskus, tempat ia belajar, mengajar, dan menulis berbagai karya ilmiah yang menjadi rujukan utama hingga kini.



Gambar 2.14 Ilustrasi Ibnu Katsir  
Sumber: liputan6.com (2024)

Ibnu Katsir adalah seorang ulama besar dalam bidang tafsir, hadis, sejarah, dan fikih. Ia termasuk ulama bermazhab Syafi'i dan merupakan murid dari ulama terkenal seperti Ibnu Taimiyah dan Al-Mizzi. Karyanya, terutama *Tafsir Ibnu Katsir* dan *Al-Bidayah wan-Nihayah*, tetap menjadi rujukan utama dalam studi Islam hingga saat ini.

Berikut adalah karya-karya Ibnu Katsir:

- Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* (*Tafsir Ibnu Katsir*). Menggunakan metode tafsir *bil ma'tsur*, yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, hadis, dan pendapat para sahabat serta tabi'in.
- Al-Bidayah wan-Nihayah*. Kitab sejarah Islam dari penciptaan alam semesta hingga peristiwa akhir zaman.
- Al-Jami' al-Basith fi Ahadith al-Ahkam*. Kitab hadis yang mengumpulkan hadis-hadis hukum Islam.

- d. *Ikhtisar 'Ulum al-Hadis*. Kitab tentang ilmu hadis yang meringkas kitab Muqaddimah Ibnu Salah.
- e. *Qishash al-Anbiya'*. Kisah para nabi yang diambil dari Al-Qur'an dan hadis.

#### Aktivitas 2.4. Tugas Individu

Pada aktivitas 4 ini kita akan bermain game "Ranking Satu"

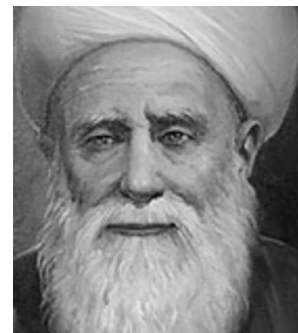
Para siswa diberi waktu beberapa menit untuk membaca dan belajar seputar materi Ulama Tafsir Daulah Abbasiyah. Kemudian guru memberikan pertanyaan atau pernyataan dengan jawaban benar/salah. Jika benar, siswa merespon dengan mengangkat tangan kanan dan tangan kiri jika salah. Bagi siswa yang salah dalam menjawab/merespon, pindah tempat ke belakang. Siswa yang bertahan paling terakhir adalah pemenangnya.

### D. Ulama Tasawuf Masa Daulah Abbasiyah

Pada masa Daulah Abbasiyah, tasawuf berkembang pesat dengan munculnya banyak ulama sufi yang berpengaruh. Mereka memperkenalkan konsep-konsep *ma'rifat*, *fana'*, cinta ilahi, dan zuhud, yang kemudian menjadi dasar dalam dunia tasawuf Islam. Berikut adalah nama-nama ulama tasawuf terkenal pada masa itu beserta beberapa fakta tentangnya.

#### 1. Al-Junaid al-Baghdadi (830–910 M)

Dijuluki "Imam al-Thariqah" (Pemimpin Jalan Sufi). Al-Junaid adalah salah satu sufi pertama yang merumuskan konsep tasawuf secara sistematis. Beliau mengajarkan keseimbangan antara syariat dan hakikat, menekankan pentingnya *ma'rifat* (pengetahuan spiritual) dan *fana'* (lebur dalam cinta kepada Allah).



Gambar 2.15 Al Junaid al-Baghdadi  
Sumber: pcnucilacap.com (2021)

#### 2. Abu Yazid al-Busthami (804–874 M)

Julukannya "Sultanul 'Arifin" (Raja Orang-Orang yang Mengetahui Allah). Mengembangkan konsep *fana'* (melebur dalam Allah) dan *baqa'* (kehidupan abadi).

bersama Allah). Beliau dikenal karena pengalaman spiritualnya yang mendalam serta ungkapan-ungkapan yang penuh simbolisme sufi.

**3. Sahl at-Tustari (818–896 M)**

Mengajarkan konsep muraqabah (kesadaran akan kehadiran Allah setiap saat) dan pentingnya zuhud. Dan memiliki tafsir Al-Qur'an yang berisi pemahaman mistis terhadap ayat-ayat suci.

**4. Abu Hasan al-Nuri (wafat 907 M)**

Beliau adalah murid Al-Junaid al-Baghdadi yang menyusun konsep cinta ilahi sebagai jalan utama menuju Allah. Serta dikenal dengan ungkapan-ungkapan puitisnya tentang tasawuf.

**5. Al-Ghazali (1058–1111 M)**

Dijuluki sebagai *Hujjatul Islam*. Beliau menulis kitab *Ihya' Ulum al-Din*, yang menggabungkan antara tasawuf, fikih, dan akhlak. Dan menjadikan tasawuf lebih diterima dalam dunia Sunni dengan menyeimbangkan antara ajaran sufi dan syariat Islam.



Gambar 2.16 Imam Al Ghazali  
Sumber: *sunnatulloh/ bincangsyariah.com* (2021)

**6. Abdul Qadir al-Jilani (1077–1166 M)**

Julukannya adalah "Pendiri Tarekat Qadiriyyah". Beliau seorang sufi besar yang juga ahli fikih dan hadis. Dan selalu mengajarkan zuhud, ketaatan kepada syariat, dan cinta kepada Allah. Beliau juga mendirikan Tarekat Qadiriyyah, salah satu tarekat sufi tertua dan terbesar.



Gambar 2.17 Syekh Abdul Qadir al-Jilani  
Sumber: *Syahrudin El Fikri/ replubika.co.id* (2020)

### Aktivitas 2.5. Diskusi Kelompok

1. Buatlah 7 kelompok dalam satu kelas kalian. Tiap-tiap kelompok mendiskusikan satu nama ulama tasawuf di atas dengan pembagian yang telah disepakati. Diskusikan tentang biografinya, karya-karyanya dan prestasi serta keberhasilan masing-masing ulama tasawuf tersebut.
2. Kemudian masing-masing kelompok menyampaikan dan menceritakan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian.

### Aktivitas 2.6. Tugas Proyek

#### Tema: Ulama Masa Daulah Abbasiyah

Pengerjaan aktivitas 6 ini berkelompok dengan teman sebangku (2 anak tiap kelompok). Langkah-langkah pengerjaan proyek:

#### 1. Mengidentifikasi masalah

Buatlah penelitian sederhana untuk memahami peran ulama masa Daulah Abbasiyah. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara mencari data dan informasi dari sumber Pustaka seperti jurnal dan buku baik cetak maupun digital. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

##### Tahap 1: Menentukan topik penelitian

Pilihlah satu nama dari beberapa nama ulama pada bab 2 ini, untuk kalian bahas dan teliti secara mendalam mengenai biografi, karya, prestasi dan keberhasilannya.

##### Tahap 2: Membuat latar belakang

Susunlah sebuah latar belakang penelitian yang menjelaskan topik bahasan dan mengapa pembahasan itu penting untuk dilakukan.

##### Tahap 3: Menyusun pertanyaan penelitian

Buatlah pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai nama tokoh yang kalian pilih, kemudian kelompokkan pertanyaan-pertanyaan tersebut dan rangkumlah menjadi dua atau tiga pertanyaan kunci untuk dijadikan sebagai pertanyaan penelitian.

#### 2. Mengumpulkan dan mengolah informasi

Carilah sumber informasi sebanyak-banyaknya mengenai topik bahasan. Sumber utama berbetuk tertulis seperti jurnal, artikel dan buku. Sedangkan sumber tambahan bisa berupa video.

Temukan informasi-informasi yang bisa menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun.

Buatlah laporan hasil penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

- a. Halaman Judul
- b. Latar Belakang
- c. Pertanyaan Penelitian
- d. Pembahasan
- e. Daftar Pustaka

### **3. Mempresentasikan hasil penelitian**

Presentasikanlah hasil penelitian kalian di depan kelas secara bergantian dengan kelompok lain. Perhatikan hasil penelitian kelompok lain sebagai pembandingan dan evaluasi kelompok kalian.



## Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A,B,C atau D di depan jawaban yang paling benar!

### Teks untuk soal nomor 1 dan 2:

Imam Abu Hanifah adalah seorang ulama besar dalam sejarah Islam yang dikenal sebagai pendiri Mazhab Hanafi. Beliau lahir di Kufah, Irak, pada tahun 699 M dan dikenal karena pemikirannya yang rasional serta pendekatannya yang sistematis dalam memahami hukum Islam. Metode *istinbat* (pengambilan hukum) yang digunakan Imam Hanafi banyak mengutamakan logika, *qiyas* (analogi), dan *istihsan* (preferensi hukum). Hal ini berbeda dengan beberapa ulama lain yang lebih mengutamakan hadis sebagai sumber utama.

1. Imam Abu Hanifah dikenal sebagai seorang ulama yang menggunakan pendekatan rasional dalam memahami hukum Islam. Jika Anda seorang hakim di suatu pengadilan Islam, konsep pendekatan Imam Hanafi yang dapat membantu Anda dalam menyelesaikan kasus-kasus modern yang tidak memiliki rujukan langsung dalam Al-Qur'an dan hadis adalah ....
  - a. menggunakan istihsan untuk memilih solusi yang lebih adil dalam kasus tertentu.
  - b. mengabaikan hadis dan hanya menggunakan akal dalam memutuskan perkara.
  - c. menggunakan metode yang sama untuk semua kasus tanpa mempertimbangkan konteks.
  - d. menghindari qiyas karena tidak sesuai dengan zaman modern.
2. Imam Hanafi pernah menghadapi tantangan dari pihak yang lebih menekankan hadis sebagai dasar utama hukum Islam. Cara terbaik untuk menanggapi perbedaan pendapat dalam ilmu fikih seperti ini adalah ....
  - a. menghormati pendapat ulama lain dan berdialog secara ilmiah.
  - b. menganggap pendapat Imam Hanafi sebagai satu-satunya yang benar.
  - c. menolak metode ulama lain karena dianggap kurang rasional.
  - d. mengabaikan perbedaan pendapat dan hanya mengikuti kebiasaan masyarakat.

### Teks untuk soal nomor 3

Salah satu ciri khas pemikiran Imam Malik adalah menjadikan '**Amal Ahlul Madinah** (praktik penduduk Madinah) sebagai salah satu sumber hukum. Beliau berpendapat bahwa karena

Madinah adalah kota tempat Rasulullah tinggal dan mendidik para sahabat, maka kebiasaan penduduknya dapat menjadi rujukan hukum Islam.

Namun, pendekatan Imam Malik ini juga menghadapi tantangan. Beberapa ulama dari mazhab lain berpendapat bahwa tidak semua praktik masyarakat Madinah pada saat itu bisa dijadikan dasar hukum, karena mungkin ada perbedaan pemahaman atau perubahan dari ajaran Rasulullah.

3. Mazhab Maliki dikenal memiliki pendekatan yang mempertimbangkan maslahat (kemaslahatan umum). Dalam konteks modern, prinsip yang bisa diterapkan dalam sistem hukum Islam yaitu ....
  - a. dengan menyesuaikan hukum Islam dengan kondisi masyarakat tanpa melihat dalil utama.
  - b. dengan mempertimbangkan kepentingan umum, tetapi tetap berpegang pada Al-Qur'an dan Hadis.
  - c. dengan mengabaikan hukum Islam lama dan menggantinya dengan hukum yang lebih fleksibel.
  - d. dengan mengikuti aturan yang sudah ada tanpa mempertimbangkan perkembangan zaman.

***Teks untuk soal nomor 4-6:***

Imam Syafi'i dikenal sebagai seorang ulama besar yang memiliki metode ijtihad yang kuat dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis. Beliau juga dikenal sebagai pribadi yang rendah hati dan selalu menghormati guru-gurunya.

Imam Syafi'i juga sangat menghormati para gurunya, termasuk Imam Malik dan Imam Muhammad bin Hasan. Meskipun beliau memiliki pendapat yang berbeda dalam beberapa masalah fikih, beliau tetap mengedepankan adab dan sikap ilmiah dalam menyampaikan pendapatnya.

Dan salah satu prinsip yang diajarkan oleh Imam Syafi'i adalah pentingnya mencari ilmu dengan tekun dan beradab. Ia bahkan rela menempuh perjalanan jauh dan hidup dalam kesederhanaan demi menuntut ilmu.

4. Ali adalah seorang siswa yang pandai dalam memahami pelajaran agama. Namun, ia sering merasa pendapatnya yang paling benar dan sulit menerima masukan dari teman-temannya. Suatu hari, seorang temannya memberikan pendapat yang berbeda mengenai suatu hukum Islam berdasarkan sumber yang kuat, tetapi Ali tetap bersikeras dengan pendapatnya sendiri.

Berdasarkan keteladanan Imam Syafi'i, sikap yang sebaiknya dilakukan oleh Ali adalah ...

- a. tetap mempertahankan pendapatnya karena ia merasa lebih banyak belajar daripada temannya.
  - b. mendengarkan pendapat temannya dengan terbuka, lalu membandingkan dengan dalil yang ia miliki.
  - c. menghindari diskusi agar tidak terjadi perbedaan pendapat yang bisa memicu perdebatan.
  - d. meminta teman-temannya mengikuti pendapatnya karena ia sudah mempelajari lebih banyak.
5. Seorang siswa bernama Rina mengikuti kajian agama dari dua ustaz yang berbeda. Ustaz pertama menjelaskan bahwa doa qunut saat salat Subuh adalah sunnah, sementara ustaz kedua mengatakan bahwa tidak ada kewajiban membaca doa qunut. Rina menjadi bingung dan mulai meragukan salah satu ustaznya. Sikap yang sesuai dengan keteladanan Imam Syafi'i dalam menghadapi perbedaan pendapat ini adalah ....
- a. memilih salah satu ustaz dan mengabaikan pendapat yang lain karena takut salah.
  - b. menghormati kedua pendapat, mencari sumber dalilnya, lalu mengikuti yang paling sesuai dengan pemahamannya.
  - c. mengkritik salah satu ustaz di depan umum karena memberikan pendapat yang berbeda.
  - d. menghindari pembahasan tentang doa qunut agar tidak bingung dengan perbedaan pendapat.
6. Seorang siswa bernama Farhan ingin belajar lebih dalam tentang ilmu fikih. Namun, ia merasa malas untuk membaca kitab-kitab klasik dan lebih memilih mencari jawaban instan dari media sosial tanpa mendalami sumbernya. Jika Farhan ingin meneladani Imam Syafi'i, langkah yang sebaiknya ia lakukan adalah ....
- a. mencari guru yang kompeten dan belajar secara mendalam meskipun membutuhkan waktu dan usaha.
  - b. hanya membaca ringkasan hukum Islam dari media sosial agar lebih cepat memahami.
  - c. mengandalkan pendapat teman sebaya tanpa perlu belajar dari kitab yang lebih mendalam.

d. menunggu sampai ada waktu luang yang banyak untuk mulai belajar agama secara serius.

7. Imam Ahmad bin Hanbal adalah seorang ulama besar yang dikenal dengan keteguhan dan keberaniannya dalam mempertahankan prinsip-prinsip Islam, meskipun menghadapi berbagai tekanan. Salah satu ujian besar yang beliau hadapi adalah ketika dipaksa oleh penguasa saat itu untuk menerima doktrin "Al-Qur'an adalah makhluk". Meskipun disiksa dan dipenjara, beliau tetap teguh mempertahankan keyakinannya bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bukan makhluk.

Seorang siswa MTs bernama Rafi menghadapi tekanan dari teman-temannya untuk ikut serta dalam tindakan menyontek saat ujian. Mereka mengatakan bahwa semua orang melakukannya dan jika tidak ikut, ia akan tertinggal nilainya. Meskipun awalnya ragu, Rafi teringat kisah keteguhan Imam Hanbali dalam mempertahankan prinsipnya.

Berdasarkan keteladanan Imam Hanbali, sikap terbaik yang seharusnya diambil Rafi adalah ....

- a. mengikuti teman-temannya agar tidak dianggap aneh dan tetap mendapatkan nilai bagus.
  - b. berusaha mencari cara lain untuk meningkatkan nilainya tanpa menyontek, meskipun lebih sulit.
  - c. menyontek tetapi hanya sedikit, agar tidak terlalu mencolok.
  - d. menghindari ujian dengan alasan sakit agar tidak menghadapi dilema.
8. Imam Ahmad bin Hanbal dikenal sebagai sosok yang berani menyuarakan kebenaran meskipun menghadapi risiko besar, termasuk penyiksaan dan penjara. Ia tidak takut menyampaikan pendapatnya berdasarkan dalil yang kuat, tanpa terpengaruh tekanan dari pihak lain.
- Di era digital saat ini, banyak informasi hoaks yang tersebar luas di media sosial, termasuk yang berkaitan dengan agama. Seorang pemuda bernama Zaki menemukan sebuah berita yang menyesatkan, tetapi kebanyakan orang di sekitarnya justru mempercayainya. Ketika Zaki mencoba membantah dengan fakta dan dalil yang benar, ia mendapatkan hujatan dari sebagian orang. Jika Zaki ingin meneladani sikap Imam Hanbali, maka tindakan yang sebaiknya ia lakukan adalah ....
- a. tetap menyampaikan kebenaran dengan cara yang bijak, meskipun mendapatkan tekanan.
  - b. menghapus komentar dan diam saja agar tidak menimbulkan masalah.

- c. mengikuti arus dan membiarkan informasi hoaks menyebar karena semua orang mempercayainya.
  - d. menyerang balik orang-orang yang menghujatnya dengan kata-kata keras.
9. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi para ulama hadis pada masa Abbasiyah adalah maraknya hadis palsu. Metode yang mereka gunakan untuk menyaring hadis yang sahih adalah ....
- a. menggunakan akal dan logika dalam menentukan keabsahan hadis.
  - b. membandingkan isi hadis dengan Al-Qur'an dan pendapat khalifah.
  - c. menerapkan ilmu *jarh wa ta'dil* untuk menilai kredibilitas perawi.
  - d. menghapus hadis-hadis yang bertentangan dengan kebijakan penguasa.
10. Imam Al-Bukhari tidak hanya memeriksa sanad hadis tetapi juga menganalisis *matan* (isi) hadis untuk menghindari kontradiksi dengan Al-Qur'an atau hadis lain. Alasan metode ini masih relevan dalam menilai informasi di era digital adalah ....
- a. karena banyak informasi saat ini yang perlu diverifikasi sumber dan isinya.
  - b. karena metode ini hanya berlaku untuk hadis dan tidak bisa diterapkan dalam kehidupan modern.
  - c. karena memastikan kebenaran suatu informasi lebih penting daripada isi pesannya.
  - d. karena setiap informasi yang tersebar di internet pasti benar jika banyak yang mempercayainya.
11. Salah satu metode yang digunakan Imam Al-Bukhari dalam menilai perawi hadis adalah ilmu *Jarh wa Ta'dil*, yang menilai kredibilitas perawi berdasarkan catatan ulama sebelumnya. Metode serupa yang dapat digunakan dalam menilai berita atau informasi saat ini adalah ....
- a. menelusuri rekam jejak sumber informasi dan kredibilitas penyampainya.
  - b. menerima semua informasi selama terdengar masuk akal.
  - c. hanya membaca informasi yang sesuai dengan keyakinan pribadi.
  - d. mengabaikan sumber informasi karena semua berita bisa berubah seiring waktu.
12. Imam Muslim belajar dari banyak guru, termasuk Imam Ahmad bin Hanbal dan Imam Al-Bukhari. Dalam konteks modern, prinsip yang bisa diterapkan dalam menuntut ilmu adalah ....
- a. belajar dari berbagai sumber dan tidak hanya bergantung pada satu pandangan.



- b. mengikuti satu sumber ilmu tanpa mempertimbangkan pendapat lain.
  - c. menolak pendapat yang bertentangan dengan pandangan pribadi.
  - d. mengabaikan pendapat guru jika bertentangan dengan keinginan pribadi.
13. Imam At-Tirmidzi dikenal memiliki hubungan baik dengan gurunya, Imam Al-Bukhari, dan sering mengambil hadis darinya. Namun, beliau tetap melakukan penelitian sendiri terhadap hadis-hadis tersebut. Pelajaran penting dari sikap ini yaitu ....
- a. pentingnya melakukan verifikasi sendiri meskipun informasi berasal dari sumber terpercaya.
  - b. semua informasi dari guru harus diterima tanpa dipertanyakan.
  - c. mengandalkan satu sumber lebih baik daripada membandingkan banyak pendapat.
  - d. mempertanyakan guru adalah tanda ketidakpercayaan dalam menuntut ilmu.
14. Abu Dawud tidak hanya berperan sebagai perawi hadis, tetapi juga sebagai ahli fikih yang memahami penerapan hadis dalam hukum Islam. Jika seorang peneliti modern ingin menerapkan metode ini dalam meneliti suatu isu, yang harus dilakukan adalah ....
- a. menggabungkan penelitian teoretis dengan analisis penerapan dalam kehidupan nyata.
  - b. mengandalkan teori saja tanpa memeriksa bagaimana teori tersebut diterapkan.
  - c. menghindari penelitian mendalam dan hanya berpegang pada pendapat mayoritas.
  - d. menggunakan satu metode penelitian tanpa mempertimbangkan pendekatan lain.
15. Di era digital, banyak berita sejarah Islam yang tersebar tanpa sumber yang jelas. Sebagian orang menerima informasi tersebut tanpa verifikasi, sementara yang lain membandingkan dengan sumber primer seperti *Tārīkh al-Rusul wa al-Mulūk* karya At-Thabari. Pendekatan Imam At-Thabari dalam menulis sejarah yang dapat kita jadikan pedoman dalam menyaring informasi sejarah di era digital adalah ....
- a. mengumpulkan berbagai versi cerita, lalu menganalisis mana yang paling kuat berdasarkan sumbernya.
  - b. menerima semua informasi tanpa mempertanyakan kebenarannya.
  - c. menghindari perbedaan pendapat dengan memilih satu sumber saja.
  - d. mempercayai informasi yang sesuai dengan opini pribadi tanpa perlu verifikasi.
16. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan penyucian hati. Di era digital saat ini,

banyak pelajar yang cerdas secara intelektual tetapi memiliki degradasi moral. Konsep pendidikan Imam Al-Ghazali yang dapat diterapkan dalam dunia modern untuk mengatasi permasalahan ini adalah ....

- a. menerapkan sistem pendidikan berbasis akhlak dan spiritualitas, bukan sekadar kecerdasan akademik.
- b. meningkatkan fokus pada ilmu pengetahuan modern tanpa perlu mempertimbangkan aspek moral.
- c. menganjurkan untuk meninggalkan ilmu dunia dan fokus hanya pada ilmu agama.
- d. menggunakan teknologi tanpa perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap karakter siswa.

17. Dalam *Nasihat al-Muluk*, Imam Al-Ghazali memberikan pandangan tentang kepemimpinan yang adil dan berbasis pada nilai-nilai Islam. Seorang pemimpin di sebuah perusahaan besar menghadapi dilema antara meningkatkan keuntungan perusahaan atau menjaga kesejahteraan karyawan. Berdasarkan konsep etika kepemimpinan Imam Al-Ghazali, tindakan yang seharusnya dilakukan pemimpin tersebut adalah ....

- a. mengutamakan keuntungan perusahaan meskipun harus mengorbankan kesejahteraan karyawan.
- b. mengedepankan keseimbangan antara keuntungan dan keadilan sosial bagi karyawan.
- c. mengabaikan etika kepemimpinan karena dunia bisnis lebih mengutamakan profit.
- d. menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada pemegang saham tanpa mempertimbangkan aspek moral.

18. Dalam masyarakat modern, banyak muncul tantangan sosial seperti ketimpangan ekonomi dan ketidakadilan gender. Beberapa ulama tafsir kontemporer mencoba menggali makna Al-Qur'an untuk memberikan solusi atas permasalahan ini. Pendekatan tafsir yang relevan untuk merespons tantangan sosial di era modern saat ini adalah ....

- a. menggunakan pendekatan tafsir kontekstual yang mempertimbangkan kondisi zaman dan realitas sosial.
- b. berpegang hanya pada tafsir klasik tanpa perlu mempertimbangkan perkembangan zaman.

- c. menginterpretasikan Al-Qur'an sesuai dengan tren sosial tanpa mempertimbangkan kaidah tafsir.
  - d. menghindari peran tafsir dalam isu sosial karena tafsir hanya membahas aspek ibadah.
19. Seorang ilmuwan Muslim ingin menggali prinsip-prinsip etika penelitian dari hadis Nabi. Ia menemukan bahwa ulama hadis seperti Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim tidak hanya mengumpulkan hadis, tetapi juga menetapkan metode ketat dalam verifikasi. Metode kritik sanad dan matan dari ulama hadis yang dapat berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan modern adalah ....
- a. mengajarkan prinsip verifikasi data dan kejujuran ilmiah dalam penelitian.
  - b. membatasi kebebasan berpikir dengan menolak segala bentuk interpretasi rasional.
  - c. mengandalkan riwayat tanpa mempertimbangkan akurasi dan kebenaran isinya.
  - d. menerapkan hadis secara literal tanpa memperhatikan konteks dan maknanya.
20. Di era digital, muncul banyak persoalan baru seperti transaksi kripto, *fintech syariah*, dan *e-commerce*. Para ulama fikih berusaha merumuskan hukum Islam yang relevan dengan fenomena ini dengan tetap berpegang pada kaidah syariah. Metode yang digunakan ulama fikih dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di era modern seperti ini yaitu ....
- a. menggunakan prinsip *maqashid syariah* (tujuan hukum Islam) untuk memberikan solusi hukum yang relevan.
  - b. hanya berpegang pada kitab-kitab fikih klasik tanpa mempertimbangkan perubahan zaman.
  - c. menolak seluruh bentuk inovasi ekonomi karena tidak disebutkan dalam fikih terdahulu.
  - d. membiarkan perkembangan ekonomi berjalan tanpa intervensi hukum Islam.

**B. Cermati dan tentukanlah benar atau salah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom B atau S!**

| NO  | PERNYATAAN                                                                                                                                                                                                                                                                  | B | S |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|
| 1.  | Abu Hanifah lahir di Kufah, Irak pada 80 H/699 M dan memiliki nama asli Nu'man bin Tsabit bin Zuta bin Mahan At-Taymi.                                                                                                                                                      |   |   |
| 2.  | Dalam menetapkan hukum Abu Hanifah menggunakan metode berdasarkan Al-Qur'an, sunnah rasul, fatwa sahabat, <i>qiyas</i> , <i>istihsan</i> , <i>ijma'</i> , dan <i>'urf</i> (adat kebiasaan orang muslim)                                                                     |   |   |
| 3.  | Imam Malik berasal dari keluarga yang tidak memiliki latar belakang keilmuan, dan sejak kecil belum menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap ilmu agama. Ia kemudian belajar kepada Rabi'ah bin Abdurrahman dan Imam Nafi', seorang perawi hadis dari Abdullah bin Umar |   |   |
| 4.  | Karya terbesar Imam Malik adalah kitab <i>Al-Muwatta'</i> , yang berarti "yang disetujui" atau "yang dibuat mudah". Kitab ini merupakan salah satu karya tertua dan paling penting dalam bidang Ilmu Hadis dan Fikih.                                                       |   |   |
| 5.  | Imam Syafi'i memiliki karya tulis yang banyak sekali, di antaranya yang paling terkenal adalah <i>Al-Risalah</i> (kitab Ushul Fikih pertama yang merupakan landasan utama dalam Ilmu Ushul Fikih), <i>Al-Umm</i> .                                                          |   |   |
| 6.  | Jika suatu hukum tidak ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, maka Imam Syafi'i tidak akan menggunakan <i>ijma'</i> (kesepakatan ulama) sebagai sumber hukum.                                                                                                                |   |   |
| 7.  | Karya Imam Bukhari yang masyhur adalah Sahih al-Bukhari. Kitab ini disusun dalam waktu 16 tahun, berisi 7.563 hadis. Pemilihan hadisnya dengan metode yang ketat, hanya menerima hadis <i>muttasil</i> (bersambung) dari perawi <i>tsiqah</i> (terpercaya).                 |   |   |
| 8.  | Lahir pada 206 H (821 M) di Naisabur, Persia (sekarang Iran) dan baru mulai mendalami hadis sejak usia 20 tahun.                                                                                                                                                            |   |   |
| 9.  | Imam Abu Dawud wafat di Kota Basrah tanggal 16 Syawal 275 H/ tahun 888 M.                                                                                                                                                                                                   |   |   |
| 10. | Ibnu Katsir adalah seorang ulama besar dalam bidang tafsir, hadis, sejarah, dan fikih. Ia termasuk ulama bermazhab Syafi'i dan merupakan murid dari ulama terkenal seperti Ibnu Taimiyah dan Al-Mizzi.                                                                      |   |   |

### Pengayaan

Jika kalian ingin mengetahui lebih mendalam mengenai peran para ulama masa Daulah Abbasiyah kalian dapat mengunjungi tautan berikut ini:

[https://drive.google.com/drive/folders/1m5Vt28VBpuKFfi8y2LtygK6qplCDB4wx?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/1m5Vt28VBpuKFfi8y2LtygK6qplCDB4wx?usp=drive_link)

atau pindai kode QR di samping



### Muhasabah (Refleksi)

Setelah mempelajari peran ulama pada masa Daulah Abbasiyah, saya menyadari besarnya kontribusi mereka dalam membangun peradaban Islam yang dinamis dan berpengaruh. Para ulama yang berasal dari berbagai disiplin keilmuan, seperti fikih, hadis, tafsir, filsafat, dan sains, tidak hanya berperan dalam pengembangan ilmu agama, tetapi juga dalam membentuk sistem sosial, hukum, dan pemerintahan yang adil.

Salah satu pelajaran penting yang saya ambil adalah bahwa kejayaan Islam pada masa Abbasiyah sangat dipengaruhi oleh semangat keilmuan yang tinggi dan keterbukaan terhadap berbagai disiplin ilmu. Ulama seperti Imam Abu Hanifah dan Imam Al-Bukhari menunjukkan bahwa Islam mendorong penggunaan akal dan pemikiran kritis untuk memahami ajaran agama serta menghadapi tantangan zaman.

Lebih dari itu, saya juga memahami bahwa metode ijtihad yang diterapkan oleh para ulama pada masa itu tetap relevan hingga kini. Dalam menghadapi masalah-masalah kontemporer, kita bisa mengambil inspirasi dari pendekatan mereka yang mengedepankan keseimbangan antara teks dan konteks, serta mengutamakan kemaslahatan umat.

Pembelajaran ini mengingatkan saya akan tanggung jawab kita sebagai generasi penerus untuk meneladani semangat keilmuan para ulama Abbasiyah. Dengan mengembangkan pemikiran kritis dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam, kita dapat berkontribusi dalam membangun peradaban yang lebih maju dan beradab di era modern saat ini.



## Remedial

Tidak ada kegagalan dalam belajar, yang ada hanyalah kesempatan kedua untuk memahami lebih dalam. Melalui remedial ini, kalian diajak berpikir kritis dan reflektif tentang peran ulama masa Daulah Abbasiyah. Untuk mengikuti remedial kalian bisa pindai kode QR di samping atau mengunjungi tautan berikut ini <https://docs.google.com/document/d/1thvuzHozyvorr1mP4kHYpnk1OEBn9N1/edit?usp=sharing&oid=113310901239910076554&rtpof=true&sd=true>



## Mutiara Hikmah

*Jika kamu tak mau merasakan lelahnya belajar,  
maka kamu akan menanggung pahitnya kebodohan.  
~ Imam Syafi'i ~*



# BAB III

## PERAN ILMUWAN MASA DAULAH ABBASIYAH

“

### Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah, peran ulama dan ilmuwan muslim, kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjunjung tinggi nilai agama untuk kemajuan peradaban bangsa

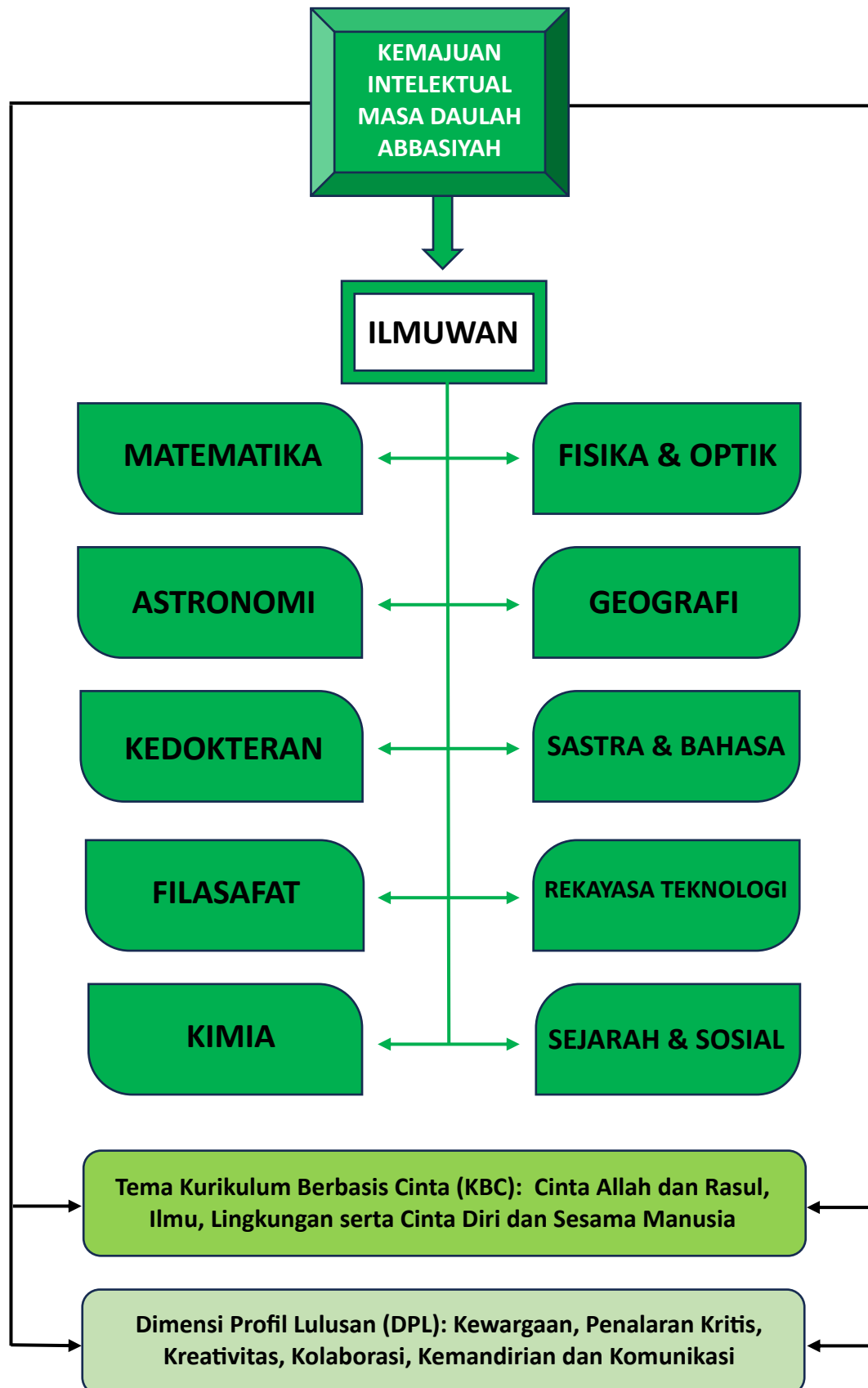
### Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini kalian akan memahami peran ilmuwan pada masa Daulah Abbasiyah dalam menumbuhkan kreativitas jiwa pembelajar. Kalian akan mempelajari seperti apa sosok para ilmuwan pada masa Daulah Abbasiyah, bagaimana perannya dalam membangun peradaban Islam saat itu dan keteladanan apa yang menumbuhkan kreativitas jiwa pembelajar, sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah Swt. dan Rasul, ilmu, lingkungan, serta cinta diri dan sesama manusia.

**Kata Kunci:** Biografi, Peran, Karya, Teladan



## Peta Konsep



## Apersepsi

Tahukah kalian bahwa banyak konsep ilmu pengetahuan modern saat ini berasal dari ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah? Siapakah yang menemukan angka nol? Siapa penemu aljabar? Dan bagaimana jadinya jika di dunia tanpa rumah sakit atau apotek? Kira-kira siapa yang pertama kali mengembangkan sistem medis ini?

Marilah kita pelajari beberapa tokoh ilmuwan masa Daulah Abbasiyah yang sangat mencintai ilmu pengetahuan, selalu termotivasi untuk menemukan dan mengembangkan hal-hal baru. Seperti apa biografi dan semangat juangnya, apa saja hasil karya dan penemuannya serta keteladanan apa yang bisa kita ambil untuk bekal masa depan? Mari kita ikuti pembelajaran berikut ini.

Masa kejayaan Daulah Abbasiyah bukan hanya ditandai oleh kemegahan politik dan ekonomi, tetapi juga oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Pada masa inilah muncul banyak ilmuwan besar yang karya-karyanya memberikan kontribusi besar bagi peradaban dunia, bahkan menjadi pondasi bagi ilmu pengetahuan modern saat ini. Untuk lebih memahami betapa pentingnya peran para ilmuwan ini, mari kita telusuri siapa saja tokoh-tokoh besar di balik kemajuan intelektual pada masa Abbasiyah.

## Materi dan Kegiatan Pembelajaran

### A. Bidang Matematika

Matematika adalah warisan peradaban Islam yang sangat penting. Di era kejayaan peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah, matematika merupakan kajian yang sangat penting. Hampir semua pemikir besar memiliki basis yang sangat kuat dalam bidang ini. Bahkan penemuan-penemuan dalam bidang matematika ini sangat mengagumkan. Berikut ini beberapa tokoh besar dalam bidang matematika beserta karya-karya temuannya.

#### 2. Al-Khawarizmi

Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad ibn Musa Al-Khwarizmi. Ia lahir di Khwarizm (sekarang Khiva, Uzbekistan) sekitar tahun 780 M dan wafat sekitar tahun 850 M. Al-Khawarizmi adalah salah satu tokoh ilmuwan Muslim paling berpengaruh dalam sejarah, terutama di bidang



Gambar 3.1 Ilustrasi Al-Khawarizmi  
Sumber: Cicin Yulianti/www.detik.com/edu (2023)

matematika, astronomi, dan geografi. Ia sering disebut sebagai "Bapak Aljabar" karena kontribusinya yang besar dalam mengembangkan cabang ilmu tersebut. Al-Khawarizmi hidup pada masa keemasan Islam di bawah Kekhalifahan Abbasiyah. Ia bekerja sebagai ilmuwan di Baitul Hikmah, pusat ilmu pengetahuan di Baghdad, di mana banyak naskah Yunani dan India diterjemahkan dan dikembangkan.

Berikut ini beberapa karya dan penemuan pentingnya:

a. Kitab *al-Jabr wa al-Muqabala*

Kitab ini merupakan karya paling terkenal dari Al-Khawarizmi yang menjadi dasar dari ilmu aljabar modern saat ini. Kata "aljabar" berasal dari kata "al-jabr" dalam judul buku tersebut. Dan dalam buku ini, ia memperkenalkan metode sistematis untuk menyelesaikan persamaan linear dan kuadrat.

b. Kitab *al-Hisab al-Hindi*

Kitab ini memperkenalkan sistem angka Hindu-Arab ke dunia Islam dan Eropa. Termasuk penjelasan tentang angka 0 dan posisi nilai tempat (*place value system*). Bahkan, karyanya ini menjadi dasar pengembangan aritmatika modern di dunia Barat. Dan dari namanya (Al-Khwarizmi), orang Barat menyerap kata menjadi "*algorithm*".

c. *Zij al-Sindhind*

Sebuah karya di bidang astronomi yang merupakan terjemahan dan pengembangan dari teks-teks astronomi India. Digunakan untuk menyusun tabel astronomi dan perhitungan posisi benda langit.

d. Kitab *Surat al-Ard (The Book of the Description of the Earth)*

Kitab ini merupakan karya bidang geografi dari Al-Khwarizmi, di mana ia merevisi dan menyempurnakan peta dunia Ptolemaeus. Menyusun koordinat untuk lebih dari 2.400 lokasi geografis dan menjadi salah satu peta dunia paling akurat di zamannya.

Pada abad ke-12, karya-karya Al-Khawarizmi tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan menjadi rujukan utama di universitas-universitas Eropa selama berabad-abad. Melalui karya-karyanya tersebut, ia membuka jalan bagi perkembangan matematika, ilmu komputer, dan teknik di dunia modern hingga saat ini.



### 3. Al-Samaw'al al-Maghribi

Nama lengkapnya yaitu Al-Samaw'al bin Yahya al-Maghribi (sekitar 1130–1180 M). Berasal dari Maroko, namun sebagian besar hidupnya dihabiskan di Irak, terutama di kota Maragha. Ia lahir dari keluarga Yahudi, kemudian memeluk Islam pada usia 19 tahun. Ia menulis tentang perjalanannya spiritual dan intelektual dalam



Gambar 3.2 Ilustrasi seorang ulama sedang mempelajari kitab

Sumber: Sairur Nafsahu/Islami.co (2019)

karyanya. Al-Samaw'al bin Yahya al-Maghribi adalah seorang ilmuwan dan matematikawan muslim yang berasal dari dunia Islam abad pertengahan. Ia dikenal karena kontribusinya yang penting dalam bidang matematika, terutama dalam perkembangan aljabar. Selain ahli matematika, ia juga ahli astronomi dan filsafat.

Al-Samaw'al memiliki dua karya penting, pertama yaitu "*Al-Bahir fi'l-Jabr*" (Kitab *Al-Bahir*, buku yang cemerlang dalam Aljabar). Yang merupakan karya utamanya di bidang aljabar. Di dalamnya, ia mengembangkan metode perhitungan suku-suku dalam ekspansi binomial dan operasi-operasi aljabar tingkat tinggi. Selain itu, ia juga mengklasifikasikan bilangan-bilangan dan operasi-operasi dengan sistematis. Kedua, "*Ifham al-Yahud*" (Menjawab Kaum Yahudi). Buku ini lebih bersifat keagamaan dan filsafat, di mana Al-Samaw'al menjelaskan alasannya meninggalkan agama Yahudi dan masuk Islam.

Sedangkan penemuan dan kontribusinya, antara lain:

a. Awal Konsep Induksi Matematika

Al-Samaw'al dianggap sebagai salah satu tokoh pertama yang menggunakan prinsip induksi matematika meskipun belum secara formal disebut demikian.

b. Perluasan Aljabar Al-Khawarizmi

Ia melanjutkan dan memperluas karya-karya Al-Khawarizmi. Misalnya, dalam Kitab *al-Bahir*, ia menjelaskan operasi pada polinomial hingga derajat tinggi, termasuk pembagian dan manipulasi suku-suku negatif.

c. Sumbangan terhadap Kombinatorika

Ia menggunakan segitiga binomial (mirip dengan Segitiga Pascal) untuk menghitung koefisien dalam ekspansi binomial, suatu metode yang sangat penting dalam kombinatorika dan teori peluang modern.

Al-Samaw'al adalah penghubung penting antara ilmu matematika klasik yang diwariskan oleh para ilmuwan Yunani dan pengembangan lebih lanjut yang dilakukan oleh ilmuwan Muslim dan kemudian Eropa. Karyanya meletakkan dasar-dasar penting dalam aljabar simbolik yang berkembang di kemudian hari.

### Aktivitas 3.1. Tugas Kelompok

#### Membuat Klipping

Selain Al-Khawarizmi dan Al-Samaw'al, masih ada banyak ilmuwan matematika lainnya pada masa Daulah Abbasiyah yang penemuan-penemuannya juga tidak kalah penting. Aktivitas 1 ini adalah proyek kreatif, membuat klipring menarik ilmuwan muslim bidang matematika. Ikuti langkah-langkah berikut ini:

1. Bagi kelas kamu menjadi beberapa kelompok
2. Diskusikan dan kerjakan bersama kelompok kamu, untuk membuat klipring menarik yang berisi tentang nama, tokoh, foto atau ilustrasinya, biografi dan karya/penemuannya. Bisa dari sumber media *offline* maupun *online*. Kalian bisa menata dan menempel klipring semenarik mungkin sesuai kreativitas kelompok masing-masing.
3. Hasil klipring dipresentasikan dan dipajang di kelas sebagai bahan pembelajaran interaktif.

## B. Bidang Astronomi

### 1. Al-Battani

Nama Lengkapnya adalah Abu Abdallah Muhammad ibn Jabir ibn Sinan al-Raqqi al-Harrani al-Sabi al-Battani. Lahir sekitar tahun 858 M di Harran, Mesopotamia (sekarang Turki) dan wafat tahun 929 M di Qasr al-Jiss, dekat Samarra, Irak. Al-Battani berasal dari suku Sabian, sebuah komunitas yang dikenal dengan minatnya dalam Ilmu Perbintangan dan matematika. Ia memiliki keahlian



Gambar 3.3 Al-Battani  
Sumber: ft.umj.ac.id (2022)

di bidang Astronomi, Matematika, Trigonometri, dan Ilmu Falak.

Al-Battani merupakan salah satu ahli astronomi dan matematika paling terkenal dari dunia Islam. Ia mengembangkan banyak teori yang sebelumnya dikemukakan oleh astronom Yunani, seperti Ptolemaeus, dan bahkan memperbaiki beberapa kesalahan mereka. Berikut ini adalah beberapa karya dan penemuan penting Al-Battani:

a. Kitab *al-Zij (Zij al-Sabi)*

Kitab ini merupakan karya utama Al-Battani, berisi kumpulan tabel astronomi yang sangat berpengaruh di dunia Islam dan Eropa. Dan kitab ini diterjemahkan ke dalam bahasa Latin oleh Plato Tiburtinus pada abad ke-12 dengan judul *De Scientia Stellarum*.

b. Perbaikan terhadap Perhitungan Tahun Matahari

Al-Battani menghitung panjang tahun matahari sebagai 365 hari, 5 jam, 46 menit, dan 24 detik, jauh lebih akurat daripada perhitungan sebelumnya oleh Ptolemaeus.

c. Penemuan Kemiringan Ekliptika

Al-Battani menghitung kemiringan ekliptika (sudut antara khatulistiwa langit dan bidang orbit bumi) sebesar  $23^{\circ} 35'$ , hampir mendekati nilai modern ( $23^{\circ} 26'$ ).

d. Penemuan Perigee dan Apogee Bulan dan Matahari

Al-Battani menyadari bahwa jarak bulan dan matahari dari bumi berubah, yang merupakan salah satu dasar awal bagi konsep orbit elips yang disempurnakan oleh Kepler.

e. Trigonometri

Al-Battani mengganti penggunaan sistem geometri Yunani dengan metode trigonometri dalam astronomi. Dia memperkenalkan fungsi trigonometri seperti sinus (*sine*), cosinus (*cosine*), dan tangen dalam bentuk modern.

f. Prediksi Gerhana dan Posisi Planet

Al-Battani sangat berjasa dalam menyusun metode yang akurat untuk memprediksi gerhana dan menentukan posisi planet-planet di langit.

## 2. Al-Farghani

Al-Farghani merupakan ilmuwan terkemuka dalam masa keemasan Islam, khususnya di bawah pemerintahan Khalifah Al-Ma'mun. Ia adalah anggota dari *Bayt al-Hikmah (House of Wisdom)* di Baghdad, pusat penerjemahan dan riset ilmiah pada

masanya. Ia memiliki nama lengkap Abu al-‘Abbas Ahmad ibn Muhammad ibn Kathir al-Farghani. Dilahirkan pada sekitar awal abad ke-9 M, di Farghana (sekarang wilayah Uzbekistan) dan wafat sekitar awal abad ke-9 M, di Farghana (sekarang wilayah Uzbekistan). Memiliki keahlian di bidang Astronomi, Matematika, dan Teknik Sipil.



Gambar 3.4 Al-Farghani  
Sumber: CoAdmin1-Rozikin/laduni.id (2018)

Karya dan penemuan penting dari Al-Farghani yaitu:

- a. Kitab *fi Jawami’ ‘Ilm al-Nujum* (Elemen-elemen Ilmu Astronomi)

Kitab ini merupakan ringkasan dan penyederhanaan dari karya Ptolemaeus (*Almagest*), namun dilengkapi dengan perbaikan dan penyesuaian berdasarkan observasi baru. Berisi tentang ukuran bumi dan benda-benda langit, penjelasan pergerakan planet dan Bintang, dan struktur langit menurut pandangan geosentris saat itu. Kitab ini sangat berpengaruh di dunia Islam dan Eropa. Bahkan diterjemahkan ke dalam bahasa Latin pada abad ke-12, dan menjadi buku teks astronomi di Eropa selama berabad-abad.

- b. Pengukuran Diameter Bumi dan Langit

Al-Farghani menghitung keliling bumi sekitar 40.248 km, hanya selisih sedikit dari perhitungan modern (sekitar 40.075 km). Ia juga memberikan estimasi ukuran dan jarak antara bumi, matahari, dan bulan, yang memperbaiki perhitungan sebelumnya.

- c. Kontribusi Teknik Sipil

Saat berada di Mesir, Al-Farghani turut merancang dan membangun sistem irigasi dan pengukuran air dari Sungai Nil. Ia dikenal terlibat dalam pembangunan Nilometer di Pulau Roda (dekat Kairo), sebuah alat untuk mengukur tinggi air Sungai Nil dan memprediksi banjir tahunan.

### Aktivitas 3.2. Tugas Individu

Aktivitas 2 ini adalah menulis kreatif “Surat untuk Sang Ilmuwan”. Aturannya sebagai berikut:

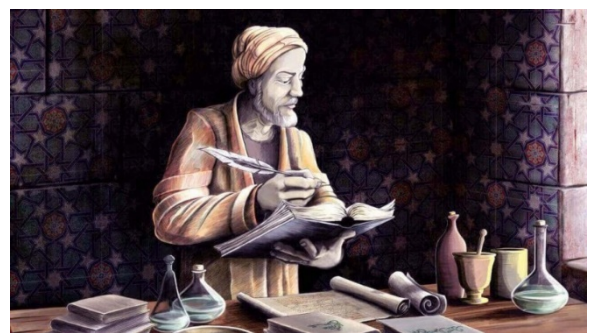
1. Setiap siswa menulis surat imajinatif kepada seorang ilmuwan Daulah Abbasiyah (boleh ditulis tangan atau digital).

2. Surat tersebut bisa berisi tentang: ucapan terimakasih, menjelaskan bahwa penemuannya sangat membantu kehidupan manusia saat ini atau juga berisi menanyakan hal-hal menarik pada zaman mereka dulu.
3. Kemudian masing-masing siswa bisa saling bergantian membacakan surat tersebut di depan kelas.

## C. Bidang Kedokteran

### 1. Ibnu Sina

Nama lengkapnya Abu Ali al-Husayn ibn Abdullah ibn Sina, tetapi dunia barat mengenalnya dengan sebutan Avicenna. Ia dilahirkan pada tahun 980 M di Afsyanah, dekat Bukhara (sekarang Uzbekistan) dan wafat pada 1037 M di Hamadan, Persia (sekarang Iran). Ia mendapat julukan "Bapak Kedokteran Modern", juga dikenal sebagai ensiklopedis terbesar dunia Islam. Ibnu Sina adalah seorang filosof, ilmuwan, dokter, dan penulis yang sangat produktif. Sejak kecil, ia menunjukkan kecerdasan luar biasa dan telah menguasai berbagai ilmu pada usia muda. Pada usia 18 tahun, ia sudah dianggap sebagai dokter ahli dan mulai menulis karya-karyanya.



Gambar 3.5 Ibnu Sina  
Sumber: [jabar.nu.or.id/opini](http://jabar.nu.or.id/opini) (2021)

Berikut ini adalah karya-karya terkenal Ibnu Sina:

a. *Al-Qanun fi al-Tibb (The Canon of Medicine)*

Karya kedokteran paling terkenal Ibnu Sina dan disusun dalam 5 jilid, yang mencakup: Teori pengobatan, Daftar obat dan penyakit, Anatomi, fisiologi, diagnosa dan perawatan penyakit. Kitab ini digunakan sebagai buku rujukan kedokteran di Eropa dan dunia Islam selama lebih dari 600 tahun. Dicitak di Eropa pertama kali pada 1473 M, digunakan di universitas-universitas seperti di Italia dan Prancis.

b. *Kitab al-Syifa' (The Book of Healing)*

Sebuah ensiklopedia besar filsafat dan ilmu pengetahuan. Mencakup bidang logika, ilmu alam, matematika, dan metafisika.



Ibnu Sina dianggap pelopor ilmu kedokteran modern dan jembatan antara ilmu Yunani dan Eropa modern. Yang mana karya-karyanya diterjemahkan ke dalam bahasa Latin, Ibrani, dan berbagai bahasa Eropa. Banyak penemuan-penemuan penting Ibnu Sina yang manfaatnya terasa sampai sekarang, diantaranya:

a. Konsep Karantina

Menyarankan isolasi pasien penyakit menular agar tidak menyebar (konsep dasar dari karantina modern).

b. Diagnosa dan Pengobatan Penyakit

Membuat klasifikasi penyakit berdasarkan gejala dan sebab dan menyediakan cara diagnosa yang berbasis observasi dan logika, bukan hanya takhayul atau tradisi.

c. Anatomi dan Fisiologi

Mempelajari fungsi organ tubuh, termasuk jantung, paru-paru, dan ginjal serta menjelaskan bagaimana denyut nadi dapat digunakan untuk mendeteksi kondisi kesehatan.

d. Obat-obatan dan Farmakologi

Menyusun daftar lebih dari 700 jenis obat dengan efek dan penggunaannya. Juga menjelaskan tentang interaksi obat, efek samping, dan dosis (awal dari ilmu farmasi).

e. Psikologi dan Kesehatan Mental

Membahas hubungan antara pikiran dan tubuh, serta pentingnya keseimbangan mental dalam penyembuhan dan menganggap depresi dan gangguan mental sebagai penyakit yang bisa diobati.

## 2. Ar-Razi

Ar-Razi adalah seorang ilmuwan Muslim yang dikenal karena pemikiran rasional, praktik kedokteran yang berbasis observasi dan kontribusinya dalam ilmu kimia. Ia adalah salah satu dokter pertama yang memisahkan ilmu kedokteran dari filsafat dan *mistisisme*. Nama Lengkapnya Abu Bakar Muhammad ibn Zakariya ar-Razi. Dengan nama latin *Rhazes*. Lahir sekitar



Gambar 3.6 Ar-Razi

Sumber: Utomo Priyambodo/ [nationalgeographic.grid.id](http://nationalgeographic.grid.id) (2021)

tahun 865 M di Rayy, Persia (sekarang Iran) dan wafat sekitar tahun 925 M di Rayy. Memiliki bidang keahlian dalam ilmu Kedokteran, Kimia, Filsafat, dan Alkimia.

Karya-karya Ar-Razi:

a. Kitab *al-Hawi (Liber Continens)*

Merupakan ensiklopedia kedokteran terbesar yang pernah ditulis pada zamannya yang menggabungkan pengetahuan dari Yunani, India, dan Persia, serta pengalamannya sendiri dalam mengobati pasien. Kitab ini diterjemahkan ke bahasa Latin dan menjadi rujukan utama di Eropa hingga abad ke-17.

b. Kitab *al-Mansuri (Liber Al-Mansuri)*

Kitab ini terdiri dari 10 bab yang membahas anatomi, pengobatan, dan perawatan penyakit umum.

c. Kitab *al-Jadari wa al-Hasbah* (Tentang Cacar dan Campak)

Merupakan karya pertama di dunia yang membedakan secara klinis antara cacar (*smallpox*) dan campak (*measles*). Kitab ini menunjukkan kehebatan observasi medis Ar-Razi dan membuktikan bahwa ia adalah pionir dalam bidang diagnosis penyakit menular.

Kontribusi penting Ar-Razi:

a. Diagnosa Bedakan Cacar dan Campak

Ar-Razi adalah dokter pertama yang menjelaskan perbedaan cacar dan campak secara ilmiah.

b. Pendiri Rumah Sakit Modern

Ar-Razi dipercaya oleh khalifah Abbasiyah untuk memimpin Rumah Sakit Baghdad.

c. Kontribusi dalam Ilmu Kimia

Ia adalah pelopor kimia praktis dan eksperimen laboratorium. Menemukan dan mendeskripsikan beberapa zat kimia seperti: asam sulfat, alkohol (*etil alkohol*), distilasi dan alat penyulingan.

d. Konsep Farmakologi Modern

Menggunakan observasi klinis untuk menentukan dosis obat dan menjelaskan cara membuat salep, pil, dan larutan obat.

e. Etika Medis

Ar-Razi menulis tentang pentingnya hubungan yang baik antara dokter dan pasien. Menekankan keterbukaan, belas kasih, dan kebebasan berpikir ilmiah dalam pengobatan.

### Aktivitas 3.3 Tugas Individu

#### Refleksi Harian

Pada aktivitas 3 ini kalian harus membuat “**Jurnal Kesehatan Siswa**”. Berikut ini petunjuknya:

1. Masing-masing siswa menulis jurnal sederhana selama 3-5 hari. Isi jurnal meliputi: makanan apa yang dikonsumsi, jam tidur-bangun pagi, waktu olahraga, dan kondisi kesehatan mental (perasaan, stres dll.)
2. Setelah itu, ambil kesimpulan dari jurnal tersebut kemudian hubungkan dengan prinsip Ibnu Sina dan Ar Razi tentang kesehatan, keseimbangan tubuh serta pikiran.

#### D. Bidang Filsafat

Salah satu tokoh ilmuwan muslim terkenal di bidang filsafat adalah Al-Kindi. Al-Kindi adalah seorang filsuf dan ilmuwan serba bisa dari era Kekhalifahan Abbasiyah. Ia tumbuh di tengah masa keemasan ilmu pengetahuan Islam dan menjadi tokoh utama dalam menggabungkan filsafat Yunani klasik dengan ajaran Islam. Ia juga merupakan salah satu tokoh penting di *Bayt al-Hikmah (House of Wisdom)* di Baghdad, tempat ilmuwan Muslim menerjemahkan dan mengembangkan ilmu dari berbagai peradaban. Berikut biografi dan karya-karya pentingnya.

#### Al-Kindi

Nama lengkapnya adalah Abu Yusuf Ya'qub ibn Ishaq al-Kindi. Ia lahir sekitar tahun 801 M di Kufah, Irak dan wafat sekitar tahun 873 M. Ia dijuluki “Filsuf Arab Pertama”. Selain ahli dalam bidang filsafat, Al-Kindi juga memiliki keahlian di bidang matematika, logika, musik, kedokteran, fisika, kimia dan astronomi.

Al-Kindi menulis lebih dari 260 karya ilmiah, meskipun hanya sebagian yang masih lestari. Berikut beberapa bidang dan kontribusinya:

##### 1. Filsafat

Al-Kindi dikenal sebagai penerjemah dan penyambung gagasan filsafat Yunani ke dalam konteks Islam. Ia menulis buku *Falsafat al-Ula (Filsafat Pertama)*, yang memperkenalkan logika dan metafisika Aristoteles ke dalam dunia Islam. Ia percaya bahwa agama dan filsafat bisa saling melengkapi, bukan saling bertentangan.

## 2. Ilmu Kedokteran dan Psikologi

Al-Kindi menulis tentang pengaruh musik terhadap kesehatan jiwa dan tubuh – ini merupakan pendekatan awal dalam psikologi dan terapi musik. Ia juga menulis tentang pengobatan penyakit jiwa dan fisik, serta pentingnya diet.

## 3. Matematika dan Aritmetika

Al-Kindi menulis karya penting tentang sistem angka India dan pengaruhnya dalam operasi hitung. Dan mengembangkan kode kriptografi dan teknik analisis frekuensi, yang kelak menjadi dasar kriptografi modern (seni menyandikan pesan).

## 4. Kimia dan Optik

Dalam kimia, Al-Kindi mengkritik praktik alkimia (mengubah logam menjadi emas) dan menyatakan bahwa transmutasi logam mustahil secara ilmiah. Ia juga mengkaji cahaya dan penglihatan, dan menjadi pelopor sebelum Ibnu al-Haytham di bidang optik.

## 5. Musik

Al-Kindi menulis buku *Risalah fi al-Musiqa*, yang menjelaskan hubungan antara nada musik, matematika, dan emosi manusia. Ia menghitung interval nada menggunakan rasio angka, mirip dengan konsep dalam musik klasik modern.



Gambar 3.7 Al-Kindi  
Sumber: Fajrian/cnnindonesia.com/teknologi (2021)

### Aktivitas 3.4 Tugas Kelompok

#### "Menjadi Al-Kindi Muda: Menyelesaikan Masalah dengan Logika dan Ilmu"

Aktivitas ini bertujuan agar siswa dapat memahami pemikiran Al-Kindi serta menerapkan pendekatan logis dan ilmiah dalam menyelesaikan masalah sederhana.

Ikuti langkah-langkah berikut ini:

##### 1. Orientasi Masalah (Stimulasi)

Guru memulai dengan pertanyaan pemantik: "Bagaimana cara menyelesaikan perbedaan pendapat dalam masyarakat secara logis dan ilmiah, seperti yang dilakukan Al-Kindi?" Siswa diajak berdiskusi singkat tentang pentingnya logika dalam kehidupan sehari-hari.

##### 2. Penyajian Masalah (Identifikasi)

Guru memberikan kasus nyata atau simulasi masalah, misalnya: "Sekelompok siswa memiliki pandangan berbeda tentang efektivitas media sosial dalam pembelajaran. Bagaimana cara menyelesaikan perbedaan itu secara ilmiah dan logis?"

##### 3. Diskusi Kelompok dan Analisis

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok:
- Membaca ringkasan pemikiran Al-Kindi (tentang filsafat, logika, metode ilmiah).
- Menganalisis masalah dengan pendekatan Al-Kindi: logika, rasionalitas, dan penalaran ilmiah.
- Merumuskan solusi dari perspektif filsafat dan ilmu pengetahuan.

##### 4. Presentasi

Setiap kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Kelompok lain memberikan tanggapan/pertanyaan logis. Guru memfasilitasi klarifikasi dan elaborasi ide siswa.

##### 5. Refleksi

Siswa menuliskan refleksi singkat: "Apa yang saya pelajari dari metode Al-Kindi dalam menyelesaikan masalah?"

##### 6. Catatan Tambahan

Gunakan kutipan pemikiran Al-Kindi seperti: "Tujuan tertinggi filsafat adalah meniru Tuhan sejauh yang manusia mampu." Kaitkan dengan nilai-nilai berpikir kritis, toleransi, dan keilmuan.



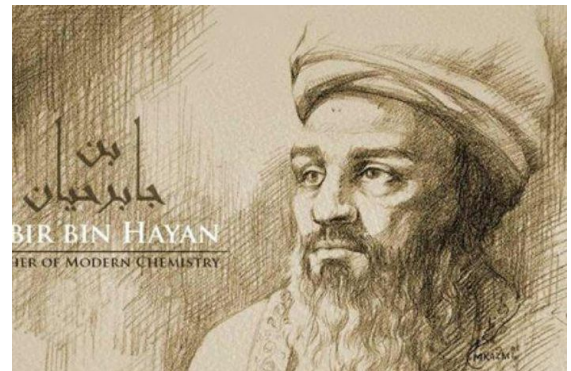
## E. Bidang Kimia

Di bidang ilmu kimia, salah satu ilmuwan yang paling terkenal adalah Jabir ibn Hayyan, yang mendapat julukan “Bapak Ilmu Kimia yang Mengubah Dunia”.

### Jabir Ibn Hayyan

#### 1. Biografi Singkat

Bayangkan seorang ilmuwan dari abad ke-8, mampu membuka jalan bagi revolusi kimia modern. Dialah Jabir ibn Hayyan, seorang tokoh besar dari dunia Islam yang lahir sekitar tahun 721 M di kota Tus, Persia (Iran). Di dunia Barat, ia lebih dikenal dengan sebutan Geber. Ia hidup pada masa Daulah Abbasiyah dan menjadi salah satu ilmuwan paling produktif pada zamannya.



Gambar 3.8 Jabir Ibn Hayyan

Sumber: Ricky Jenihansen/nationalgeographic.grid.id/read

Jabir tumbuh dalam lingkungan yang menghargai ilmu pengetahuan. Ia belajar dari para ilmuwan besar seperti Imam Ja'far al-Sadiq, dan menekuni berbagai bidang seperti filsafat, astrologi, pengobatan, hingga kimia. Ia tidak hanya seorang ilmuwan, tetapi juga seorang pemikir dan penulis yang tekun. Hidupnya didedikasikan untuk mencari kebenaran melalui ilmu pengetahuan.

#### 2. Prestasi

Jabir ibn Hayyan tidak hanya terkenal karena keilmuannya, tetapi juga karena kontribusinya yang revolusioner dalam dunia kimia. Beberapa pencapaian terbesarnya antara lain:

- Peletak dasar ilmu kimia modern. Ia mengembangkan metode ilmiah eksperimental dalam laboratorium, yang pada masanya masih sangat jarang dilakukan.
- Perintis teknik distilasi dan kristalisasi. Metode ini kelak menjadi dasar dalam pembuatan parfum, obat-obatan, dan minuman.
- Penemuan alat laboratorium seperti *alembik* (alat penyuling), yang masih digunakan hingga sekarang dalam bentuk modern.
- Pengklasifikasian zat ke dalam tiga kelompok: logam, zat yang mudah menguap, dan zat yang dapat terbakar.

- e. Teori takaran (*balance theory*). Konsep bahwa setiap benda terdiri dari empat sifat utama (panas, dingin, lembab, dan kering) yang memengaruhi karakter zat tersebut.

### 3. Karya-karya Penting

Jabir dikenal sebagai penulis produktif. Ia diyakini menulis lebih dari 100 karya ilmiah, meskipun sebagian kini masih diperdebatkan keasliannya. Di antara karya-karya terkenalnya adalah:

- a. Kitab *al-Kimya (The Book of Chemistry)*. Buku ini sangat berpengaruh dan diterjemahkan ke dalam bahasa Latin, menjadi sumber utama ilmu kimia di Eropa abad pertengahan.
- b. Kitab *al-Sab'een (The Book of Seventy)*. Membahas eksperimen laboratorium dan berbagai reaksi kimia.
- c. Kitab *al-Ahjar (Book of Stones)*. Merupakan tulisan filosofis yang menggabungkan ilmu kimia dengan unsur spiritual dan metafisik.

### 4. Inspirasi Jabir Ibn Hayyan

Jabir ibn Hayyan bukan sekadar seorang ilmuwan. Ia adalah simbol semangat keilmuan dan pencarian kebenaran. Ia membuktikan bahwa:

- a. Ilmu harus diuji, bukan hanya diterka. Di saat ilmu masih banyak didasarkan pada teori dan kepercayaan, Jabir hadir dengan pendekatan eksperimen dan bukti.
- b. Kemajuan lahir dari ketekunan. Ia menghabiskan waktu bertahun-tahun di laboratorium, mengulang percobaan demi percobaan tanpa putus asa.
- c. Ilmu pengetahuan tidak mengenal batas. Ia memadukan sains dengan filsafat, spiritualitas, dan logika. Menunjukkan bahwa ilmu bukan sekadar angka, tetapi juga tentang pemahaman mendalam terhadap alam semesta.

Hingga hari ini, nama Jabir ibn Hayyan tetap dikenang. Ia adalah bukti bahwa peradaban Islam pernah menjadi pelopor dalam *sains* dan bahwa seorang manusia dengan semangat belajar yang tinggi bisa memberi cahaya pengetahuan bagi dunia. Mari kita warisi semangatnya. Belajar bukan untuk mengejar gelar semata, tetapi untuk menjadi penerang bagi zaman. Karena seperti yang diajarkan Jabir:

*"Ilmu tanpa amal adalah kesia-siaan, dan amal tanpa ilmu adalah kebutaan."*

### Aktivitas 3.5. Tugas Individu

#### “Pesawat Inspirasi”

Pada aktivitas 5 ini kita akan berbagi inspirasi dan motivasi sesama teman melalui “**Pesawat Inspirasi**”. Caranya sebagai berikut:

1. Setelah belajar beberapa ilmuwan di atas, tentunya kalian terinspirasi untuk menjadi lebih baik. Tuliskan satu kalimat inspiratif pada selembar kertas. Kemudian lipatlah kertas tersebut hingga menjadi sebuah pesawat kertas.
2. Seluruh siswa satu kelas melemparkan pesawat kertas tersebut secara bersamaan, hingga tiap anak mendapatkan pesawat kertas milik teman yang lain secara acak.
3. Setiap siswa bergantian membacakan isi kalimat motivasi yang terdapat di dalam pesawat kertas yang didapatkan tadi, agar terdengar dan memotivasi teman-teman satu kelas.

### F. Bidang Fisika Dan Optik

**Ibnu al-Haytham**, sang penakluk cahaya dan pelopor metode ilmiah.

#### 1. Biografi Singkat: Ilmuwan yang Melihat dengan Hati dan Pikiran

Nama lengkapnya adalah Abu Ali al-Hasan ibn al-Hasan ibn al-Haytham, namun dunia mengenalnya sebagai Ibnu al-Haytham atau dalam dunia Barat sebagai Alhazen. Ia lahir sekitar tahun 965 M di Basrah, Irak (saat itu bagian dari Kekhalifahan Abbasiyah), dan wafat sekitar tahun 1040 M di Kairo, Mesir.

Sejak kecil, Ibnu al-Haytham dikenal sebagai anak yang cerdas. Ia bukan hanya membaca, tapi bertanya. Bukan hanya menerima, tapi menguji. Ia percaya bahwa alam semesta adalah kitab terbuka yang bisa dibaca oleh siapa saja yang tekun menggunakan akal dan mata hatinya.



Gambar 3.9. Ibnu Al-Haytham  
Sumber: Shaikh Mohammad Razaullah Ansari/  
courier.unesco.org (2023)

#### 2. Perjalanan Ilmiah dan Tantangan Hidup

Ibnu al-Haytham tumbuh di masa ketika dunia Islam menjadi pusat peradaban dan ilmu pengetahuan. Ia menguasai matematika, fisika, astronomi, filsafat, dan bahkan teologi. Namun yang paling menonjol dari dirinya adalah rasa ingin tahu yang tak pernah padam, terutama terhadap cahaya dan penglihatan.

Ada satu kisah terkenal yang sangat inspiratif, saat ia diundang oleh Khalifah al-Hakim di Mesir untuk mengatur aliran Sungai Nil, Ibnu al-Haytham sadar bahwa proyek itu mustahil ia selesaikan. Karena takut dihukum, ia berpura-pura gila dan hidup dalam tahanan rumah selama bertahun-tahun. Tapi apa yang ia lakukan di masa "pengasingan" itu? Ia tidak menyerah. Justru di situlah ia menulis karya-karya besarnya. Ia menjadikan keterbatasan sebagai ruang untuk mencipta.

### 3. Karya-Karya Besar dan Kontribusinya

#### a. Kitab *al-Manazir* (Buku Optik)

Karya monumentalnya ini adalah tonggak dalam sejarah optik dan ilmu cahaya. Ia mematahkan teori Yunani kuno yang menyatakan bahwa mata memancarkan cahaya untuk melihat. Ibnu al-Haytham-lah yang membuktikan bahwa cahaya dari benda masuk ke mata, bukan sebaliknya. Ia melakukan eksperimen dengan kamera obscura (cikal bakal kamera modern).

#### b. Ilmiah Eksperimental

Sebelum dunia mengenal Galileo dan Newton, Ibnu al-Haytham sudah mengajarkan pentingnya pengamatan, hipotesis, eksperimen, dan kesimpulan. Ia bisa dianggap sebagai "Bapak Metode Ilmiah" dalam arti modern.

#### c. Kontribusi Lainnya

Menulis lebih dari 200 karya ilmiah di bidang fisika, matematika, filsafat, dan astronomi; Membahas pembiasan cahaya, bayangan, cermin cekung dan cembung, serta pengaruh atmosfer terhadap penglihatan bintang; Mempengaruhi tokoh-tokoh besar seperti Leonardo da Vinci, Kepler, dan Descartes.

### 4. Inspirasi dari Ibnu al-Haytham

Apa yang membuat Ibnu al-Haytham begitu luar biasa? Bukan hanya kepintarannya, tapi cara ia menggunakan ilmunya dengan rendah hati dan penuh ketekunan. Ia tidak mengklaim kebenaran, tapi terus mencari dan mengujinya. Ia tidak takut salah, karena baginya setiap kesalahan adalah anak tangga menuju kebenaran. Dalam salah satu tulisannya, ia berkata: "Kebenaran dicari demi kebenaran itu sendiri. Dan mereka yang mencintai kebenaran tidak lebih tinggi daripada hamba yang rendah hati di hadapannya."

### Aktivitas 3.6. Tugas Kelompok

#### ***"Eksperimen Berani: Menjadi Ilmuwan Mandiri ala Ibnu Al-Haytham"***

##### **Tujuan Aktivitas:**

1. Siswa memahami kontribusi Ibnu Al-Haytham dalam sains dan metode eksperimen.
2. Siswa berani mencoba, bertanya, dan menemukan sesuatu sendiri.
3. Siswa menunjukkan kemandirian dalam merancang dan melaporkan hasil percobaan.

##### **Langkah-Langkah Aktivitas:**

1. Guru bisa memulai aktivitas ini dengan *ice breaking* dan memulai dengan pertanyaan *"Kalau kalian jadi ilmuwan, apa yang ingin kalian buktikan sendiri?"*  
Guru memberikan contoh keberanian Ibnu Al-Haytham yang berani membuktikan bahwa penglihatan berasal dari cahaya yang masuk ke mata, bukan sebaliknya, melawan pendapat yang populer saat itu.
2. Tantangan Mandiri: "Coba Temukan Sendiri" (30 - 40 menit)
  - a. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil atau bekerja mandiri (pilihan).  
Setiap siswa/kelompok diminta melakukan satu dari dua eksperimen:
  - b. Eksperimen Pembiasan Cahaya: Menggunakan gelas bening, air, dan pensil untuk mengamati bagaimana cahaya membelok.
  - c. Pinhole Camera Sederhana: Membuat alat sederhana dari kardus/kertas berlubang untuk melihat bayangan cahaya.

Siswa mendokumentasikan:

- a. Apa yang mereka coba?
- b. Apa yang mereka lihat?
- c. Apa kesimpulan mereka?

Catatan: Guru tidak memberikan jawaban—hanya memancing pertanyaan agar siswa berani berpikir dan mencoba sendiri.

3. Sesi Refleksi: "Jejak Langkah Ilmuwan Berani" (15 - 20 menit)

Setiap siswa atau kelompok mempresentasikan temuan mereka dengan gaya "presentasi ilmuwan cilik."

Lalu mereka menulis refleksi:

"Apa yang membuat saya berani mencoba hari ini?"

"Apa yang saya pelajari dari Ibnu Al-Haytham tentang menjadi ilmuwan?"

4. Peran Guru:

- a. Sebagai fasilitator, bukan pemberi jawaban.



- b. Memberi dorongan, bukan koreksi langsung.
  - c. Menumbuhkan keberanian, bukan menakut-nakuti dengan kesalahan.
5. Nilai Karakter yang Diperkuat:
- a. Berani berpikir mandiri
  - b. Tidak takut salah saat belajar
  - c. Ulet dan penasaran seperti ilmuwan sejati
  - d. Bangga menjadi pembelajar sepanjang hayat

## G. Bidang Geografi

**Al-Idrisi, Sang Penjelajah Pikiran dan Pemeta Dunia.**

### 1. Biografi Singkat

Ketika dunia masih penuh misteri, dan banyak wilayah belum terjamah atau diketahui. Di abad ke-12, lahirlah seorang ilmuwan luar biasa bernama Abu Abdullah Muhammad ibn Muhammad ibn Abdullah ibn Idris al-Idrisi (yang dikenal dunia sebagai Al-Idrisi). Ia lahir pada tahun 1100 M di Ceuta, wilayah yang kini berada di perbatasan Spanyol dan Maroko. Al-Idrisi berasal dari keluarga bangsawan yang masih memiliki garis keturunan dari Nabi Muhammad SAW. Sejak muda, ia dikenal sebagai anak yang haus pengetahuan dan memiliki rasa ingin tahu terhadap dunia yang sangat tinggi.



Gambar 3.10 Al-Idrisi  
Sumber: [courier.unesco.org](http://courier.unesco.org)

### 2. Karya Monumental: "*Nuzhat al-Mushtaq*" dan Peta Dunia

Puncak karya Al-Idrisi terjadi saat ia diundang oleh Raja Roger II dari Sisilia (Italia) ke istananya di Palermo. Di sanalah ia menulis mahakaryanya:

- a. *Nuzhat al-Mushtaq fi Ikhtiraq al-Afaq* (Kesenangan Orang yang Ingin Menjelajahi Dunia)
- b. Buku ini merupakan ensiklopedia geografi yang sangat rinci. Di dalamnya, ia menjelaskan bentuk benua, gunung, sungai, iklim, budaya, hingga hasil bumi

dari lebih dari 70 wilayah yang dibaginya dalam tujuh zona iklim dan 10 bagian bujur.

c. Peta Dunia Al-Idrisi (*Tabula Rogeriana*)

Peta ini dianggap sebagai peta paling akurat di dunia selama ratusan tahun, bahkan hingga abad ke-16. Uniknya, dalam peta ini selatan berada di atas, karena itu orientasinya terbalik dari peta modern. Tapi jangan salah, isi dan proporsinya sangat luar biasa untuk zaman itu.

### 3. Apa Peran Al-Idrisi?

- a. Ia menggabungkan ilmu, petualangan, dan dokumentasi menjadi satu.
- b. Ia tidak hanya menyalin karya sebelumnya, tapi mewawancarai langsung saksi mata, seperti pedagang, pelaut, dan penduduk lokal.
- c. Ia menggunakan logika, observasi, dan metode ilmiah untuk menyaring informasi dari mitos.
- d. Al-Idrisi adalah *Google Maps*, *Wikipedia*, *National Geographic* dalam satu pribadi, di abad ke-12.

### 4. Inspirasi untuk Generasi Muda

Al-Idrisi bukan hanya ahli peta. Ia adalah simbol rasa ingin tahu tanpa batas. Di zaman ketika dunia belum dikenal, ia berani menggambarinya. Ia membuktikan bahwa peta bukan hanya tentang tempat, tetapi tentang pemahaman akan dunia dan peradaban. Dari Al-Idrisi kita belajar bahwa Ilmu tak mengenal batas wilayah dan agama. Menjelajah bisa dilakukan dengan pikiran dan hati, bukan hanya kaki. Dan setiap anak muda bisa memetakan dunia dengan cara mereka sendiri.

## H. Bidang Sastra Dan Bahasa

**Sibawayh**, Pemuda Persia Penjaga Keindahan Bahasa Arab.

### 1. Biografi Singkat

Pernahkah kamu membayangkan seorang pemuda berasal dari luar Jazirah Arab, yang justru menjadi sosok paling dihormati dalam dunia tata bahasa Arab?

Itulah Sibawayh. Nama lengkapnya adalah 'Amr ibn 'Uthman ibn Qanbar, namun dunia mengenalnya cukup dengan nama Sibawayh, yang dalam bahasa Persia berarti "aroma apel."

Ia lahir sekitar tahun 760 M di kota Bayda, Persia (kini Iran), dan wafat di usia muda, sekitar 40-an tahun. Meskipun bahasa Arab bukan bahasa ibunya, Sibawayh justru menjadi tokoh paling berpengaruh dalam ilmu nahwu (tata bahasa Arab). Ia adalah bukti bahwa bahasa bisa dikuasai siapa saja yang mencintainya dengan sungguh-sungguh.



Gambar 3.11 Ilustrasi Sibawayh  
Sumber: [islamic-center.or.id](http://islamic-center.or.id) (2017)

### 2. Karya Terkenalnya

Karya utama dan satu-satunya yang benar-benar diketahui berasal dari Sibawayh adalah "Al-Kitāb" (*The Book*). Buku ini adalah ensiklopedia pertama dan terbesar tentang ilmu nahwu (gramatika Arab). Isinya antara lain: Menjelaskan struktur bahasa Arab dengan pendekatan logis dan sistematis; menyusun kaidah-kaidah i'rab (analisis gramatikal) yang kini jadi dasar belajar bahasa Arab di seluruh dunia; Menganalisis lafal, makna, fonologi, morfologi, dan sintaksis dengan ketelitian luar biasa; Menggunakan metode ilmiah dan contoh nyata dari Al-Qur'an, syair Arab, dan percakapan sehari-hari.

### 3. Peran Sibawayh

- Ia orang non-Arab yang menjadi pelopor utama dalam bahasa Arab.
- Ia menulis dengan metode logis dan filosofis, menjadikan tata bahasa sebagai ilmu yang bisa dipelajari secara sistematis.
- Ia menunjukkan bahwa cinta dan ketekunan bisa menaklukkan bahasa, budaya, dan batas kebangsaan.

#### 4. Inspirasi dari Sibawayh untuk Generasi Muda

- a. Jangan takut salah, kesalahan kecil justru bisa membuka jalan menuju ilmu besar, seperti yang terjadi pada Sibawayh.
- b. Cintai bahasa, pahami struktur, rasakan makna, karena bahasa adalah jembatan antarhati dan antarbangsa.
- c. Jangan ragu belajar sesuatu yang bukan dari budaya kita, karena ilmu adalah milik siapapun yang mencarinya dengan tulus.

### I. Teknik Dan Rekayasa

**Al-Jazari**, Sang Arsitek Mesin, Penemu di Balik Gerak dan Keajaiban.

#### 1. Biografi Singkat

Nama lengkapnya Badi' al-Zaman Abu al-'Izz ibn Isma'il ibn al-Razzaz al-Jazari. Ia lahir sekitar tahun 1136 M di wilayah Al-Jazirah, antara Sungai Tigris dan Eufrat (kini bagian dari Irak atau Turki modern). Ia wafat pada tahun 1206 M, namun warisannya hidup hingga kini dalam setiap mesin modern.



Gambar 3.12 Ilustrasi Al-Jazari  
Sumber: ft.umj.ac.id (2022)

#### 2. Karya Legendaris Al-Jazari

Karya utama Al-Jazari adalah sebuah buku luar biasa yang menggabungkan ilmu teknik, seni ilustrasi, dan inovasi mekanik. Judulnya: "*Kitab fi Ma'rifat al-Hiyal al-Handasiyyah*" (Buku Pengetahuan tentang Perangkat Mekanis Cerdik dan Rekayasa Teknik). Buku ini memuat sekitar 100 alat mekanik yang dirancang dan dijelaskan sendiri oleh Al-Jazari, lengkap dengan ilustrasi warna, diagram, dan penjelasan prinsip kerja. Di antaranya:

##### a. Jam Gajah

Sebuah jam air yang menggambarkan berbagai budaya: India, Arab, Persia, dan Mesir. Jam ini bukan hanya alat ukur waktu, tapi juga simbol toleransi dan kemajuan ilmiah lintas bangsa.

##### b. Mesin Cuci Tangan Otomatis

Alat dengan sistem tuas dan tangki tersembunyi yang bisa menuangkan air secara otomatis ketika digunakan (cikal bakal kran sensor modern).

c. Boneka Pemain Musik Mekanik

Empat pemain musik duduk di atas perahu, dan memainkan alat musik secara otomatis menggunakan sistem gear dan tuas (robot hiburan pertama dalam sejarah).

d. Pompa Air Beroda Gigi

Mesin ini menggunakan rotasi dan tekanan air untuk mengangkat air ke tempat yang lebih tinggi (prinsip dasar pompa modern yang digunakan di pertanian hingga saat ini).

e. Jam Air dan Jam Lilin

Alat penunjuk waktu presisi tinggi menggunakan gerak cairan dan gravitasi, luar biasa untuk ukuran teknologi abad ke-12.

### 3. Inspirasi dari Al-Jazari untuk Generasi Muda

Jangan takut bermimpi besar, meskipun belum ada yang melakukannya. Gunakan ilmu dan kreativitas bersama-sama untuk menciptakan solusi nyata. Al-Jazari mengajarkan kita bahwa teknologi bukan hanya tentang fungsi, tapi juga tentang seni dan manfaat. Ia merancang bukan hanya untuk bangsawan, tapi untuk umat manusia.

#### Aktivitas 3.7. Tugas Individu

Refleksi pribadi pada aktivitas 6 ini bisa ditulis atau didiskusikan. Siswa bisa menjawab atau mendiskusikan beberapa pertanyaan berikut ini:

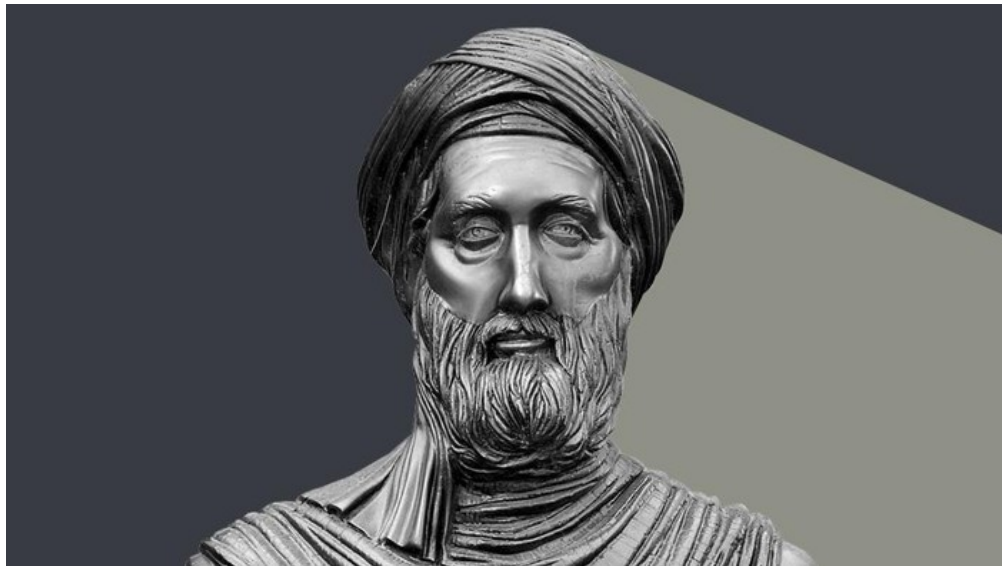
1. Siapa ilmuwan Abbasiyah yang paling menginspirasiimu? Kenapa?
2. Apa satu sikap atau cara berpikir mereka yang ingin kamu tiru?
3. Apa tantangan belajar yang kamu hadapi hari ini dan bagaimana kamu mengatasinya?



## J. Sejarah

**Ibnu Hisyam**, ulama, ahli sejarah dan penulis terkenal.

### 1. Biografi Singkat



Gambar 3.13 Foto: Wikipedia Commons/Illustrasi: Mindra Purnomo  
Sumber: Lusiana Mustinda/detik.com (2022)

Ibnu Hisyam memiliki nama lengkap Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam. Ia dikenal sebagai seorang ulama, ahli sejarah, dan penulis terkenal pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah. Ia diperkirakan lahir di Basrah, Irak, kemudian menetap dan berkembang ilmunya di Mesir.

Ibnu Hisyam hidup sekitar abad ke-8 hingga ke-9 Masehi. Ia terkenal karena kecerdasannya dalam bidang sejarah, bahasa Arab, dan sastra. Namanya sangat dikenal dalam dunia Islam karena jasanya menyusun dan menyempurnakan riwayat kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Pada masa Daulah Abbasiyah, perkembangan ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat. Pemerintah mendukung kegiatan belajar, penerjemahan, dan penulisan buku. Dalam suasana inilah Ibnu Hisyam tumbuh menjadi ilmuwan yang berpengaruh..

### 2. Karya Besar Ibnu Hisyam

Karya paling terkenal dari Ibnu Hisyam Adalah *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*. Karya ini merupakan penyempurnaan dari kitab *sirah* karya Ibnu Ishaq. Ibnu Hisyam meneliti, memperbaiki, dan menyusun ulang isi kitab tersebut sehingga lebih mudah dipahami dan lebih terpercaya. Isi kitab ini membahas tentang kelahiran Nabi Muhammad saw., masa kecil dan remaja nabi, turunnya wahyu, perjuangan dakwah

Islam, hijrah ke Madinah, peperangan dalam Islam, akhlak dan kepemimpinan nabi. Kitab *Sirah Nabawiyah* menjadi salah satu sumber sejarah Islam yang penting hingga sekarang.

### 3. Keteladanan Ibnu Hisyam

Ada beberapa sikap teladan dari Ibnu Hisyam yang dapat dicontoh. Pertama, rajin menuntut ilmu. Ibnu Hisyam tekun belajar dan mendalami berbagai ilmu pengetahuan. Semangat belajarnya membuat ia menjadi ilmuwan besar. Kedua, teliti dalam menulis. Ia sangat hati-hati dalam menyusun sejarah. Ia memeriksa kembali sumber-sumber yang digunakan agar informasi yang disampaikan benar. Ketiga, menghargai ilmu pengetahuan. Ibnu Hisyam memanfaatkan ilmunya untuk memberi manfaat kepada banyak orang melalui tulisan-tulisannya. Keempat, berakhlak baik dan rendah hati. Sebagai ulama, ia dikenal memiliki sikap sopan, sederhana, dan menghormati para guru serta ulama lain. Kelima, gigih dan tidak mudah menyerah. Dalam menyusun karya ilmiah, Ibnu Hisyam membutuhkan waktu dan usaha yang besar. Ketekunannya menghasilkan karya yang tetap dipelajari hingga sekarang.

### Aktivitas 3.8. Tugas Kelompok

#### "Dialog Waktu: Diskusi Ilmuwan Abbasiyah & Tantangan Masa Kini"

##### Tujuan Aktivitas:

1. Siswa memahami kontribusi para ilmuwan Islam pada masa Abbasiyah.
2. Siswa melatih nalar kritis dan kemampuan berpikir analitis.
3. Siswa mampu mengaitkan nilai-nilai dan karya ilmuwan dengan konteks kehidupan modern.

##### Langkah-Langkah Aktivitas:

1. Pengenalan Tokoh dan Gagasannya (10–15 menit)

Guru memperkenalkan 4–5 tokoh besar era Abbasiyah, misalnya:

- a. Al-Khawarizmi (matematika & algoritma)
- b. Jabir Ibnu Hayyan (kimia)
- c. Ibnu Sina (kedokteran & filsafat)
- d. Al-Farabi (logika & politik)
- e. Al-Haytham (optik & metode ilmiah)

Atau bisa tokoh yang lainnya dan setiap siswa mendapat satu tokoh untuk dibaca atau ditonton profil singkatnya.

2. Aktivitas Utama: “Dialog Waktu” (30–40 menit)

Siswa dibagi ke dalam tim kecil. Masing-masing tim diminta membayangkan mereka adalah ilmuwan tersebut yang hidup di masa kini.

Tugas Siswa:

a. Menyampaikan pendapat tentang satu isu modern, misalnya:

- AI dan etika teknologi
- Perubahan iklim dan sains
- Krisis kesehatan Masyarakat
- Pemanfaatan matematika dalam data digital
- Literasi dan disinformasi di media sosial

b. Contoh pertanyaan untuk menggugah nalar kritis siswa:

- Jika Ibnu Sina hidup saat ini, apa sarannya untuk menjaga kesehatan masyarakat?
- Bagaimana Jabir Ibnu Hayyan akan bereaksi terhadap penggunaan kimia dalam makanan dan kosmetik modern?
- Apa pendapat Al-Khawarizmi tentang algoritma media sosial yang memengaruhi cara kita berpikir?

c. Tim membuat papan ide, mind map, atau skenario dialog pendek (bisa drama mini atau presentasi poster).

3. Refleksi Individu: “Apa yang Saya Pelajari dari Mereka?” (10–15 menit)

Siswa menulis jawaban dari pertanyaan pemantik berikut:

- a. Nilai apa dari para ilmuwan Abbasiyah yang masih relevan hari ini?
- b. Bagaimana saya bisa menjadi pelajar kritis seperti mereka?

4. Peran Guru

- a. Memantik dengan pertanyaan, bukan memberi semua jawaban.
- b. Mendorong pembuktian pendapat dengan argumen logis dan bukti sejarah.
- c. Membangun rasa bangga pada warisan keilmuan Islam sekaligus relevansi masa kini.

5. Hasil yang Diharapkan

- a. Siswa berani mengemukakan pendapat berbasis sejarah dan logika.
- b. Siswa mengembangkan critical thinking dalam konteks sosial modern.
- c. Siswa merasa bahwa sains Islam bukan sekadar hafalan, tapi warisan berpikir dan bersikap.

## Uji Kompetensi

### A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A,B,C atau D di depan jawaban yang paling benar!

1. Jika kamu seorang ilmuwan muda yang terinspirasi oleh Al-Khawarizmi, ide inovatif yang paling relevan untuk dikembangkan di era digital saat ini dengan prinsip aljabar yang ia rintis adalah ....
  - a. membangun sistem ramalan cuaca berdasarkan filsafat logika.
  - b. mengembangkan algoritma enkripsi data untuk keamanan Informasi.
  - c. menulis ulang karya sastra dengan pendekatan logika matematika.
  - d. mengganti sistem pendidikan dengan kurikulum kuno.
2. Al-Samaw'al dikenal karena kontribusinya dalam memperluas konsep aljabar, terutama dalam penggunaan simbol dan operasi bilangan negatif. Dampak penting dari penggunaan bilangan negatif dalam kehidupan sehari-hari yang bisa kamu amati sekarang yaitu ....
  - a. menentukan arah mata angin pada peta.
  - b. mengukur suhu di bawah nol derajat dalam prakiraan cuaca.
  - c. membuat lukisan dengan teknik realisme.
  - d. menghitung tinggi gedung dari permukaan laut.
3. Al-Battani banyak menggunakan metode observasi dan perhitungan matematis dalam meneliti pergerakan benda langit. Alasan pendekatan ilmiah seperti ini lebih unggul dibandingkan sekadar mengandalkan mitos atau ramalan adalah ....
  - a. karena mitos selalu salah dan tidak menarik untuk dipelajari.
  - b. karena pendekatan ilmiah memungkinkan pengulangan, pembuktian, dan pengembangan teori baru.
  - c. karena matematika lebih mudah daripada memahami cerita mitos.
  - d. karena semua ilmuwan di masa lalu anti-mitos.
4. Al-Farghani adalah seorang ilmuwan Muslim yang terkenal karena karyanya dalam bidang astronomi dan geodesi (ilmu ukur bumi). Salah satu pencapaiannya adalah menghitung keliling bumi dengan cukup akurat untuk ukuran zamannya.  
Bayangkan kamu bekerja di perusahaan teknologi yang ingin meluncurkan satelit cuaca. Alasan penting bagi tim kamu untuk mengetahui ukuran dan keliling bumi secara akurat, seperti yang dulu diteliti oleh Al-Farghani adalah ....

- a. agar dapat memilih warna satelit yang cocok dengan langit.
  - b. untuk menghindari daerah berpenduduk saat peluncuran roket.
  - c. untuk menentukan orbit satelit agar bisa berfungsi optimal.
  - d. agar bisa membuat peta yang lebih berwarna dan menarik.
5. Al-Farghani adalah ilmuwan Muslim abad ke-9 yang memiliki kontribusi besar dalam bidang astronomi, terutama dalam menghitung diameter bumi dan langit. Bayangkan kamu adalah peneliti muda yang ingin mengembangkan sistem navigasi berbasis astronomi. Berdasarkan pendekatan Al-Farghani, langkah awal yang paling tepat dalam proses ilmiah adalah ....
- a. mengumpulkan legenda dan cerita rakyat tentang bintang untuk digunakan sebagai panduan arah.
  - b. mengamati pergerakan benda langit secara sistematis dan mencatat hasilnya untuk dianalisis.
  - c. menyusun teori navigasi berdasarkan kepercayaan astrologi kuno yang telah dipercaya masyarakat.
  - d. memprediksi arah angin dan laut hanya berdasarkan intuisi dan pengalaman pelaut terdahulu.
6. Ibnu Sina merupakan ilmuwan besar dunia Islam yang menulis karya monumental berjudul *Al-Qanun fi al-Tibb (The Canon of Medicine)*, yang menjadi rujukan di Eropa hingga abad ke-17. Jika kamu diminta untuk mengembangkan sistem kesehatan modern yang terinspirasi dari prinsip-prinsip Ibnu Sina, langkah yang paling sesuai dengan pendekatan ilmiahnya adalah ....
- a. menyusun sistem pelayanan kesehatan berbasis herbal tradisional lokal tanpa perlu uji klinis, karena sudah digunakan turun-temurun.
  - b. menggabungkan pendekatan empiris dan logis dengan observasi gejala serta diagnosis yang sistematis, seperti dilakukan Ibnu Sina.
  - c. mengandalkan terapi mistik dan supranatural sebagai metode utama penyembuhan karena itu lazim dalam tradisi keilmuan klasik.
  - d. fokus pada pengobatan alternatif saja, karena metode kedokteran modern tidak sejalan dengan pengobatan zaman klasik.



7. Ibnu Sina dikenal bukan hanya karena kecerdasannya, tetapi juga karena semangat belajarnya yang luar biasa. Ia menghafal Al-Qur'an sejak kecil, menguasai berbagai ilmu seperti logika, filsafat, dan kedokteran sebelum usia 18 tahun, serta terus belajar sepanjang hidupnya. Jika kamu ingin meneladani semangat Ibnu Sina di era digital saat ini, tindakan berikut yang paling mencerminkan semangat tersebut adalah ....
- mengikuti tren belajar dari media sosial karena lebih cepat dan tidak memerlukan bacaan berat seperti buku ilmiah.
  - menyukai berbagai bidang ilmu sekaligus tanpa fokus mendalam agar cepat menguasai banyak hal seperti Ibnu Sina.
  - mengembangkan rasa ingin tahu dan konsistensi belajar melalui membaca buku, meneliti, dan berdiskusi dengan para ahli, seperti yang dilakukan Ibnu Sina.
  - menunggu waktu dan motivasi yang tepat sebelum mulai belajar agar hasilnya maksimal, seperti dilakukan para ilmuwan terdahulu.
8. Ar-Razi (*Rhazes*), ilmuwan Muslim abad ke-9, dikenal luas sebagai dokter, filsuf, dan ahli kimia yang menghasilkan karya besar seperti *Al-Hawi* dan *Kitab al-Manshuri*. Ia dikenal berani mengkritik pandangan ilmuwan sebelumnya jika tidak sesuai dengan observasi ilmiah. Berdasarkan perjalanan hidup dan semangat keilmuannya, di bawah ini yang paling mencerminkan semangat berpikir kritis dan inovatif ala Ar-Razi yaitu ....
- mengikuti seluruh teori medis klasik tanpa mempertanyakan keabsahannya karena berasal dari tokoh-tokoh besar seperti Galen dan Hippocrates.
  - menerima semua informasi dari guru dan literatur tanpa membandingkan dengan fakta empiris agar tidak menentang otoritas.
  - mengkaji teori lama, mengujinya secara langsung melalui eksperimen, dan menyusun pemikiran baru meskipun bertentangan dengan pendapat umum.
  - menyesuaikan teori kesehatan agar sesuai dengan kepercayaan populer agar lebih mudah diterima masyarakat luas.
9. Perhatikan tabel berikut ini yang berisi daftar nama ilmuwan dan karya-karya mereka:

| Nama Ilmuwan      | Karya atau Kontribusi                                            |
|-------------------|------------------------------------------------------------------|
| (1) Al-Khawarizmi | (A) Penemu konsep algoritma dan penyusun kitab <i>Al-Jabr</i>    |
| (2) Ar-Razi       | (B) Penemu senyawa alkohol dan penyusun <i>Al-Hawi</i>           |
| (3) Ibnu Sina     | (C) Penulis <i>Al-Qanun fi al-Tibb</i> , ensiklopedia kedokteran |
| (4) Al-Battani    | (D) Menghitung panjang tahun matahari adalah 365 hari            |

Setelah memperhatikan tabel di atas, pasangan yang paling tepat antara ilmuwan dan Karyanya adalah ....

- a. (1)-(B), (2)-(D), (3)-(A), (4)-(C)
- b. (1)-(A), (2)-(B), (3)-(C), (4)-(D)
- c. (1)-(C), (2)-(A), (3)-(B), (4)-(D)
- d. (1)-(D), (2)-(C), (3)-(B), (4)-(A)

10. Al-Kindi dikenal sebagai “Filsuf Arab” pertama yang berhasil menggabungkan pemikiran filsafat Yunani dengan ajaran Islam, serta menekankan pentingnya akal dalam memahami wahyu. Jika seorang siswa ingin meneladani cara berpikir Al-Kindi dalam menyikapi perkembangan teknologi modern, langkah yang paling sesuai dengan semangat ilmiah dan filsafat kritis Al-Kindi yaitu ....

- a. menolak penggunaan teknologi modern karena tidak berasal dari tradisi Islam dan dapat membawa dampak negatif.
- b. menerima teknologi secara utuh tanpa perlu dipertanyakan manfaat dan risikonya karena itu bagian dari kemajuan zaman.
- c. menganalisis dampak teknologi dari sudut pandang etika, logika, dan nilai-nilai Islam sebelum memanfaatkannya secara bijak.
- d. mengikuti tren teknologi terkini agar tidak tertinggal zaman, tanpa perlu banyak pertimbangan filosofis.

11. Al-Kindi dikenal sebagai pelopor filsafat dalam Islam dan tokoh yang berjasa menerjemahkan serta mensintesis pemikiran filsafat Yunani dengan ajaran Islam. Dalam konteks pembelajaran masa kini, pendekatan berpikir Al-Kindi yang dapat diterapkan untuk menghadapi fenomena penyebaran informasi palsu (*hoaks*) di Masyarakat adalah ....

- a. menghindari semua informasi yang berasal dari luar tradisi sendiri karena dikhawatirkan bertentangan dengan nilai agama.
- b. menerima semua informasi secara terbuka tanpa membandingkan dengan fakta atau logika agar dianggap toleran dan *modern*.
- c. menyaring informasi dengan pendekatan rasional, logis, dan berdasarkan prinsip kebenaran, seperti yang dilakukan Al-Kindi dalam menyaring ilmu asing.
- d. menyebarkan kembali informasi yang dianggap populer dan sesuai dengan opini mayoritas, tanpa perlu klarifikasi lebih lanjut.

12. Jabir Ibn Hayyan dikenal sebagai 'Bapak Kimia'. Salah satu kontribusinya adalah mengembangkan metode distilasi. Jika Anda adalah seorang ilmuwan yang bekerja di laboratorium modern, metode distilasi yang dikembangkan Jabir masih relevan dan digunakan dalam praktik saat ini adalah ....

- a. digunakan untuk mencampurkan zat kimia agar lebih homogen.
- b. digunakan untuk memisahkan campuran berdasarkan perbedaan titik didih.
- c. digunakan untuk mengubah zat padat menjadi gas secara langsung.
- d. digunakan untuk menguji tingkat keasaman suatu larutan.

13. Di sebuah sekolah menengah, seorang siswa bernama Fikri sedang mengikuti praktikum kimia. Ia merasa kesulitan memahami reaksi zat yang sedang diuji. Ketika teman-temannya memilih menyalin laporan dari internet untuk menyelesaikan tugas, Fikri justru memilih untuk mengulang eksperimen dengan bimbingan gurunya. Ia mencatat setiap perubahan, mencoba memahami prosesnya, dan mencari tahu lebih lanjut melalui buku dan diskusi.

Ketika ditanya mengapa ia tidak memilih jalan pintas seperti teman-temannya, Fikri menjawab: *"Saya terinspirasi dari Jabir Ibnu Hayyan. Katanya, ilmu hanya akan membuka rahasianya kepada orang yang bersungguh-sungguh dalam mencarinya."*

Dari narasi di atas, sikap Fikri paling mencerminkan keteladanan Jabir Ibnu Hayyan dalam hal ....

- a. menghindari eksperimen yang terlalu sulit agar tidak membuang waktu.
- b. menyelesaikan tugas dengan cepat agar bisa mengerjakan pelajaran lain.
- c. meniru metode orang lain demi mendapat nilai aman.
- d. menekuni proses pencarian ilmu dengan sabar, jujur, dan sungguh-sungguh meskipun sulit.

14. Ibnu al-Haytham dikenal sebagai ilmuwan pertama yang menjelaskan bahwa penglihatan terjadi karena cahaya memantul dari benda ke mata, bukan sebaliknya. Gagasan ini ia tulis dalam karyanya yang terkenal, yaitu ....

- a. *Al-Qanun fi al-Tibb*
- b. *Al-Jabr wa al-Muqabalah*
- c. *Kitab al-Manazir*
- d. *Al-Hawi*

15. Ibnu al-Haytham dikenal karena menggunakan metode ilmiah dalam penelitiannya. Ia melakukan pengamatan, mengajukan hipotesis, melakukan eksperimen, lalu menyimpulkan hasilnya secara sistematis. Sikap ini paling tepat dicontoh oleh pelajar masa kini dengan cara ....
- a. mengandalkan informasi dari media sosial tanpa memverifikasi kebenarannya.
  - b. mencoba eksperimen sendiri di rumah dengan hati-hati dan mencatat hasilnya.
  - c. menyalin jawaban teman saat mengerjakan tugas sains.
  - d. menghindari pelajaran IPA karena dianggap terlalu sulit.
16. Al-Idrisi membuat peta dan ensiklopedia geografis berdasarkan laporan perjalanan dan wawancara dengan pelaut. Jika pendekatan ini digunakan dalam penelitian modern, metode ilmiah yang paling tepat menggambarkan pendekatan Al-Idrisi adalah ....
- a. penelitian laboratorium.
  - b. studi pustaka tertutup.
  - c. observasi dan wawancara lapangan.
  - d. simulasi digital berbasis komputer.
17. Sibawayh dikenal sebagai tokoh yang meletakkan dasar tata bahasa Arab melalui karyanya *Al-Kitab*. Jika kamu seorang ahli bahasa modern, kontribusi pemikiran Sibawayh yang bisa diaplikasikan dalam studi linguistik saat ini adalah ....
- a. teori Sibawayh berguna dalam konteks sastra klasik dan kurang relevan dalam linguistik modern.
  - b. kehebatan dalam suatu ilmu tidak tergantung pada asal-usul seseorang, tapi pada kesungguhan dan ketekunannya dalam belajar.
  - c. belajar bahasa Arab untuk orang yang tinggal di Timur Tengah.
  - d. semua ilmu harus berasal dari budaya sendiri agar lebih bermakna.
18. Dalam bukunya *Al-Jami' bayn al-'ilm wa 'l-'amal*, Al-Jazari menjelaskan berbagai alat yang ia buat, disertai dengan diagram dan penjelasan teknis. Jika pendekatan ini digunakan dalam pendidikan masa kini, manfaat utamanya adalah ....
- a. mendorong siswa untuk menghafal jenis-jenis mesin.
  - b. mengajarkan pentingnya dokumentasi teknis dan visualisasi desain dalam proses rekayasa.
  - c. menjadikan siswa lebih fokus pada pentingnya sejarah dan praktik langsung.

d. membuat siswa bisa mengandalkan teori sebelum menguji alat.

19. Banyak penemuan Al-Jazari, seperti pompa air otomatis, digunakan untuk mempermudah kehidupan masyarakat. Jika kamu diminta membuat proyek teknologi berbasis prinsip serupa, yang paling sesuai dengan semangat inovasi Al-Jazari yaitu ....

- a. aplikasi pelacak kebiasaan tidur berbasis AI.
- b. sistem pembersih lantai otomatis berbasis uap.
- c. alat penjernih air otomatis untuk daerah terpencil.
- d. drone pintar untuk memetakan lahan pertanian.

20. Jika seorang pembuat kebijakan ingin menerapkan pemikiran Ibnu Khaldun dalam merancang pembangunan nasional, kebijakan yang paling sesuai dengan prinsipnya adalah ....

- a. meningkatkan belanja negara untuk konsumsi.
- b. fokus pada kekuatan militer sebagai pilar utama pembangunan.
- c. membangun masyarakat berdaya melalui pendidikan dan keadilan sosial.
- d. mMemberikan kebebasan penuh kepada pasar tanpa regulasi.

**B. Cermati dan tentukanlah benar atau salah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom B atau S!**

| NO | PERNYATAAN                                                                                                                                                                                                     | B | S |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|
| 1. | Al-Battani sering disebut sebagai "Bapak Aljabar" karena kontribusinya yang besar dalam mengembangkan cabang ilmu tersebut.                                                                                    |   |   |
| 2. | Al-Samaw'al memiliki dua karya penting, pertama yaitu " <i>Al-Bahir fi'l-Jabr</i> " (Kitab <i>Al-Bahir</i> , buku yang cemerlang dalam Aljabar). Yang merupakan karya utamanya di bidang aljabar.              |   |   |
| 3. | Al-Battani berasal dari suku Sabian, sebuah komunitas yang dikenal dengan minatnya dalam Ilmu Perbintangan dan matematika. Ia memiliki keahlian di bidang Astronomi, Matematika, Trigonometri, dan Ilmu Falak. |   |   |
| 4. | Nama lengkap Ibnu Sina Abu Ali al-Husayn ibn Abdullah ibn Sina, tetapi dunia barat mengenalnya dengan sebutan Avicenna.                                                                                        |   |   |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                     |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| 5.  | Kitab <i>al-Hawi (Liber Continens)</i> , Kitab <i>al-Mansuri (Liber Al-Mansuri)</i> , dan Kitab <i>al-Jadari wa al-Hasbah</i> Adalah karya-karya dari Ar-Razi.                                                                                      |  |  |
| 6.  | Al-Kindi menulis buku " <i>Falsafat al-Ula</i> " (Filsafat Pertama), yang memperkenalkan logika dan metafisika Aristoteles ke dalam dunia Islam. Ia percaya bahwa agama dan filsafat bisa saling melengkapi, bukan saling bertentangan.             |  |  |
| 7.  | Di bidang ilmu kimia, salah satu ilmuwan yang paling terkenal adalah Jabir ibn Hayyan, yang mendapat julukan "Bapak Ilmu Kimia yang Mengubah Dunia".                                                                                                |  |  |
| 8.  | Sebelum dunia mengenal Galileo dan Newton, Ibnu al-Haytham sudah mengajarkan pentingnya pengamatan, hipotesis, eksperimen, dan kesimpulan. Ia bisa dianggap sebagai "Bapak Metode Ilmiah" dalam arti modern.                                        |  |  |
| 9.  | Al-Idrisi Adalah seorang ilmuwan luar biasa yang lahir pada tahun 1100 M di Ceuta, wilayah yang kini berada di perbatasan Spanyol dan Maroko. Al-Idrisi berasal dari keluarga bangsawan yang masih memiliki garis keturunan dari Nabi Muhammad SAW. |  |  |
| 10. | Pada masa muda, Ibnu Khaldun selalu mendekat kepada kekuasaan sehingga mendapatkan banyak fasilitas dalam menulis dan mengembangkan ilmunya.                                                                                                        |  |  |

### Pengayaan

Jika kalian ingin mengetahui lebih mendalam mengenai peran para ilmuwan masa Daulah Abbasiyah kalian dapat mengunjungi tautan berikut ini:

[https://drive.google.com/drive/folders/1h0vHJ-X7o1DgF0kKha6ZZNGMHsOT04K4?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/1h0vHJ-X7o1DgF0kKha6ZZNGMHsOT04K4?usp=drive_link)

atau pindai kode QR di samping.





### Muhasabah (Refleksi)

Setelah mempelajari tentang ilmuwan-ilmuwan Muslim pada masa Daulah Abbasiyah, saya merenung, betapa luar biasanya peradaban Islam dahulu dalam mencintai ilmu. Saya baru benar-benar menyadari bahwa Islam tidak hanya mengajarkan tentang ibadah, tapi juga mendorong umatnya untuk berpikir, meneliti, dan berkarya.

Para tokoh seperti Al-Khwarizmi, Ibnu Sina, dan Jabir bin Hayyan bukan sekadar nama dalam buku sejarah. Mereka adalah simbol semangat belajar tanpa batas, yang tidak menyerah walau hidup di zaman yang serba terbatas. Mereka menulis kitab, melakukan eksperimen, dan bahkan menciptakan ilmu baru. Semua itu dilakukan dengan niat karena Allah dan demi kemajuan umat manusia.

Muhasabah bagi diri saya, sudahkah saya bersungguh-sungguh dalam belajar? Sudahkah saya menjadikan ilmu sebagai jalan ibadah, bukan hanya untuk sekadar mendapatkan nilai? Para ilmuwan itu belajar karena haus akan kebenaran dan karena cinta kepada ilmu. Sementara saya kadang merasa malas hanya karena tugas menumpuk atau ujian terasa berat.

Yang membuat saya tersentuh, mereka belajar untuk memberi manfaat, bukan untuk pamer gelar. Mereka tidak mengejar pengakuan dunia, tapi ingin mempersembahkan karya yang dikenang oleh zaman. Ini memotivasi saya untuk belajar lebih tekun, lebih ikhlas, dan lebih punya visi, bahwa ilmu yang saya pelajari hari ini bisa jadi manfaat untuk banyak orang.

## Remedial

Tidak ada kegagalan dalam belajar, yang ada hanyalah kesempatan kedua untuk memahami lebih dalam. Melalui remedial ini, kalian diajak berpikir kritis dan reflektif tentang peran ilmuwan masa Daulah Abbasiyah. Untuk mengikuti remedial kalian bisa pindai kode QR di samping atau mengunjungi tautan berikut ini

[https://docs.google.com/document/d/1eHY\\_BpVh8Mulm9K\\_by5HpTQ59hJkd02F/edit?usp=sharing&ouid=113310901239910076554&rtpof=true&sd=true](https://docs.google.com/document/d/1eHY_BpVh8Mulm9K_by5HpTQ59hJkd02F/edit?usp=sharing&ouid=113310901239910076554&rtpof=true&sd=true)



## Mutiara Hikmah

*Kejujuran mungkin tidak selalu membawamu ke puncak dengan cepat, tetapi ia akan menjagamu tetap di sana selamanya.*



# BAB IV

## PERADABAN ISLAM MASA DAULAH AYYUBIYAH

“

### Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami sejarah peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah dan ilmuwan Daulah Ayyubiyah sebagai inspirasi dalam memegang teguh prinsip berpikir maju, moderat, dan solutif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

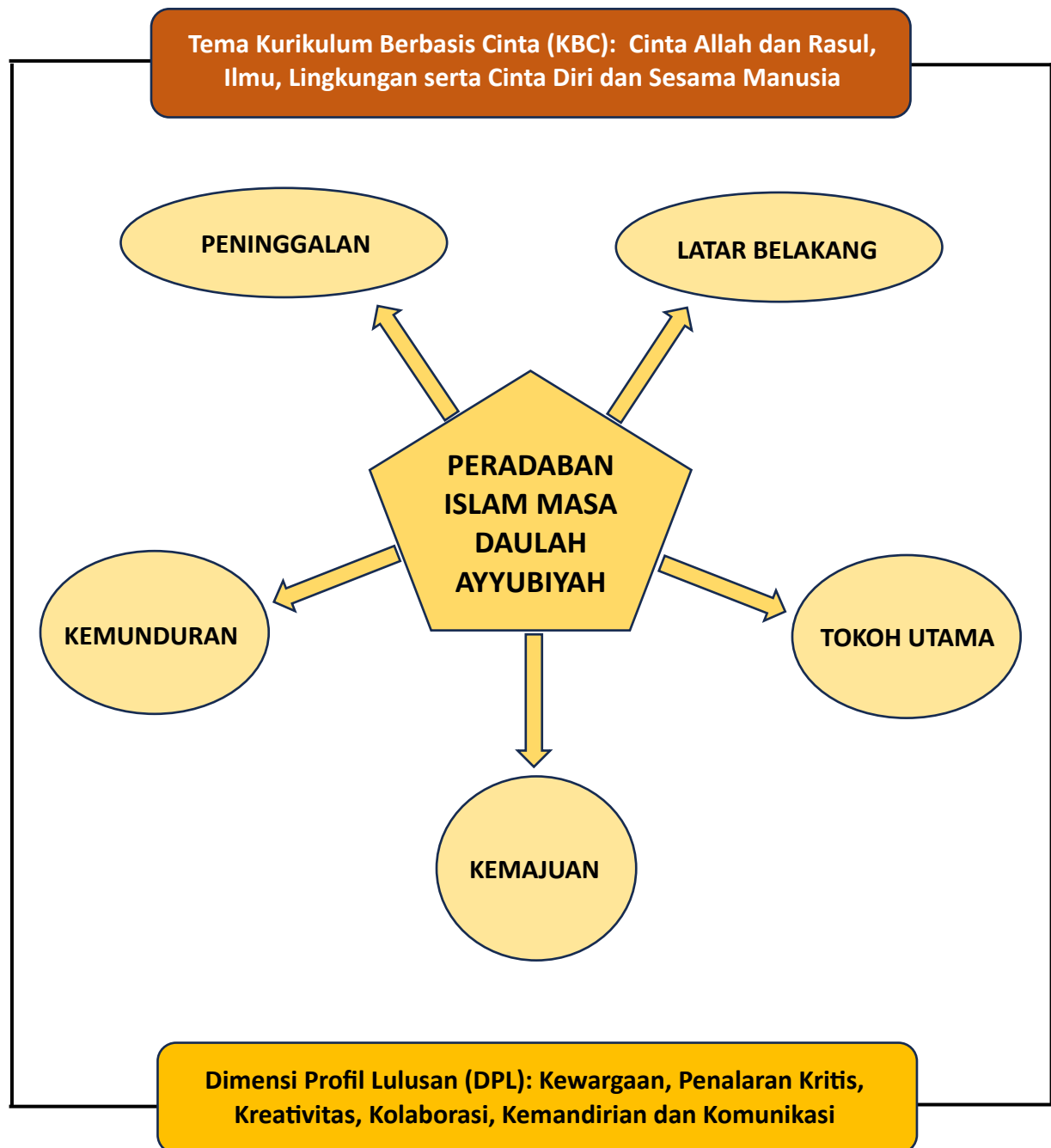
### Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini kalian akan memahami seperti apa peradaban Islam masa Daulah Ayyubiyah. Kalian akan mempelajari bagaimana latar belakang terbentuknya, siapa pendiri dan tokoh utamanya, apa saja kemajuannya, apa saja faktor kemundurannya dan peninggalan-peninggalan bersejarahnya, sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah Swt., diri sendiri dan sesama manusia.

**Kata Kunci:** Latar Belakang, Tokoh, Kemajuan, Kemunduran



## Peta Konsep



## Apersepsi

Pernahkah kalian membayangkan ingin menjadi apa 10 tahun ke depan? Seberapa detail kalian sudah merencanakan langkah-langkahnya? Hari ini kita akan belajar tentang seorang pemimpin hebat, Salahuddin Al-Ayyubi. Beliau bukan hanya dikenal sebagai pejuang yang memenangkan Yerusalem, tapi juga sebagai seorang yang merencanakan setiap langkahnya dengan matang sejak muda. Tanpa rencana besar, Daulah Ayyubiyah tidak akan pernah berdiri. Sama seperti kita butuh rencana untuk masa depan kita, Salahuddin Al-Ayyubi juga merancang dengan teliti masa depan negerinya. Mari, kita belajar tentang Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah dan kita amati bagaimana strategi yang cerdas bisa mengubah sejarah dunia.

Ketika kita mendengar nama Salahuddin Al-Ayyubi, mungkin yang terbayang dalam benak kita adalah medan perang dan pembebasan Yerusalem. Tapi tahukah kalian? Di balik kisah itu, Daulah Ayyubiyah juga meninggalkan warisan peradaban yang luar biasa seperti universitas-universitas, rumah sakit, karya sastra, bahkan pengembangan ilmu pengetahuan. Daulah Ayyubiyah bukan hanya tentang peperangan, melainkan juga bagaimana seorang pemimpin mampu membangun sebuah peradaban dari pondasi iman, ilmu, dan keadilan.

Pada masa ini, masjid-masjid menjadi pusat pendidikan, rumah sakit berkembang dengan sistem administrasi modern, dan seni arsitektur Islam melahirkan karya megah yang abadi hingga kini. Dan hari ini, kita akan menjelajahi bagaimana Daulah Ayyubiyah membuktikan bahwa peradaban tidak hanya ditentukan oleh kekuatan militer, tetapi juga oleh kejayaan ilmu, budaya, dan spiritualitas. Mari kita lihat bagaimana sebuah negeri yang lahir dari cita-cita suci, kerja keras, dan perencanaan matang bisa mewarnai dunia dengan cahaya peradaban.



Gambar 4.1 Benteng Saladin di Kairo  
*Sumber: antaranews.com/berita (2024)*

Gambar di atas menggambarkan kuatnya peradaban yang telah dibangun oleh suatu pemerintahan/daulah. Cobalah untuk mengamati, merenungkan dan menjawab pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang kalian pikirkan kalau mendengar kata peradaban?
2. Di tengah perkembangan zaman saat ini, menurut kalian bidang mana yang paling penting untuk dikembangkan: ilmu pengetahuan, seni, atau pertahanan? Jelaskan alasan kalian!

## Materi dan Kegiatan Pembelajaran

### A. Latar Belakang Berdirinya

Pada abad ke-12 Masehi, dunia Islam sedang menghadapi masa-masa sulit. Banyak wilayahnya terpecah-pecah, para pemimpin sering berselisih, dan tentara Salib dari Eropa datang menyerang negeri-negeri Muslim. Salah satu pusat serangan mereka adalah kota suci Yerusalem. Dalam keadaan kacau ini, muncul seorang pemimpin muda dari keluarga sederhana, Salahuddin Al-Ayyubi. Ia dikenal bukan hanya sebagai seorang jenderal hebat, tetapi juga sebagai sosok yang berakhlak mulia, cerdas, dan penuh semangat membela umat.

Mengapa Daulah Ayyubiyah Didirikan?

#### a. Mengembalikan Persatuan Umat Islam

Pada masa itu, umat Islam terpecah menjadi banyak kerajaan kecil. Salahuddin melihat bahwa umat Islam hanya bisa kuat jika bersatu. Ia berjuang keras untuk



menyatukan Mesir, Suriah, Yaman, dan wilayah lainnya di bawah satu kepemimpinan.

b. Melindungi Negeri-negeri Islam dari Serangan Salib

Salahuddin paham bahwa selama umat Islam tercerai-berai, negeri-negeri Islam akan terus menjadi sasaran mudah bagi tentara Salib. Maka, ia ingin membentuk kekuasaan yang kuat untuk melindungi umat dan merebut kembali tanah-tanah suci, termasuk Yerusalem.

c. Meneruskan Perjuangan Pemimpin Sebelumnya

Salahuddin mengawali kariernya di bawah bimbingan pamannya, Syirkuh, seorang jenderal besar dari Daulah Zankiyah. Setelah Syirkuh wafat, Salahuddin meneruskan perjuangan ini dan akhirnya mendirikan kekuasaan baru yang dinamakan Daulah Ayyubiyah.

Berdirinya Daulah Ayyubiyah, tidak bisa lepas dari tiga peristiwa penting yang melatarbelakanginya, yaitu runtuhnya Daulah Fatimiyah, kebangkitan semangat *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dan adanya peristiwa perang Salib yang mengancam dunia Islam.

### **1. Runtuhnya Daulah Fatimiyah**

Daulah Fatimiyah adalah kerajaan besar yang pernah menguasai Mesir, Afrika Utara, hingga sebagian wilayah Syam. Didirikan pada tahun 909 M oleh Ubaidillah Al-Mahdi, Daulah Fatimiyah menganut mazhab Syiah Ismailiyah. Namun, setelah berkuasa lebih dari dua abad, daulah ini mengalami kemunduran dan akhirnya runtuh.

Faktor-faktor Penyebab Runtuhnya Daulah Fatimiyah:

a. Lemahnya Kepemimpinan

Di masa-masa akhir, Daulah Fatimiyah dipimpin oleh khalifah-khalifah yang lemah, lebih sibuk dalam urusan istana dan kurang memperhatikan pemerintahan dan keamanan negara. Akibatnya, kekuasaan pusat menjadi rapuh.

b. Krisis Politik dan Perebutan Kekuasaan

Intrik dan persaingan antara pejabat tinggi, panglima tentara, dan gubernur melemahkan stabilitas pemerintahan. Konflik internal ini membuat negara tidak stabil dan mempercepat kehancuran.

c. Krisis Ekonomi

Krisis politik memperburuk keadaan ekonomi. Pajak yang tinggi dan distribusi kekayaan yang tidak adil membuat rakyat menderita dan tidak lagi loyal kepada pemerintah.

d. Kelemahan Militer

Tentara Daulah Fatimiyah tidak lagi kuat seperti dulu. Mereka kalah dalam banyak pertempuran, baik melawan musuh dari luar seperti tentara Salib, maupun dalam pemberontakan di dalam negeri.

e. Kebangkitan Kekuatan Baru

Di wilayah Syam dan Mesir, muncul kekuatan baru yang lebih kuat dan terorganisir, yakni Daulah Zankiyah dan kemudian Ayyubiyah. Salahuddin Al-Ayyubi, yang awalnya adalah panglima militer di bawah Nuruddin Zanki, berhasil menguasai Mesir dan mengakhiri kekuasaan Fatimiyah.

f. Pergeseran Ideologi

Masyarakat Mesir mulai kembali kepada ajaran Sunni. Salahuddin memanfaatkan kondisi ini untuk memperkuat posisinya dengan menggantikan ideologi Syiah Fatimiyah menjadi Sunni.



Gambar 4.2 Masjid Al-Azhar Kairo, salah satu peninggalan Daulah Fatimiyah  
Sumber: Jihan Najla Qatrunnada/detikHikmah (2023)

Pada akhir abad ke-11 hingga awal abad ke-12 M, Daulah Fatimiyah di Mesir mulai menunjukkan tanda-tanda kelemahan serius. Kekuasaan yang dulunya luas dan kuat kini perlahan melemah. Berikut sekilas kronologinya:

a. Masa Keemasan Mulai Pudar

Setelah mencapai puncak kejayaannya pada masa Khalifah Al-Mu'izz Lidinillah, kekuasaan Fatimiyah mulai menurun. Para khalifah sesudahnya

kurang mampu menjaga kestabilan negara. Banyak urusan negara diserahkan kepada wazir (perdana menteri), yang seringkali saling berebut kekuasaan.

b. Krisis Politik dan Perebutan Kekuasaan

Pada abad ke-12, Mesir dilanda krisis politik parah. Wazir-wazir yang berkuasa sering berkonflik satu sama lain. Setiap *wazir* yang kuat berusaha mengangkat khalifah baru sesuai keinginannya, sedangkan khalifah sendiri hanya menjadi simbol tanpa kekuasaan nyata.

c. Ancaman dari Luar (perang salib)

Tentara Salib dari Eropa menyerbu wilayah Syam dan Palestina. Dunia Islam terancam, tetapi Daulah Fatimiyah tidak cukup kuat untuk memberikan perlawanan berarti.

d. Keterlibatan Nuruddin Zanki

Di Damaskus, muncul seorang pemimpin kuat Sunni, Nuruddin Mahmud Zanki, yang bertekad mengusir tentara Salib dan menyatukan dunia Islam. Ia mengirim jenderal yang cerdas, Syirkuh, ke Mesir untuk memperluas pengaruhnya dan menyaingi pengaruh Salibis di sana.

e. Masuknya Syirkuh dan Salahuddin ke Mesir

Pada tahun 1164 M, Syirkuh bersama keponakannya, Salahuddin Al-Ayyubi, masuk ke Mesir. Setelah serangkaian pertempuran dan intrik politik, Syirkuh berhasil menjadi *wazir*, tetapi tidak lama kemudian ia meninggal dunia. Salahuddin kemudian diangkat sebagai wazir oleh khalifah Fatimiyah.

f. Salahuddin Memperkuat Posisi

Meski secara formal berada di bawah khalifah Fatimiyah, Salahuddin perlahan memperkuat kekuasaannya. Ia menyingkirkan para pendukung Syiah, memperbaiki hubungan dengan dunia Sunni, dan mulai menghapuskan pengaruh ajaran Syiah di Mesir.

g. Penghapusan Daulah Fatimiyah

Pada tahun 1171 M, Khalifah Fatimiyah terakhir, Al-Adid, wafat. Tanpa mengangkat pengganti, Salahuddin mengumumkan bahwa Mesir kembali berada di bawah kekuasaan Khalifah Abbasiyah di Baghdad, simbol dari dunia Islam Sunni. Dengan peristiwa ini, Daulah Fatimiyah resmi runtuh, menandai berakhirnya kekuasaan Syiah Ismailiyah di Mesir dan dimulainya era baru di bawah Daulah Ayyubiyah.

## **2. Kebangkitan Semangat *Ahlus Sunnah wal Jama'ah***

Sebelum Daulah Ayyubiyah berdiri, Mesir dikuasai oleh Daulah Fatimiyah, sebuah kekhalifahan yang menganut Syiah Ismailiyah. Selama berabad-abad, ajaran Syiah menyebar luas, bahkan masuk ke institusi pendidikan dan kehidupan keagamaan masyarakat Mesir. *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* mengalami tekanan dan menjadi minoritas secara politik dan keagamaan.

Setelah menjadi *wazir* di bawah Khalifah Fatimiyah terakhir, Salahuddin tidak langsung melakukan perubahan besar, tetapi perlahan-lahan memperkenalkan kembali ajaran Sunni dan mulai membuka kembali madrasah-madrasah Sunni, mengajarkan mazhab-mazhab fikih Sunni (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali), dan mengundang ulama *Ahlus Sunnah* dari berbagai wilayah.

Salahuddin juga mendirikan madrasah *al-Shalhiyah* dan lembaga-lembaga pendidikan lain sebagai pusat pembelajaran akidah dan fiqih Sunni. Ini adalah langkah penting dalam mengokohkan pemahaman *Ahlus Sunnah* di tengah masyarakat Mesir dan Syam. Perlahan tapi pasti, praktik-praktik keagamaan khas Syiah Ismailiyah dikurangi dan akhirnya dihapus setelah Daulah Fatimiyah resmi dibubarkan pada 1171 M. Bahkan setelah Daulah Ayyubiyah berdiri, prinsip-prinsip *Ahlus Sunnah* menjadi dasar bagi kebijakan keagamaan, pendidikan, dan hukum negara. Khalifah Sunni Abbasiyah kembali diakui sebagai simbol persatuan umat.

Kebangkitan *Ahlus Sunnah* tersebut memberikan dampak yang luar biasa, diantaranya: Umat Islam kembali bersatu secara keagamaan dan politik; pendidikan Islam mengalami kemajuan pesat dengan dukungan negara; ulama Sunni berperan aktif dalam dakwah, fatwa, dan Pendidikan; serta spirit jihad melawan penjajah Salib dibangkitkan dalam semangat *Ahlus Sunnah* yang lurus, beradab, dan penuh hikmah.

## **3. Ancaman Perang Salib terhadap Dunia Islam**

Perang Salib adalah serangkaian perang besar antara umat Kristen Eropa (khususnya Katolik) melawan umat Islam yang terjadi antara abad ke-11 hingga ke-13 Masehi. Tujuan utama mereka adalah merebut kota suci Yerusalem dari kekuasaan umat Islam. Disebut "Salib" karena para pasukan Kristen mengenakan simbol salib di pakaian dan panji mereka, sebagai lambang misi keagamaan.

### **a. Latar Belakang Perang Salib**

#### **1) Perebutan Kota Yerusalem**

Yerusalem adalah kota suci bagi tiga agama besar: Islam, Kristen, dan Yahudi. Saat itu, kota ini dikuasai oleh umat Islam, dan bangsa Eropa ingin merebutnya.

2) Seruan Paus Urban II (1095 M)

Paus Urban II mengajak raja dan rakyat Eropa melakukan "Perang Suci" untuk membebaskan Yerusalem dari "tangan orang Islam". Seruan ini disambut semangat oleh rakyat Eropa yang ingin pahala, kekayaan, atau petualangan.

3) Motif Ekonomi dan Politik

Banyak bangsawan Eropa ingin memperluas wilayah kekuasaan, mendapatkan tanah baru, dan memperkuat pengaruh politik melalui perang.

b. Gelombang Perang Salib

i. Perang Salib I (1096–1099 M)

Pasukan Kristen berhasil merebut Yerusalem. Mereka mendirikan kerajaan-kerajaan Kristen di Timur Tengah, seperti Kerajaan Yerusalem.



Gambar 4.3 Ilustrasi Perang Salib  
Sumber: Kompas.com/stori (2023)

ii. Perang Salib II (1147–1149 M)

Umat Islam mulai bangkit, dipimpin oleh Imaduddin Zanki dan putranya Nuruddin Zanki. Namun, serangan balasan ini belum sepenuhnya berhasil mengusir pasukan Salib.

iii. Perang Salib III (1189–1192 M)

Dipicu oleh keberhasilan Salahuddin Al-Ayyubi merebut kembali Yerusalem tahun 1187 M. Eropa membalas dengan mengirim tiga raja besar, termasuk Richard *The Lionheart*. Namun, mereka gagal merebut kembali Yerusalem.

iv. Perang Salib berikutnya

Ada beberapa perang lagi setelah itu, namun tidak sekuat sebelumnya. Kemenangan lebih banyak berpihak kepada umat Islam.

c. Dampak Perang Salib

1) Bagi Dunia Islam

- Kehancuran dan kerugian besar, terutama di Palestina dan Suriah.
- Bangkitnya semangat jihad dan persatuan umat Islam.
- Munculnya pemimpin-pemimpin besar seperti Nuruddin dan Salahuddin.

2) Bagi Dunia Barat

- a) Kontak dengan peradaban Islam membawa kemajuan ilmu pengetahuan di Eropa.
- b) Lahirnya era Renaisans setelah mereka mengenal kemajuan ilmu, arsitektur, dan budaya Islam.

### **Aktivitas 4.1 Tugas Individu**

#### **Jejak Langkah Salahuddin**

Pada aktivitas pertama ini kita akan melakukan *game* peran dan tebak fakta yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang tokoh dan latar belakang berdirinya Daulah Ayyubiyah, menumbuhkan semangat kepemimpinan, keberanian, dan kecintaan pada sejarah Islam, dan membuat siswa aktif dan suasana kelas lebih hidup. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pemanasan: "Siapakah Aku?" (5 menit)
  - a. Guru memberikan petunjuk tentang tokoh-tokoh terkait (misalnya: "Aku adalah pemimpin yang dikenal adil dan mengembalikan Yerusalem ke tangan umat Islam"). Siswa menebak: Salahuddin Al-Ayyubi.
  - b. Lakukan ini untuk beberapa nama tokoh/daerah/peristiwa: Nuruddin Zanki, Khalifah Fatimiyah, tentara Salib, dll.
2. *Game* "Langkah Strategi Salahuddin" (10–15 menit)
  - a. Bagi kelas jadi 3–5 kelompok kecil.
  - b. Berikan potongan-potongan peristiwa acak (misalnya: *Krisis Fatimiyah, Perang Salib, Penunjukan Salahuddin sebagai wazir, Kematian Nuruddin Zanki, Pengakuan Abbasiyah, dll*)
  - c. Minta tiap kelompok menyusun urutan kronologis dan menjelaskan secara singkat alasan urutan tersebut.
  - d. Tim tercepat dan paling benar mendapat "Bintang Panglima Ayyubiyah" (bisa berupa stiker, poin, atau reward simbolis).
3. Refleksi Penutup: "Andai Aku Shalahuddin..." (3 menit)
  - a. Tiap siswa menuliskan satu kalimat di kertas kecil:
  - b. "Kalau aku hidup di zaman Salahuddin, aku akan..."
  - c. Contoh jawaban: "Aku akan membantu menyatukan umat Islam yang terpecah." Kemudian pilih 2–3 jawaban untuk dibacakan di depan kelas.



## B. Pendiri Dan Sultan Daulah Ayyubiyah

### 1. Tokoh-Tokoh Pejuang Pendiri Daulah Ayyubiyah

#### a. Shalahuddin al-Ayyubi (Pemimpin utama dan pendiri)

Shalahuddin adalah tokoh yang berasal dari bangsa Kurdi, Tikrit (Irak) yang berperan menjadi pendiri dan tokoh utama pertama Daulah Ayyubiyah. Salahuddin memiliki sifat yang adil, pemberani, religius, dan dihormati kawan-lawan. Ia juga memiliki peran besar dalam menghapus Daulah Fatimiyah di Mesir, menyatukan Mesir dan Syam (Suriah), memimpin jihad melawan Tentara Salib dan merebut kembali Yerusalem tahun 1187 M.

#### b. Najmuddin Ayyub (Ayah Shalahuddin yang membentuk dasar kekuasaan)

Beliau adalah ayah dari Shalahuddin al-Ayyubi. Tokoh awal dari keluarga Ayyubiyah yang menjadi gubernur di Tikrit, kemudian ikut serta dalam pemerintahan Zengid (di bawah Nuruddin Zengi). Beliau mendidik Shalahuddin dalam militer dan kepemimpinan.



Gambar 4.4 Ilustrasi Najmuddin Ayyub  
Sumber: [Ahyyar Wahyudi/dewantaranews.com](https://www.dewantaranews.com) (2025)

#### c. Asaduddin Syirkuh (Panglima militer yang membuka jalan ke Mesir)

Asaduddin Syirkuh adalah paman dari Shalahuddin al-Ayyubi, seorang panglima perang Daulah Zengid yang berperan penting dalam kampanye militer ke Mesir untuk melawan pengaruh tentara Salib dan Daulah Fatimiyah.

#### d. Nuruddin Zangi (Tokoh inspiratif dan pemberi mandat militer ke Mesir)

Seorang penguasa Daulah Zengid di Aleppo dan Mosul. Meskipun bukan dari golongan Ayyubiyah, ia adalah pelindung dan atasan awal Shalahuddin dan keluarganya serta memberi mandat kepada Syirkuh dan Shalahuddin untuk merebut Mesir dari Fatimiyah. Perjuangan dan visinya mempersatukan umat Islam melawan tentara Salib menjadi inspirasi bagi Daulah Ayyubiyah.

## **2. Pemerintahan Ayyubiyah**

### **a. Sultan Daulah Ayyubiyah**

Dalam Daulah Ayyubiyah, sistem pemerintahan tidak menggunakan gelar khalifah seperti halnya pada Khilafah Rasyidah, Umayyah, Abbasiyah, atau Fatimiyah. Para pemimpin Daulah Ayyubiyah menggunakan gelar Sultan, bukan Khalifah. Namun, mereka tetap mengakui khalifah Abbasiyah di Baghdad sebagai khalifah formal dunia Islam, meskipun kekuasaan sesungguhnya ada di tangan para sultan Ayyubiyah. Berikut ini nama-nama Sultan yang pernah memimpin Daulah Ayyubiyah:

- 1) Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi (1174-1193 M)
- 2) Al-Aziz bin Shalahuddin (1193-1198 M)
- 3) Manshur bin al-Azis (1198-1200 M)
- 4) Al-Adil Saifuddin (1200-1218 M)
- 5) Al Kamil I (1218-1238 M)
- 6) Al-Adil II (1238-1240 M)
- 7) Sholeh Najmuddin (1240-1249 M)
- 8) Muazzham Tauran bin Sholeh (1249 M)
- 9) Asyraf bin Yusuf (1249-1250 M)



Gambar 4.5 Ilustrasi Salahuddin  
Sumber: Dwianto Humardhani/ rri.co.id (2024)

### **b. Sultan Utama dan Terkenal Daulah Ayyubiyah**

#### **1) Shalahuddin Al-Ayyubi**

Nama lengkapnya adalah Salahuddin Yusuf bin Ayyub. Lahir di Tikrit, Irak pada tahun 1137 M / 532 H. Dan wafat pada 4 Maret 1193 M di Damaskus,

Suriah. Ia adalah pendiri Daulah Ayyubiyah (1171–1250 M) yang bermadzhab Sunni (Asy'ari - Syafi'i).

a) Prestasi Salahuddin al-Ayyubi

- Pendiri Daulah Ayyubiyah (1171 M)  
Menggulingkan Daulah Fatimiyah (Syiah) di Mesir dan mendirikan pemerintahan Sunni (Daulah Ayyubiyah) serta memperkuat keilmuan, ekonomi, dan stabilitas politik di Mesir dan Syam (Suriah).
- Merebut Yerusalem dari Tentara Salib (1187 M)  
Kemenangan besar dalam Perang *Hittin*, membuka jalan untuk penaklukan Yerusalem. Dan mengakhiri hampir 88 tahun pendudukan Tentara Salib sejak 1099 M.
- Menyatukan Dunia Islam  
Menyatukan Mesir, Suriah, Hijaz (termasuk Makkah dan Madinah), dan Yaman dalam satu kekuasaan.
- Melawan Perang Salib Ketiga  
Melawan tokoh besar Kristen Eropa seperti Richard *The Lionheart* (Inggris). Meskipun tidak menaklukkan mereka sepenuhnya, Salahuddin berhasil mempertahankan Yerusalem dan menunjukkan kebijaksanaan dalam perjanjian damai.

b) Keteladanan Salahuddin al-Ayyubi

- Sederhana dan Zuhud  
Walau menguasai wilayah luas, ia hidup sederhana. Saat wafat, tak meninggalkan banyak harta, hanya cukup untuk biaya pemakamannya.
- Pemaaf dan Berakhlak Mulia  
Setelah merebut Yerusalem, ia tidak membalas kekejaman Tentara Salib yang dulu membantai ribuan Muslim. Bahkan memberikan perlindungan kepada warga Kristen yang ingin meninggalkan kota atau tetap tinggal.
- Cinta Ilmu dan Ulama  
Ia selalu membina para ulama dan mendirikan madrasah serta menghormati fatwa dan berdiskusi dengan cendekiawan Islam.
- Kepemimpinan Strategis dan Visioner

Ia tidak hanya kuat secara militer, tapi juga secara politik dan diplomasi. Sehingga mampu menyatukan berbagai faksi Muslim yang sebelumnya tercerai-berai.

- Keadilan dan Kepedulian Sosial

Dikenal sebagai pemimpin yang adil, perhatian terhadap rakyat, dan aktif membantu kaum lemah yang kurang mampu.

## 2) Al-Adil Saifuddin (Al-Adil I)

Nama lengkapnya adalah Al-Malik al-Adil Saifuddin Abu Bakr ibn Ayyub. Lahir dari bangsa Kurdi sekitar tahun 1145 M. Dan wafat pada tahun 1218 M di Damaskus. Ia adalah adik kandung dari Salahuddin al-Ayyubi. Memerintah sebagai sultan utama Ayyubiyah dari tahun 1200–1218 M.

### a) Prestasi Malik Al-Adil Saifuddin

- Meneruskan Kepemimpinan Daulah Ayyubiyah

Setelah wafatnya Salahuddin (1193), wilayah Ayyubiyah sempat terpecah antara anak-anaknya. Malik Al-Adil berhasil menyatukan kembali wilayah-wilayah Ayyubiyah secara bertahap dan menjadi sultan utama pada 1200 M.

- Diplomasi dan Stabilitas

Ia dikenal sebagai negarawan ulung dan diplomat cerdas, ia menjaga hubungan baik dengan negara-negara Eropa dan menghindari konflik besar seperti Perang Salib. Berhasil menciptakan stabilitas internal dan perdamaian eksternal di berbagai wilayah Ayyubiyah.

- Mengokohkan Kekuasaan Ayyubiyah

Memperkuat Mesir, Syam (Suriah), dan sebagian Irak di bawah kendalinya. Dan menempatkan anak-anaknya di berbagai wilayah sebagai gubernur atau penguasa, menciptakan sistem daulah yang kokoh.

- Pertahanan terhadap Perang Salib



Gambar 4.6 Ilustrasi Salahuddin  
Sumber: sciencephoto.com (2025)

Saat menjelang wafat, ia bersiap menghadapi Perang Salib Kelima (1217–1221), meski baru berlangsung setelah wafatnya.

b) Keteladanan Malik Al-Adil Saifuddin

- Bijaksana dan Cinta Perdamaian

Ia dipercaya oleh pihak Eropa sebagai sosok yang terbuka dan adil. Menghindari peperangan selama mungkin dan lebih memilih diplomasi, berbeda dari pendekatan militeristik kakaknya.

- Adil dan Terampil dalam Pemerintahan

Julukannya "Al-Adil" berarti "yang adil", menunjukkan reputasinya sebagai pemimpin yang menegakkan keadilan dan hukum. Sering memberi ruang kepada ulama dan intelektual dalam pemerintahan.

- Kesetiaan terhadap Keluarga dan Daulah

Setelah wafatnya Salahuddin, ia tidak langsung merebut kekuasaan, melainkan bersabar hingga waktunya tepat untuk memimpin. Sepanjang hayatnya, ia loyal dan mendukung kepemimpinan Salahuddin, serta menjadi penasihat utama dalam urusan militer dan administrasi.

- Kepedulian terhadap Umat

Menyelenggarakan program-program sosial, termasuk bantuan kepada fakir miskin dan pembangunan infrastruktur umum seperti masjid dan jalan.

c) Warisan Malik Al-Adil

Ia dikenal sebagai penstabil kekuasaan Daulah Ayyubiyah setelah masa konflik pasca wafatnya Salahuddin. Anak-anaknya melanjutkan kekuasaan Ayyubiyah di berbagai wilayah, terutama di Mesir dan Damaskus. Kepemimpinannya lebih tenang dan administratif, menjadi penyeimbang dari gaya militeristik yang dominan pada masa sebelumnya.



Gambar 4.7 Koin Al-Adil  
Sumber: Kompas.com/stori (2024)

Malik Al-Adil itu ibarat orang di balik layar yang kerja keras menjaga nama baik dan warisan Salahuddin. Tanpa dia, mungkin Daulah Ayyubiyah sudah bubar jalan setelah Salahuddin wafat. Sosoknya menjadi contoh keren buat pemimpin yang kalem, taktis, dan selalu memikirkan kepentingan rakyatnya.

### 3) Al-Kamil Muhammad

Nama lengkapnya adalah Al-Malik Al-Kamil Nasiruddin Muhammad ibn Al-Adil. Lahir sekitar tahun 1177 M dan wafat di Damaskus pada tahun 1238 M. Ia adalah putra dari Sultan Al-Adil Saifuddin (adik dari Salahuddin al-Ayyubi). Al-Kamil adalah cucu dari Najmuddin Ayyub (ayah Salahuddin) dan merupakan pemimpin besar generasi ketiga Ayyubiyah. Ia dikenal sebagai seorang diplomat ulung dan penguasa yang cerdas di bidang politik dan pertahanan.



Gambar 4.8 Ilustrasi Al-Kamil  
Sumber: sufipathoflove.com

#### a) Prestasi Sultan Al-Kamil Muhammad

- Pemimpin Ayyubiyah Selama Perang Salib Kelima (1217–1221 M)



Menghadapi invasi Tentara Salib di Damietta (Mesir) beliau Berhasil memukul mundur Tentara Salib melalui taktik militer dan pengelolaan sungai Nil (menggunakan banjir sebagai strategi pertahanan). Dan menawarkan Yerusalem kepada Tentara Salib sebagai bagian dari diplomasi, tetapi ditolak saat itu.

- Perjanjian Damai dengan Kaisar Frederick II (Perang Salib Keenam, 1229 M)

Al-Kamil menyerahkan Yerusalem secara damai kepada Frederick II melalui Perjanjian Jaffa (1229), dengan syarat Muslim tetap bebas beribadah di sana. Ini adalah satu-satunya perjanjian dalam sejarah Perang Salib di mana Yerusalem diberikan tanpa peperangan. Sehingga menghindarkan pertumpahan darah, dan memperlihatkan kebijakan luar negeri yang pragmatis.

- Stabilisasi Daulah Ayyubiyah

Berhasil menyatukan kembali sebagian wilayah Ayyubiyah yang terpecah antara kerabatnya. Serta mengembangkan sektor administrasi dan memperkuat Mesir sebagai pusat politik dan ekonomi.

**b) Keteladanan Sultan Al-Kamil Muhammad**

- Diplomatis dan Moderat

Lebih memilih jalan diplomasi dibanding peperangan terbuka, selama memungkinkan. Dan tidak terpancing untuk membalas secara brutal, bahkan saat sedang ditekan oleh Tentara Salib.

- Penguasa Toleran

Dalam perjanjian dengan Frederick II, ia memastikan bahwa umat Islam tetap memiliki hak beribadah di Yerusalem meskipun kota itu dikembalikan sementara kepada Kristen. Sehingga dikenang oleh lawan-lawan Eropa sebagai pemimpin yang beretika, tenang, dan bijaksana.

- Kepemimpinan Strategis

Ia mampu menghadapi ancaman internal (kerabat yang bersaing kekuasaan) dan eksternal (invasi Salib) tanpa memecah

Daulah Ayyubiyah secara drastis. Serta memanfaatkan geografi Mesir (seperti Sungai Nil) secara cerdas dalam strategi militer.

- **Cinta Ilmu dan Keadilan**

Melanjutkan tradisi Ayyubiyah dalam mendukung pendidikan, ilmu pengetahuan, dan lembaga keagamaan. Dan dikenal sebagai penguasa yang menegakkan hukum dan peduli terhadap kesejahteraan rakyat.

c) **Warisan Sultan Al-Kamil**

Meski pendekatan damainya sempat dikritik oleh sebagian kalangan Muslim, kebijakan Sultan Al-Kamil berhasil menjaga stabilitas dan menghindari pertumpahan darah besar-besaran. Ia dianggap sebagai pemimpin Muslim yang berhasil menghadapi Perang Salib bukan hanya dengan pedang, tetapi dengan akal dan diplomasi. Membuka babak baru dalam hubungan Islam-Kristen di Timur Tengah pada abad ke-13.

### **Aktivitas 4.2. Tugas Kelompok**

#### **Diskusi Sejarah, Diplomasi atau Perang?**

Topik diskusi: "Apakah kebijakan damai Sultan Al-Kamil dengan menyerahkan Yerusalem kepada Frederick II dapat dibenarkan?" atau topik lain yang telah disepakati.

Langkah-langkah:

1. Bagi kelas jadi dua tim: Sisi positif dan Sisi negatif dari kebijakan tersebut
2. Masing-masing tim menyampaikan pandangannya dan hikmah dari kebijakan Al-Kamil tersebut.
3. Ruang kelas boleh diatur agar diskusi berjalan efektif dan membuat aturan main diskusi sesuai kesepakatan bersama.
4. Tujuan aktivitas ini adalah melatih berpikir kritis, argumentasi logis, dan memahami kompleksitas kepemimpinan.

### **C. Kemajuan Daulah Ayyubiyah**

Daulah Ayyubiyah (1171–1250 M) adalah salah satu daulah Islam yang berjasa besar dalam sejarah dunia Islam, terutama karena perannya dalam melawan Tentara

Salib dan memulihkan kekuasaan Islam di wilayah Syam, Mesir, dan sekitarnya. Berikut adalah beberapa bidang kemajuan utama yang dicapai Daulah Ayyubiyah.

**1. Bidang Militer dan Pertahanan**

- a. Reorganisasi kekuatan militer Islam oleh Salahuddin al-Ayyubi untuk menghadapi Tentara Salib.
- b. Kemenangan penting seperti Pertempuran Hattin (1187 M) yang membuka jalan pembebasan Yerusalem.
- c. Pembangunan dan perbaikan benteng, kastil, dan sistem pertahanan di berbagai wilayah strategis seperti Kairo, Damaskus, dan Aleppo.
- d. Pertahanan Mesir yang sukses dari Perang Salib Kelima oleh Sultan Al-Kamil.

**2. Bidang Politik dan Administrasi**

- a. Mendirikan sistem pemerintahan yang stabil, menggantikan kekuasaan Fatimiyah di Mesir.
- b. Penyatuan wilayah Mesir, Syam (Suriah), Hijaz, dan sebagian Irak di bawah pemerintahan Muslim Sunni.
- c. Menjalankan sistem desentralisasi terkontrol, di mana kerabat sultan memimpin wilayah sebagai gubernur.
- d. Menegakkan keadilan dan hukum Islam secara konsisten.

**3. Bidang Keagamaan**

- a. Mengembalikan Mesir dari aliran Syiah Ismailiyah ke Sunni (Syafi'i).
- b. Membangun madrasah dan pusat keilmuan untuk mendukung penyebaran mazhab Sunni.
- c. Menyokong kegiatan dakwah, penulisan kitab, dan pengajaran tafsir, hadis, serta fikih.

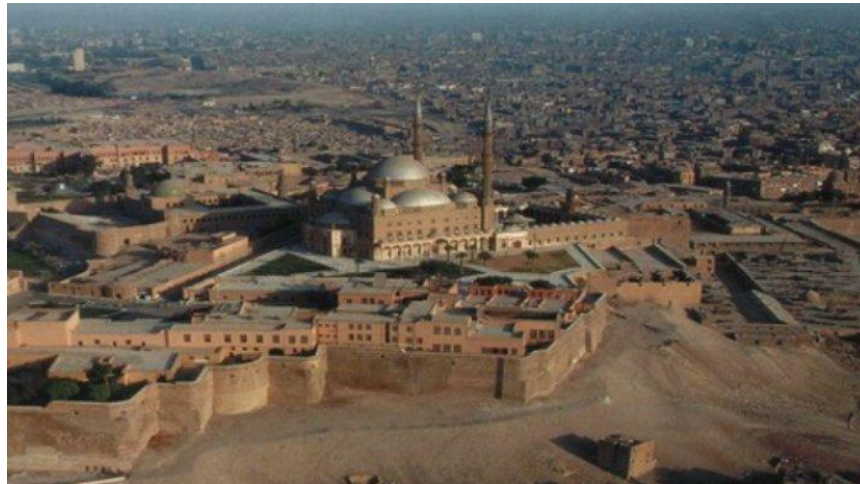
**4. Bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan**

- a. Mendirikan banyak madrasah, perpustakaan, dan lembaga keilmuan di Kairo, Damaskus, dan Aleppo.
- b. Mendorong kemajuan di bidang Ilmu Keislaman (*Ulumul Syar'iyah*), Kedokteran, Filsafat, dan Sains.
- c. Para Sultan Ayyubiyah melindungi dan memfasilitasi ulama dan ilmuwan besar, seperti Ibnu Wasil dan lainnya.

**5. Bidang Ekonomi**

- a. Mesir sebagai wilayah inti Daulah Ayyubiyah memiliki tanah yang sangat subur karena Sungai Nil, memperbaiki sistem irigasi dan mengelola banjir Sungai Nil

secara efektif dan memperluas lahan pertanian sehingga hasil pertanian seperti gandum, kurma, dan kapas meningkat pesat.



Gambar 4.9 Ilustrasi Kemajuan Daulah Ayyubiyah  
Sumber: [tribunnewswiki.com](http://tribunnewswiki.com) (2021)

- b. Wilayah Ayyubiyah menghubungkan Eropa, Afrika Utara, dan Asia Barat, menjadi jalur penting dalam perdagangan internasional. Pelabuhan penting seperti Alexandria, Damietta, dan Aqabah aktif digunakan untuk ekspor-impor barang yang memperdagangkan: rempah-rempah, tekstil, logam, gula, minyak wangi, dan barang-barang mewah.
- c. Penerapan sistem perpajakan berbasis syariah (seperti *zakat*, *jizyah*, *kharaj*) secara adil dan sistem administrasi keuangan yang tertib meningkatkan stabilitas ekonomi.
- d. Pemerintah Ayyubiyah mendorong berkembangnya industri tekstil, logam, keramik, dan senjata. Kota-kota seperti Kairo, Damaskus, dan Aleppo dikenal sebagai pusat kerajinan dan produksi barang industri.
- e. Wakaf produktif (seperti tanah pertanian dan toko) digunakan untuk mendanai sekolah, rumah sakit, masjid, dan fasilitas umum lainnya.
- f. Daulah Ayyubiyah menggunakan mata uang dinar dan dirham sebagai alat transaksi resmi dalam sistem ekonominya.

## **6. Bidang Arsitektur dan Infrastruktur**

- a. Pembangunan masjid besar, benteng, rumah sakit (*Bimaristan*), dan sistem irigasi.
- b. Salah satu contoh penting adalah Citadel (Benteng) Kairo yang dibangun oleh Salahuddin.

- c. Pengembangan jalan dan fasilitas umum yang mempermudah pergerakan dan perdagangan.



Gambar 4.10 Masjid Agung Nablus Palestina  
*Sumber: line1.news (2024)*

## 7. Bidang Sosial dan Kemanusiaan

- a. Mendirikan rumah sakit dan lembaga sosial untuk membantu masyarakat miskin dan fakir.
- b. Menegakkan prinsip keadilan sosial, membebaskan banyak tawanan perang, dan memberi bantuan kepada korban konflik.
- c. Para pemimpinnya dikenal bijaksana dan memperhatikan rakyat, seperti Salahuddin yang dikenal murah hati bahkan kepada musuh.

### Aktivitas 4.3. Tugas Kelompok

#### Presentasi Kelompok Berbasis Tema Bidang

Untuk menjalankan aktivitas 3 ini, ikuti langkah-langkah berikut:

1. Bagi kelas kamu menjadi 7 kelompok, dan tiap kelompok ditugaskan pada satu bidang kemajuan Daulah Ayyubiyah untuk melakukan riset mini (dipandu guru atau buku).
2. Guru memberikan materi dasar atau buku per bidang dan tiap kelompok mencari informasi tambahan baik dari buku paket, internet atau video yang ditampilkan guru.
3. Tiap kelompok menyiapkan pameran mini dengan membuat poster atau infografis sederhana, miniatur atau gambar pendukung (seperti benteng pertahanan, masjid, rumah sakit atau lainnya), menyiapkan penjelasan secara lisan untuk presentasi

- dan juga bisa ditambah kostum atau properti sederhana agar suasana pameran lebih hidup.
4. Saat pelaksanaan pameran, tiap kelompok menyiapkan lembar observasi sederhana untuk pengunjung dan menjadi narasumber di stan pameran masing-masing.
  5. Antar kelompok saling mengunjungi, bertanya dan mengisi lembar observasi sederhana.
  6. Setelah seluruh presentasi selesai, guru menutup dengan refleksi dan kuis interaktif (boleh dengan *Kahoot*, *quizizz*, atau secara lisan).
  7. Siswa menuliskan bidang mana yang menurut mereka paling menarik serta alasannya.

#### **D. Kemunduran Daulah Ayyubiyah**

Kemunduran Daulah Ayyubiyah terjadi karena kombinasi faktor internal dan eksternal yang secara bertahap melemahkan kekuasaan daulah tersebut. Daulah Ayyubiyah, yang didirikan oleh Salahuddin al-Ayyubi pada akhir abad ke-12, awalnya sangat kuat, terutama karena keberhasilannya dalam merebut Yerusalem dari tentara salib pada tahun 1187 M. Namun, setelah masa kejayaannya, terjadi berbagai kemunduran. Berikut adalah faktor-faktor utama penyebab kemunduran Daulah Ayyubiyah:

##### **1. Perebutan Kekuasaan Internal (Perpecahan Daulah)**

Setelah wafatnya Salahuddin al-Ayyubi pada tahun 1193, wilayah kekuasaan Daulah Ayyubiyah dibagi-bagi kepada anak dan kerabatnya. Ini menyebabkan persaingan dan konflik internal antar penguasa Ayyubiyah di wilayah seperti Mesir, Suriah, dan Yaman. Kelemahan ini memperburuk koordinasi dan mengurangi kekuatan militer kolektif.

##### **2. Ancaman dari Luar (Perang Salib dan Invasi Mongol)**

Meskipun Daulah Ayyubiyah sempat berhasil mengalahkan tentara salib, gelombang baru Perang Salib dan kemudian datangnya bangsa Mongol menguras kekuatan mereka. Ketidadaan kesatuan memperlemah respons terhadap ancaman-ancaman besar ini.

##### **3. Ketergantungan pada Mamluk**



Ketergantungan Daulah Ayyubiyah yang berlebihan terhadap tentara Mamluk memicu keruntuhan daulah tersebut. Setelah Sultan as-Salih wafat pada 1249 M, posisi militer yang sangat kuat dimanfaatkan oleh para Mamluk untuk merebut kendali penuh, melakukan kudeta, dan mendirikan kesultanan mereka sendiri pada tahun 1250 M.

#### **4. Kemunduran Ekonomi dan Administrasi**

Konflik internal dan eksternal menyebabkan gangguan dalam perdagangan dan pertanian. Administrasi negara juga menjadi lemah dan tidak efektif karena perebutan kekuasaan dan korupsi di kalangan elit.

#### **5. Hilangnya Kepemimpinan Kharismatik**

Salahuddin al-Ayyubi adalah pemimpin yang karismatik, berwibawa, dan mampu menyatukan umat Islam menghadapi musuh bersama. Setelah ia wafat, tidak ada tokoh yang mampu menggantikannya secara setara, baik dari segi strategi maupun pengaruh politik.

### Uji Kompetensi

**A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan HOTS di bawah ini dengan memilih jawaban yang paling tepat!**

1. Setelah berakhirnya kekuasaan Daulah Fatimiyah di Mesir, muncul sebuah daulah baru yang dikenal sebagai Daulah Ayyubiyah. Latar belakang utama berdirinya Daulah Ayyubiyah tidak hanya karena perebutan kekuasaan, tetapi juga berkaitan dengan kondisi sosial-politik umat Islam saat itu. Berdasarkan analisis tersebut, faktor utama yang mendorong Salahuddin al-Ayyubi mendirikan Daulah Ayyubiyah adalah ....
  - a. keinginan memperluas wilayah perdagangan Islam ke Afrika Barat.
  - b. permintaan resmi dari Kekaisaran Bizantium untuk mendirikan pemerintahan baru di Mesir.
  - c. dorongan untuk menyatukan kekuatan Islam menghadapi Perang Salib dan mengembalikan kejayaan Islam.
  - d. kekalahan total tentara Fatimiyah oleh tentara Salib di Yerusalem.
2. Dalam konteks pergolakan kekuasaan di dunia Islam abad ke-12, kemunculan Daulah Ayyubiyah bukan hanya sekadar pergantian daulah, melainkan juga respon terhadap tantangan geopolitik yang serius. Jika Anda menjadi penasihat Salahuddin al-Ayyubi saat itu, tindakan yang paling logis dan strategis untuk dilakukan dalam membentuk kekuasaan baru berdasarkan kondisi umat Islam saat itu yaitu ....
  - a. menjalin aliansi dengan tentara Salib untuk menghindari peperangan dan membangun kekuatan ekonomi terlebih dahulu.
  - b. menyatukan kekuatan Islam Sunni di bawah kepemimpinan kuat untuk menghadapi ancaman eksternal dan memperbaiki kondisi internal.
  - c. membagi wilayah Islam menjadi beberapa kekuasaan kecil agar lebih mudah dikendalikan.
  - d. fokus membangun kekuatan militer tanpa memperhatikan kondisi sosial dan spiritual Masyarakat.
3. Pada masa menjelang berdirinya Daulah Ayyubiyah, dunia Islam menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah perpecahan internal di kalangan umat Islam. Jika Anda berada di posisi Salahuddin al-Ayyubi dan ingin mengatasi masalah perpecahan tersebut,

langkah strategis yang paling tepat dilakukan sebagai fondasi berdirinya pemerintahan yang kuat dan berpengaruh adalah ....

- a. menghapus semua mazhab Islam selain Sunni demi menyatukan akidah umat Islam secara seragam.
- b. menghormati keragaman politik dengan membiarkan para pemimpin lokal mengatur wilayahnya masing-masing.
- c. menyatukan kekuatan Islam di bawah kepemimpinan yang kuat dan berlandaskan persamaan mazhab serta tujuan jihad melawan musuh eksternal.
- d. mendirikan sistem konfederasi longgar agar masing-masing wilayah Islam tetap otonom namun tetap bersatu secara simbolik.

4. Kelemahan internal Daulah Fathimiyah menjadi salah satu faktor utama yang membuka jalan bagi berdirinya Daulah Ayyubiyah. Jika Anda seorang ahli strategi politik saat itu, yang menjadi penyebab utama jatuhnya Daulah Fathimiyah dan langkah yang paling rasional diambil oleh Salahuddin al-Ayyubi sebagai respons terhadap situasi tersebut adalah ....

- a. daulah Fathimiyah terlalu kuat secara militer, sehingga Salahuddin memilih jalan diplomasi untuk menghindari konflik besar.
- b. kepemimpinan Fathimiyah mengalami kemunduran politik dan keagamaan, sehingga Salahuddin memanfaatkan kekosongan kepemimpinan untuk mengambil alih kekuasaan dengan dukungan rakyat dan militer Sunni.
- c. rakyat Fathimiyah memberontak karena tekanan luar negeri, sehingga Salahuddin menggunakan kesempatan itu untuk memperluas wilayahnya tanpa tujuan ideologis.
- d. pemimpin Fathimiyah meminta Salahuddin menjadi penasihat ekonomi untuk membenahi kondisi perdagangan yang menurun.

5. Perang Salib yang berlangsung antara abad ke-11 hingga abad ke-13 tidak hanya merupakan konflik militer antara umat Kristen Eropa dan umat Islam, tetapi juga mencerminkan dinamika politik, ekonomi, dan sosial yang kompleks di kedua belah pihak. Jika Anda adalah seorang sejarawan modern yang menganalisis penyebab utama meletusnya Perang Salib Pertama dari perspektif Eropa, faktor yang paling logis dan berpengaruh dalam mendorong Paus Urbanus II menyerukan perang tersebut adalah ....

- a. keinginan memperluas jaringan perdagangan Eropa di Asia Timur.

- b. dorongan untuk menyatukan kembali gereja Katolik Roma dan Ortodoks Bizantium dalam satu kekuasaan religious.
  - c. perlunya membela umat Kristen dan tempat-tempat suci di Yerusalem yang berada di bawah kekuasaan Muslim.
  - d. tekanan ekonomi dari kaum petani Eropa yang ingin mencari kehidupan baru di wilayah Islam.
6. Perang Salib yang berlangsung selama beberapa abad membawa dampak luas terhadap dunia Islam dan Eropa, baik secara politik, ekonomi, maupun sosial-budaya. Jika Anda diminta menganalisis dampak jangka panjang Perang Salib terhadap peradaban Eropa dan Islam, dari pernyataan berikut yang paling menggambarkan pengaruh positif dari Perang Salib terhadap perkembangan peradaban Eropa adalah ....
- a. perang Salib membuat Eropa terisolasi dari dunia luar dan menyebabkan kemunduran perdagangan.
  - b. perang Salib menyebabkan Islam mengalami revolusi industri lebih cepat daripada Eropa.
  - c. perang Salib mempercepat pertukaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dari dunia Islam ke Eropa yang kemudian mendorong kebangkitan Eropa.
  - d. perang Salib berhasil menghancurkan semua kekuatan militer Islam dan mengakhiri perkembangan peradaban Islam.
7. Perang Salib yang dilancarkan oleh bangsa Eropa Kristen sejak akhir abad ke-11 tidak hanya menjadi konflik militer, tetapi juga ancaman serius terhadap eksistensi dunia Islam. Jika Anda adalah seorang pemimpin Muslim pada masa itu, ancaman yang paling strategis harus Anda tanggapi terlebih dahulu agar peradaban Islam tidak runtuh akibat Perang Salib adalah ....
- a. serangan terhadap pasar-pasar Islam yang menyebabkan krisis ekonomi jangka pendek.
  - b. penyebaran ajaran Kristen di kalangan umat Islam melalui misionaris salibis.
  - c. pendudukan wilayah strategis seperti Yerusalem yang memiliki nilai religius dan geopolitik tinggi.
  - d. blokade laut oleh tentara Salib terhadap pelayaran ke India dan Cina.

8. Salahuddin al-Ayyubi dikenal bukan hanya sebagai pendiri Daulah Ayyubiyah, tetapi juga sebagai tokoh sentral dalam membangkitkan kembali kekuatan dunia Islam di tengah ancaman Perang Salib dan perpecahan internal. Jika Anda menilai dampak positif kepemimpinan Salahuddin al-Ayyubi terhadap dunia Islam, langkah yang paling mencerminkan kontribusinya dalam mempersatukan dan menguatkan posisi umat Islam saat itu adalah ....
- a. menyerahkan kekuasaan politik kepada Daulah Abbasiyah di Baghdad demi menjaga legitimasi keagamaan.
  - b. memfokuskan seluruh kekuatan militer untuk mempertahankan Mesir dari serangan internal tanpa ekspansi ke luar.
  - c. mengadakan perjanjian dagang dengan bangsa Salib untuk memperkuat ekonomi Islam.
  - d. menyatukan wilayah-wilayah Islam yang terpecah dan memimpin jihad melawan tentara Salib demi membela Yerusalem.
9. Salahuddin al-Ayyubi dikenang sebagai sosok pemimpin yang tidak hanya berhasil merebut kembali Yerusalem dari tangan tentara Salib, tetapi juga membangun fondasi kekuasaan yang kokoh dan beretika tinggi. Jika Anda diminta untuk menilai keunggulan kepemimpinan Salahuddin al-Ayyubi dibandingkan dengan pemimpin muslim lainnya pada masanya, tindakan berikut yang paling menunjukkan nilai dan moral yang menyatu dalam perjuangannya adalah ....
- a. menandatangani perjanjian damai dengan tentara Salib demi mempertahankan wilayah Mesir tanpa peperangan.
  - b. memberi kekuasaan penuh kepada Daulah Abbasiyah untuk menghindari konflik antar kekuatan Islam.
  - c. mengizinkan penduduk Kristen tetap tinggal di Yerusalem setelah merebutnya, sambil memperkuat pertahanan militer Islam.
  - d. memindahkan pusat pemerintahan Islam ke Andalusia agar lebih dekat dengan Eropa.
10. Salahuddin al-Ayyubi dikenal sebagai tokoh yang berhasil mengangkat kembali martabat dunia Islam di tengah tekanan Perang Salib. Jika Anda menilai prestasi Salahuddin secara menyeluruh, tindakan berikut yang paling mencerminkan perpaduan antara visi

politik, kekuatan militer, dan nilai kemanusiaan yang ia junjung dalam kepemimpinannya adalah ....

- a. menghapus semua perbedaan mazhab demi menyatukan umat Islam.
- b. mendirikan Daulah Ayyubiyah untuk kepentingan ekspansi militer dan kekuasaan.
- c. memenangkan Pertempuran Hattin dan merebut Yerusalem, namun tetap menunjukkan sikap toleransi terhadap penduduk non-Muslim.
- d. menguasai seluruh wilayah Timur Tengah dan mempersilakan semua non-Muslim keluar dari wilayah kekuasaannya.

11. Nuruddin Zangi dikenal sebagai pemimpin Muslim yang berperan besar dalam mempersiapkan kebangkitan Islam menghadapi Perang Salib sebelum munculnya tokoh seperti Salahuddin al-Ayyubi. Jika Anda menganalisis strategi kepemimpinan Nuruddin Zangi, langkah paling visioner yang ia lakukan dalam membangun kekuatan Islam yang solid sebelum menghadapi musuh eksternal adalah ....

- a. menghindari konfrontasi dengan tentara Salib dan lebih fokus memperkuat ekonomi local.
- b. menyatukan wilayah-wilayah Muslim di bawah satu kepemimpinan Sunni dan membina kader pemimpin militer, termasuk Salahuddin.
- c. mengendalikan konflik sektarian dalam dunia Islam demi memperluas wilayah kekuasaan secara cepat.
- d. menyerahkan seluruh kendali militer kepada Abbasiyah dan fokus pada kegiatan dakwah.

12. Salahuddin al-Ayyubi tidak hanya dikenal sebagai pemimpin militer yang hebat, tetapi juga sebagai sosok teladan dalam kepemimpinan yang menjunjung tinggi nilai moral dan kemanusiaan. Jika Anda dihadapkan pada situasi kepemimpinan di tengah konflik seperti yang dialami Salahuddin, tindakan yang paling merefleksikan keteladanan beliau dalam memimpin dengan hati nurani adalah ....

- a. mengampuni musuh yang telah dikalahkan dan memberi mereka perlindungan, meskipun sebelumnya mereka melakukan penindasan terhadap umat Islam.
- b. mengumpulkan barang sitaan perang dengan bijak untuk kepentingan umat Islam.
- c. menjaga kemurnian wilayah Islam dengan mempersilakan non muslim untuk meninggalkan tempat dengan baik.



- d. menindak tegas setiap tentara yang menunjukkan kelemahan, kurang disiplin dan ada rasa kasihan terhadap lawan.
13. Al-Adil Saifuddin dikenal sebagai tokoh penting dalam kelangsungan Daulah Ayyubiyah pasca wafatnya Salahuddin al-Ayyubi. Jika Anda menganalisis tantangan yang dihadapi Al-Adil dalam memimpin dan mempertahankan stabilitas Daulah Ayyubiyah. Strategi yang paling menunjukkan kecakapannya sebagai pemimpin yang adaptif terhadap kondisi politik pascaperang Salib adalah ....
- a. menyatakan perang terbuka terhadap semua kerajaan Kristen tanpa mempertimbangkan kekuatan militer dan diplomasi demi harga diri umat Islam.
  - b. menyatukan kembali wilayah Ayyubiyah yang terpecah akibat konflik domestik melalui pendekatan militer dan politik.
  - c. menyerahkan kendali pemerintahan kepada Daulah Abbasiyah agar terhindar dari pertikaian internal.
  - d. menutup semua jalur dagang dengan Eropa sebagai bentuk perlawanan terhadap pengaruh luar.
14. Setelah wafatnya Sultan Salahuddin al-Ayyubi, kekuasaan Daulah Ayyubiyah dilanjutkan oleh Sultan Al-Adil Saifuddin. Ia dikenal bukan hanya sebagai ahli militer, tetapi juga sebagai negarawan yang mampu menjaga stabilitas kerajaan. Kebijakan Sultan Al-Adil Saifuddin untuk mempertahankan kekuasaan Daulah Ayyubiyah yang mencerminkan prinsip kepemimpinan strategis adalah ....
- a. menghapuskan sistem feodalisme dan menggantinya dengan sistem demokrasi penuh agar kekuasaan tersebar merata.
  - b. menyusun ulang struktur pemerintahan dan menempatkan anggota keluarganya di posisi strategis untuk mencegah konflik internal.
  - c. meningkatkan fokus pada ekspansi militer ke Eropa untuk membalas serangan tentara salib secara langsung.
  - d. menyerahkan kekuasaan kepada para gubernur lokal agar mereka lebih bebas mengatur wilayah masing-masing.
15. Sultan Al-Adil Saifuddin dikenal sebagai pemimpin yang adil, bijak, dan pandai menyelesaikan konflik di tengah perpecahan pasca wafatnya Salahuddin al-Ayyubi. Ia tidak hanya memikirkan kekuasaan, tetapi juga memelihara persatuan dan kepentingan

umat. Jika kamu sebagai ketua kelas menghadapi konflik antar teman dalam kelompok belajar, sikap kamu yang mencerminkan keteladanan sikap Sultan Al-Adil Saifuddin dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah ....

- a. meminta guru untuk menghukum pihak yang bersalah agar konflik cepat selesai dan semua kembali tenang.
- b. membiarkan mereka menyelesaikannya sendiri agar tidak dianggap memihak siapa pun.
- c. mengajak semua pihak duduk bersama, mendengarkan pendapat masing-masing, dan mencari solusi terbaik bersama.
- d. memihak teman yang paling dekat secara emosional karena kamu lebih tahu wataknya.

16. Sultan Al-Kamil, salah satu penguasa Daulah Ayyubiyah, dikenal dalam sejarah sebagai tokoh yang terlibat dalam Perang Salib Kelima dan menjalin diplomasi dengan Raja Frederick II dari Jerman. Ia menunjukkan sisi kepemimpinan yang unik dengan menawarkan perdamaian dan bahkan menyerahkan Yerusalem kepada pihak Kristen tanpa pertempuran berdarah. Nilai keteladanan yang paling menonjol dari biografi Sultan Al-Kamil yang relevan dengan kepemimpinan modern saat ini adalah ....

- a. keberanian untuk mengorbankan prinsip demi menghindari konflik dan mempertahankan keutuhan umat.
- b. kecerdasan dalam memilih diplomasi damai untuk menghindari pertumpahan darah meski menghadapi tekanan besar.
- c. kemampuan untuk menunjukkan kekuatan militer demi mempertahankan kedaulatan wilayah.
- d. kepatuhan penuh terhadap tekanan politik Eropa agar wilayah Islam tetap aman dari invasi.

17. Sultan Al-Kamil mengambil langkah kontroversial saat Perang Salib Kelima dengan menawarkan wilayah Yerusalem kepada pihak Kristen tanpa melalui pertempuran. Ia juga menjalin perjanjian damai dengan Kaisar Frederick II dalam Perang Salib keenam. Kebijakan ini menuai pro dan kontra dari umat Islam pada masanya. Alasan paling masuk akal di balik kebijakan Sultan Al-Kamil tersebut, yang mencerminkan strategi kepemimpinan adaptif adalah ....

- a. sultan Al-Kamil lebih mementingkan kepentingan jangka pendek pribadi dibandingkan stabilitas jangka panjang umat Islam.
- b. ia menyadari kondisi politik dan militer internal Daulah Ayyubiyah tidak cukup kuat untuk menghadapi konfrontasi langsung, sehingga memilih diplomasi sebagai solusi.
- c. sultan Al-Kamil ingin memperluas pengaruh budaya Barat di wilayah Islam agar terjadi modernisasi lebih cepat.
- d. ia takut kehilangan dukungan dari negara-negara Eropa sehingga mengalah demi mempertahankan posisinya sebagai penguasa.

18. Daulah Ayyubiyah mengalami kemajuan pesat di berbagai bidang, termasuk ekonomi. Salah satu keberhasilan penting dalam sektor ekonomi adalah pengelolaan sumber daya dan pengembangan infrastruktur yang mendukung aktivitas perdagangan dan pertanian. Selain itu, para penguasa Ayyubiyah, termasuk Sultan Salahuddin dan penerusnya, dikenal mendukung pembangunan pasar, sistem irigasi, dan pemberian tanah wakaf. Jika kebijakan ekonomi Daulah Ayyubiyah diterapkan pada masa kini, strategi yang paling relevan untuk memperkuat perekonomian negara berkembang adalah ....

- a. optimalisasi pinjaman luar negeri untuk membangun infrastruktur ekonomi dan mempercepat pertumbuhan nasional.
- b. menasionalisasi seluruh sektor ekonomi agar negara memiliki kendali penuh atas seluruh kegiatan ekonomi.
- c. mengembangkan sektor perdagangan lokal dan pertanian produktif melalui pembangunan infrastruktur dan sistem distribusi yang efisien.
- d. meningkatkan tarif impor agar barang lokal dapat lebih bersaing di pasar domestik dan internasional.

19. Salah satu faktor utama keberhasilan Daulah Ayyubiyah dalam menghadapi serangan Tentara Salib adalah kekuatan militernya yang terorganisir dan disiplin. Di bawah kepemimpinan Sultan Salahuddin Al-Ayyubi, Daulah Ayyubiyah membentuk pasukan militer yang tidak hanya kuat secara jumlah, tetapi juga memiliki semangat juang tinggi, strategi perang cerdas, dan moralitas Islam yang kuat. Prinsip utama dari strategi militer Daulah Ayyubiyah yang bisa dijadikan pelajaran dalam membentuk sistem pertahanan nasional yang efektif di masa kini adalah ....

- a. menyerang terlebih dahulu sebelum musuh memperkuat posisi, agar dominasi militer langsung tercapai.

- b. memusatkan seluruh anggaran negara untuk kekuatan militer agar negara ditakuti lawan.
- c. menyeimbangkan kekuatan militer dengan moralitas, disiplin, dan dukungan logistik untuk mempertahankan kedaulatan secara berkelanjutan.
- d. memperkuat aliansi luar negeri untuk menjaga pertahanan tanpa perlu memperkuat militer nasional sendiri.

20. Setelah wafatnya Sultan Salahuddin Al-Ayyubi, Daulah Ayyubiyah mengalami pelemahan kekuasaan. Salah satu penyebab utamanya adalah pemecahan kekuasaan, di mana wilayah-wilayah penting dikuasai oleh kerabat Sultan yang saling bersaing. Hal ini membuat Daulah Ayyubiyah rentan terhadap ancaman eksternal dan sulit mempertahankan stabilitas. Pelajaran penting yang dapat diambil dari kemunduran Daulah Ayyubiyah untuk mencegah keruntuhan suatu negara atau organisasi modern saat ini adalah ....

- a. memberikan kebebasan penuh kepada tiap-tiap wilayah atau departemen agar memiliki kedaulatan sendiri dan tidak terikat pusat.
- b. memusatkan kekuasaan pada satu tokoh kharismatik agar kepemimpinan tetap kuat dan tidak tergoyahkan.
- c. menjaga kesatuan dan koordinasi antar pimpinan wilayah atau unit agar tidak terjadi konflik kepentingan dan perebutan kekuasaan.
- d. menghindari pelibatan keluarga dalam urusan kepemimpinan karena akan memperkuat dominasi daulah.

**B. Cermati dan tentukanlah benar atau salah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom B atau S!**

| NO  | PERNYATAAN                                                                                                                                                                                                         | B | S |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|
| 1.  | Salahuddin Al-Ayyubi Adalah tokoh penting berdirinya Daulah Ayyubiyah.                                                                                                                                             |   |   |
| 2.  | Asaduddin Syirkuh adalah kakek dari Shalahuddin al-Ayyubi, seorang panglima perang Daulah Zengid yang berperan penting dalam kampanye militer ke Mesir untuk melawan pengaruh Tentara Salib dan Daulah Fatimiyah.  |   |   |
| 3.  | Najmuddin Ayyub adalah ayah dari Shalahuddin al-Ayyubi yang merupakan tokoh awal dari keluarga Ayyubiyah yang menjadi gubernur di Tikrit, kemudian ikut serta dalam pemerintahan Zengid (di bawah Nuruddin Zengi). |   |   |
| 4.  | Para pemimpin Daulah Ayyubiyah menggunakan gelar Sultan, bukan Khalifah dan tidak lagi mengakui khalifah Abbasiyah di Baghdad sebagai khalifah formal dunia Islam.                                                 |   |   |
| 5.  | Salahuddin Al-Ayyubi berhasil menyatukan Mesir, Suriah, Hijaz (termasuk Makkah dan Madinah), dan Yaman dalam satu kekuasaan.                                                                                       |   |   |
| 6.  | Nama lengkap Al-Adil adalah Al-Malik al-Adil Saifuddin Abu Bakr ibn Ayyub. Lahir dari bangsa Kurdi sekitar tahun 1145 M. Dan wafat pada tahun 1218 M di Damaskus.                                                  |   |   |
| 7.  | Al-Adil dinilai sebagai penstabil kekuasaan Daulah Ayyubiyah setelah masa konflik pasca wafatnya Salahuddin.                                                                                                       |   |   |
| 8.  | Al-Kamil adalah anak dari Najmuddin Ayyub (ayah Salahuddin) dan merupakan pemimpin besar generasi ketiga Ayyubiyah.                                                                                                |   |   |
| 9.  | Di bawah Salahuddin al-Ayyubi Daulah Ayyubiyah berhasil mereorganisasi kekuatan militer dan meraih kemenangan penting seperti Pertempuran Hattin (1187 M) yang membuka jalan pembebasan Yerusalem.                 |   |   |
| 10. | Kemunduran Daulah Ayyubiyah terjadi karena kombinasi faktor internal dan eksternal yang secara bertahap melemahkan kekuasaan daulah tersebut.                                                                      |   |   |

### Pengayaan

Jika kalian ingin mengetahui lebih mendalam mengenai Peradaban Islam masa Daulah Ayyubiyah kalian dapat mengunjungi tautan berikut ini:

<https://drive.google.com/drive/folders/1aFD43CZzwhejpU5fu9NxUtbQOZSxSg-i?usp=sharing>

atau pindai kode QR di samping.



### Muhasabah (Refleksi)

Hari ini saya belajar bahwa peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah bukan hanya dikenal karena kejayaan militernya, tetapi juga karena kemajuan dalam bidang pendidikan, ekonomi, arsitektur, dan toleransi. Tokoh seperti Sultan Salahuddin Al-Ayyubi dan Sultan Al-Kamil mengajarkan bahwa pemimpin sejati bukan hanya yang kuat di medan perang, tetapi juga yang mampu membawa kedamaian dan membangun peradaban.

Saya terinspirasi oleh bagaimana Daulah Ayyubiyah membangun sekolah, rumah sakit, dan mendukung ilmu pengetahuan, bahkan saat mereka menghadapi perang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kondisi sulit sekalipun, ilmu dan pendidikan tetap harus menjadi prioritas. Ini memberi saya semangat untuk terus belajar dan berkontribusi positif meskipun menghadapi tantangan.

Yang paling saya ingat adalah bagaimana Sultan Al-Kamil lebih memilih diplomasi daripada peperangan dalam menghadapi Perang Salib. Ini mengajarkan saya bahwa jalan damai bisa menjadi pilihan paling bijak, bahkan dalam situasi yang rumit. Dalam kehidupan sehari-hari, saya bisa meneladani hal ini dengan mengutamakan musyawarah dan empati saat terjadi konflik di sekolah atau rumah.

Belajar tentang Daulah Ayyubiyah membuat saya sadar bahwa kemajuan sebuah bangsa tidak hanya ditentukan oleh kekuatan militer, tetapi oleh akhlak, ilmu, dan persatuan warganya. Untuk itu, saya ingin menghargai perbedaan pendapat saat diskusi di kelas, menjadikan belajar sebagai bentuk ibadah dan menyelesaikan masalah dengan cara damai dan bijak.



## Remedial

Tidak ada kegagalan dalam belajar, yang ada hanyalah kesempatan kedua untuk memahami lebih dalam. Melalui remedial ini, kalian diajak berpikir kritis dan reflektif tentang peradaban Islam masa Daulah Ayyubiyah. Untuk mengikuti remedial kalian bisa pindai kode QR di samping atau mengunjungi tautan berikut ini <https://docs.google.com/document/d/1SsYNbCV2clfw15NfG5FbY2Q8dPn2IXyH/edit?usp=sharing&oid=113310901239910076554&rtpof=true&sd=true>



## Mutiara Hikmah

*Kepemimpinan bukan soal kekuasaan, tetapi tentang keberanian menjaga keadilan, merawat persatuan, dan menghormati perbedaan.*



# BAB V

## ILMUWAN MASA DAULAH AYYUBIYAH

“

### Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami sejarah peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah dan ilmuwan Daulah Ayyubiyah sebagai inspirasi dalam memegang teguh prinsip berpikir maju, moderat, dan solutif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini kalian akan memahami ilmuwan masa Daulah Ayyubiyah. Kalian akan mempelajari bagaimana biografinya, apa saja karya-karya yang berhasil ditorehkannya dan keteladanan apa yang harus kalian ambil dari ilmuwan-ilmuwan tersebut, sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah Swt., diri sendiri dan sesama manusia.

**Kata Kunci:** Biografi, Karya, Keteladanan



## Peta Konsep



## Apersepsi

Coba bayangkan, kalau ada *superhero* zaman sekarang yang bisa menyembuhkan orang, membuat sekolah gratis, dan menulis buku yang dipelajari sampai ratusan tahun, kalian pasti mengira, dia lebih hebat dari *Iron Man*. Tahukah kalian, di masa Daulah Ayyubiyah, ada tokoh-tokoh seperti itu. Mereka bukan pahlawan fiktif, tetapi ilmuwan nyata. Mereka membangun rumah sakit, menulis buku kedokteran, menyusun teori filsafat, dan mengubah dunia dengan ilmu. Setelah ini mari belajar ilmuwan masa Daulah Ayyubiyah, mulai biografi sampai keteladanannya.

Pada masa Daulah Ayyubiyah (1171-1250 M), meskipun terkenal karena kepemimpinan militer dan politik Sultan Salahuddin Al-Ayyubi, peradaban Islam juga mengalami kemajuan di bidang ilmu pengetahuan. Berikut beberapa ilmuwan penting yang hidup atau berkembang pada masa ini.

## Materi dan Kegiatan Pembelajaran

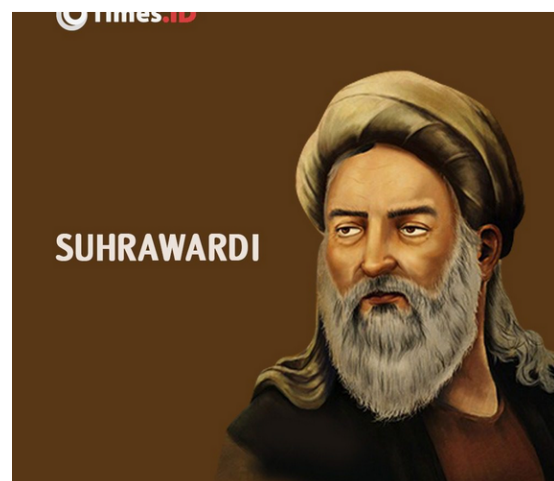
### A. As-Suhrawardi al-Maqtul

#### 1. Biografi Singkat

Shihab al-Din Yahya ibn Habash As-Suhrawardi, yang dikenal dengan sebutan As-Suhrawardi al-Maqtul, lahir sekitar tahun 1154 M di Suhraward, wilayah Iran barat laut. Ia tumbuh dalam lingkungan keilmuan yang kaya dan menuntut ilmu di berbagai kota seperti Maragha dan Isfahan. Sejak muda, ia menguasai logika, filsafat, dan tasawuf.

Puncak karir intelektualnya terjadi saat ia berada di Aleppo, Suriah, di bawah kekuasaan Daulah Ayyubiyah, khususnya di masa pemerintahan Malik az-Zahir, putra Salahuddin Al-Ayyubi. Namun, pemikirannya yang dianggap menyimpang memicu ketegangan dengan kalangan ulama lainnya.

Meskipun pemikirannya dianggap kontroversial di masanya, As-Suhrawardi justru menjadi tonggak penting dalam sejarah filsafat Islam. Ia menunjukkan bahwa



Gambar 5.1 Suhrawardi  
Sumber: [Azaki Khoirudin/ibtimes.id](#) (2020)

kemajuan tidak selalu lahir dari kesepakatan, tapi dari tumbukan ide dan keberanian berpikir berbeda.

## 2. Karya-Karya Penting

As-Suhrawardi adalah tokoh yang merevolusi pemikiran filsafat Islam dengan mendirikan filsafat iluminasi (*Hikmat al-Isyrāq*). Ia menggabungkan warisan rasionalitas Yunani, khususnya Plato dan Plotinus, dengan intuisi spiritual Timur dan mistisisme Islam. Karyanya menolak pandangan filsafat Aristotelian murni yang dominan saat itu.

Beberapa karya utamanya:

- a. *Hikmat al-Isyrāq* (Filsafat Iluminasi): karya magnum opus-nya, menyusun sistem filsafat berbasis "cahaya" sebagai realitas metafisik utama.
- b. *Talwīḥāt* dan *al-Muqāwamāt*: karya-karya filsafat logika dan metafisika.
- c. *Hayākil al-Nūr* (Kuil-Kuil Cahaya): risalah mistik-filosofis yang mengungkap struktur eksistensi melalui cahaya.

## 3. Keteladanan

### a. Keberanian Intelektual

As-Suhrawardi berani menyampaikan pemikiran baru yang orisinal di tengah dominasi pemikiran *skolastik* (menggunakan metode kritis). Ia tidak takut berbeda, bahkan saat perbedaan itu bisa mengancam nyawanya. Ini adalah teladan kejujuran ilmiah dan integritas intelektual.

### b. Keseimbangan Akal dan Intuisi

Ia menolak dominasi akal murni dan mengajak umat Islam untuk menggali pengetahuan melalui pembersihan jiwa dan intuisi spiritual. Pandangan ini sangat relevan hari ini, di tengah dunia yang sering terjebak dalam rasionalisme kering tanpa etika dan spiritualitas.

### c. Pengorbanan demi Kebenaran

Julukan *al-Maqtul* bukan sekadar label, melainkan simbol bahwa dalam sejarah, kebenaran dan pemikiran besar seringkali dibayar mahal. Ia meninggal bukan karena gagal, tetapi karena terlalu jauh melampaui zamannya.

## B. Ibnu al-'Adhīm (1192–1262 M)

### 1. Biografi Singkat

Kamaluddin Abu al-Qasim Umar bin Ahmad bin Hibatullah al-Khazraji, dikenal sebagai Ibnu al-'Adhīm, lahir di kota Aleppo (Halab), Suriah, pada masa akhir Daulah Ayyubiyah. Ia hidup dalam lingkungan yang sarat tradisi keilmuan dan tumbuh menjadi seorang



Gambar 5.2 Ilustrasi Ilmuwan Muslim  
Sumber: Noorhopen/nycnews.id (2023)

sejarawan, ahli hadis, penulis biografi, dan pengumpul dokumen sejarah. Ibnu al-'Adhīm adalah salah satu saksi intelektual terakhir dari kemegahan Aleppo sebelum hancur akibat serangan Mongol.

Sebagai seorang cendekiawan istana, ia diberi akses luas terhadap arsip, dan dokumen resmi, yang kemudian ia himpun menjadi karya sejarah yang sangat penting bagi studi peradaban Islam, khususnya di wilayah Syam (Suriah Raya).

Dalam dunia yang semakin digital dan cepat lupa, Ibnu al-'Adhīm memberi pesan mendalam bahwa menulis dan mengingat adalah bentuk tanggung jawab terhadap masa depan. Ia tidak hanya mencatat peristiwa, tetapi membingkai peradaban.

## 2. Karya-Karya Penting

### a. *Bughyat al-Talab fi Tārīkh Halab* (Keinginan Sang Pencari dalam Sejarah Aleppo)

Merupakan ensiklopedia sejarah dan biografi tokoh-tokoh Aleppo sejak awal Islam hingga abad ke-13. Berisi informasi rinci tentang ulama, pejabat, penyair, pemimpin militer, hingga intelektual lokal, serta dokumentasi sosial dan politik kota Aleppo. Dan dianggap sebagai sumber primer paling lengkap tentang sejarah lokal Syam, dan dijadikan rujukan oleh banyak sejarawan sesudahnya.

### b. *Zubdat al-Halab min Tārīkh Halab*

Kitab ini merupakan ringkasan dari karya sebelumnya, dibuat atas permintaan penguasa agar lebih mudah dibaca dan disebarluaskan. Dan dikenal karena gaya bahasa yang lugas, jelas, dan kaya akan data.

## 3. Keteladanan



a. Penjaga Memori Peradaban

Ibnu al-'Adhīm sadar bahwa peradaban tidak hanya dijaga dengan pedang, tetapi juga dengan pena dan ingatan kolektif. Saat peradaban Aleppo terancam hilang oleh serangan Mongol, ia memilih menyelamatkan sejarah dengan cara menuliskannya.

b. Objektivitas dalam Sejarah

Tidak seperti penulis istana yang sering memuji penguasa, Ibnu al-'Adhīm dikenal karena berusaha menjaga keseimbangan antara pujian dan kritik. Ia memberikan ruang bagi tokoh kecil maupun besar dalam sejarah, memperlihatkan bahwa semua orang punya peran dalam membangun masyarakat.

c. Kesadaran Lokal yang Global

Dengan menulis sejarah Aleppo secara mendalam, Ibnu al-'Adhīm menunjukkan bahwa kota kecil pun bisa berkontribusi besar dalam dunia Islam. Ia mengangkat pentingnya dokumentasi sejarah lokal sebagai bagian dari sejarah global umat.

### **Aktivitas 5.1. Tugas Kelompok**

#### **Komik Ilmuan Muslim**

Pada aktivitas ini siswa akan membuat komik pendek tentang 2 ilmuwan muslim di atas secara manual atau digital. Aktivitas ini dilakukan secara berpasangan atau berkelompok yang bertujuan untuk menggabungkan kreativitas visual dengan pemahaman isi sejarah dan keteladanan tokoh. Kemudian masing-masing kelompok bisa mempresentasikan karyanya di depan kelas

## C. Ibnu al-Nafis (1213–1288 M)

### 1. Biografi Singkat

Alauddin Abu al-Hasan Ali ibn Abi Hazm al-Qurashi, dikenal sebagai Ibnu al-Nafis, lahir pada tahun 1213 M di Damaskus, yang saat itu berada dalam kekuasaan Daulah Ayyubiyah. Ia belajar di *Bimaristan al-Nuri*, rumah sakit besar yang didirikan oleh Nuruddin Zanki, pendahulu Salahuddin Al-Ayyubi. Di tempat inilah kecemerlangannya dalam ilmu kedokteran mulai terlihat.



Gambar 5.3 Ibnu al-Nafis  
Sumber: wikipedia.org (2022)

Ibnu al-Nafis kemudian pindah ke Kairo, Mesir, dan mengabdikan diri di berbagai lembaga ilmiah dan rumah sakit, termasuk *Bimaristan al-Mansuri*. Ia bukan hanya seorang dokter, tapi juga seorang ahli teologi, filsuf, dan penulis ensiklopedia. Kehidupannya mencerminkan sosok ilmuwan Islam multidisipliner yang berpikiran maju, kritis, dan terbuka terhadap pembaruan ilmu. Ibnu al-Nafis juga pernah menjadi dokter istana pada masa Sultan al-Zahir Baybars, yang merupakan salah satu sultan terkemuka dari Daulah Mamluk.

### 2. Karya-Karya Utama

#### a. Penemuan Sirkulasi Paru-Paru (*Pulmonary Circulation*)

Dalam karyanya *Sharh Tashrih al-Qanun* (Komentar atas Anatomi dari Avicenna), Ibnu al-Nafis membantah pandangan Ibnu Sina yang mengatakan darah melewati sekat jantung. Ia menyatakan secara tepat bahwa darah dipompa dari jantung ke paru-paru, lalu kembali ke jantung, yaitu konsep sirkulasi paru-paru, yang baru diakui secara ilmiah di Eropa empat abad kemudian oleh William Harvey.

#### b. *Al-Mujaz fi al-Tibb*

Ringkasan ensiklopedi kedokteran Islam yang digunakan dalam pendidikan kedokteran di dunia Islam dan bahkan diterjemahkan ke berbagai bahasa.

#### c. *Al-Shamil fi al-Tibb*

Sebuah ensiklopedia besar tentang kedokteran yang tidak sempat diselesaikan sepenuhnya, namun mencakup berbagai aspek pengobatan, farmasi, dan diagnosis penyakit secara rinci.

### 3. Keteladanan

#### a. Keberanian Ilmiah untuk Mengoreksi Otoritas

Ibnu al-Nafis tidak takut mengkritik teori ilmuwan besar sebelumnya (seperti Ibnu Sina), yang menunjukkan integritas ilmiahnya. Ia tidak tunduk pada otoritas semata, tetapi mendasarkan argumen pada observasi dan rasionalitas.

#### b. Kedisiplinan dalam Meneliti dan Menulis

Dengan lebih dari 80 karya dalam berbagai bidang, Ibnu al-Nafis menunjukkan pentingnya produktivitas intelektual. Ia meneliti, menulis, dan mengajar tanpa berhenti, bahkan hingga akhir hayatnya.

#### c. Integrasi Ilmu dan Iman

Sebagai dokter dan teolog, ia percaya bahwa pengetahuan ilmiah tidak bertentangan dengan agama, melainkan saling melengkapi. Ia mencontohkan bagaimana spiritualitas dapat berjalan berdampingan dengan nalar dan eksperimen.

### Aktivitas 5.2. Tugas Kelompok

#### Studi Kasus “Ilmu vs Tantangan Zaman”

Pada aktivitas ini siswa diberikan studi kasus fiktif tapi berdasar sejarah, misalnya:

*“Anda adalah penasihat Sultan Shalahuddin al-Ayyubi. Seorang ilmuwan Muslim mengusulkan untuk membangun rumah sakit dengan pendekatan baru dalam pengobatan. Namun sebagian ulama konservatif menolak gagasan tersebut. Apa saran Anda kepada Sultan?”*

Siswa berdiskusi dan menyusun argumen, mempertimbangkan ilmu, agama, dan sosial budaya. Untuk melatih berpikir reflektif, mengambil keputusan, dan mempertimbangkan sudut pandang berbeda. Dan menyampaikan argumennya di depan kelas.

## D. Al-Bushiri (1212–1294 M)

### 1. Biografi Singkat

Abu Abdillah Muhammad bin Sa'id bin Hammad al-Bushiri, atau lebih dikenal sebagai Imam al-Bushiri, lahir pada tahun 1212 M di Dalash, Mesir, pada masa kekuasaan Daulah Ayyubiyah menjelang peralihannya ke Daulah Mamluk. Ia berdarah campuran Berber dan Arab, dan dibesarkan dalam tradisi pendidikan Islam yang kuat, termasuk penguasaan ilmu nahwu, sastra, tafsir, dan tasawuf.



Gambar 5.4 Imam Busyiri  
Sumber: *pesantrennuris.net* (2018)

Sejak muda, al-Bushiri menunjukkan bakat istimewa dalam puisi, yang pada masa itu bukan sekadar karya seni, tetapi alat komunikasi spiritual dan dakwah. Ia berguru kepada para sufi besar, termasuk Imam Abu al-Abbas al-Mursi, murid utama dari Syekh Abul Hasan asy-Syadzili, dan menjadi bagian penting dalam jaringan *Tarekat Syadziliyah*.

### 2. Karya Utama

Karya paling monumental al-Bushiri adalah *Qasidah al-Burdah* (Selendang Kehormatan), sebuah puisi panjang yang menggambarkan pujian mendalam kepada Nabi Muhammad saw., serta pertobatan dan permohonan rahmat dari sang penyair.

Mengapa *Qasidah Burdah* istimewa?

- Disusun dalam bentuk qasidah klasik Arab yang terdiri dari lebih dari 160 bait.
- Ditulis dalam kondisi sakit parah, dan konon ia bermimpi bertemu Rasulullah saw. yang mengusapnya dengan selendang (burdah) hingga ia sembuh. Kisah ini memperkuat nilai spiritual dari karya tersebut.
- Menjadi bacaan populer di seluruh dunia Islam, mulai dari pesantren di Nusantara hingga madrasah di Maroko.
- Banyak dikaji dalam kajian balaghah (retorika), syair, dan spiritualitas Islam.

### 3. Keteladanan dan Pelajaran Moral

- Seni sebagai Sarana Mendekatkan Diri kepada Allah

Al-Bushiri menunjukkan bahwa seni, khususnya puisi, bukan sekadar hiburan, melainkan jalan spiritual. Ia memperhalus jiwa umat dengan keindahan bahasa, menyentuh rasa dengan cinta Rasul, dan mengajak kepada Allah dengan cara yang lembut.

b. Keteguhan dalam Derita dan Sakit

Dalam kondisi fisik yang lemah dan menderita, ia justru melahirkan karya agung yang menginspirasi jutaan orang sepanjang zaman. Ia mengajarkan bahwa kesakitan bukan penghalang untuk produktif, justru menjadi bahan bakar batin untuk melahirkan sesuatu yang agung.

c. Kesederhanaan dan Ketulusan

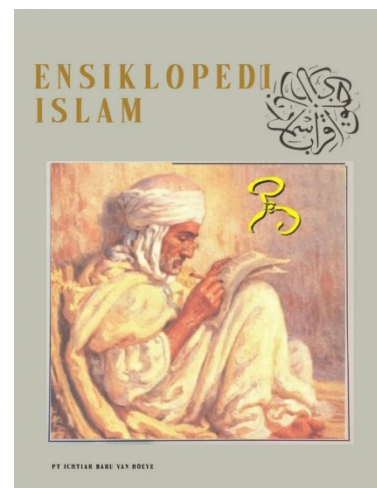
Al-Bushiri tidak hidup mewah, tidak menduduki jabatan tinggi, namun keikhlasan karyanya mengangkat derajatnya melebihi raja-raja. Ia tidak menulis untuk terkenal, tetapi untuk mencari ridha Allah dan cinta Rasul, dan justru dikenang abadi.

## E. Syams al-Din Ibnu Khalikan

### 1. Biografi Singkat

Syams al-Din Ibnu Khalikan adalah seorang ulama, ahli sejarah, dan penulis terkenal dari dunia Islam. Ia lahir pada tahun 1211 M di kota Irbil (sekarang bagian dari Irak) dan wafat pada tahun 1282 M di Damaskus, Suriah. Ia hidup di masa kejayaan peradaban Islam, saat ilmu pengetahuan, sastra, dan budaya berkembang pesat.

Ibnu Khalikan belajar di berbagai kota besar seperti Mosul, Aleppo, dan Damaskus. Ia sangat mencintai ilmu pengetahuan, terutama sejarah dan hukum Islam. Ia berasal dari keluarga terpelajar dan sejak kecil dikenal sebagai anak yang tekun belajar. Ia mendalami hukum Islam (fiqh), sastra Arab, dan sejarah. Kariernya berkembang pesat hingga menjadi *qadhi* (hakim agung) di Mesir.



Gambar 5.5 Ibnu Khalikan  
Sumber: [ensiklopediaislam.id](http://ensiklopediaislam.id)

## 2. Karya Terkenal

Karya Ibnu Khalikan yang paling terkenal adalah "*Wafayat al-A'yan wa Anba' Abna' al-Zaman*" (Riwayat Tokoh-Tokoh Terkenal dan Berita Anak Zaman), sebuah ensiklopedia biografi tokoh-tokoh penting dunia Islam.

Keistimewaan karya ini bukan hanya pada banyaknya tokoh yang dibahas, tetapi pada cara kritis dan teliti dalam menyeleksi informasi. Ia tidak hanya menulis pujian terhadap tokoh, tetapi juga mencatat kekurangan mereka. Artinya, ia memahami bahwa tokoh besar pun manusia biasa yang punya sisi lemah. Melalui karya ini, kita bisa belajar bahwa sejarah tidak hanya soal tanggal dan peristiwa, tapi juga tentang nilai-nilai dan kisah hidup yang bisa menginspirasi.

## 3. Keteladanan

### a. Cinta Ilmu

Ia tidak pernah berhenti belajar dan selalu ingin tahu. Ini mengajarkan kita pentingnya belajar sepanjang hayat.

### b. Kritis dalam Menilai Informasi

Ibnu Khalikan tidak mudah percaya pada semua cerita. Ia selalu memeriksa kebenaran informasi. Ini mengajarkan kita agar tidak cepat percaya hoaks atau berita bohong.

### c. Menjaga Keadilan

Saat menjadi hakim, ia dikenal adil dan tidak memihak. Ini mengajarkan pentingnya bersikap jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

### d. Menghargai Orang Lain

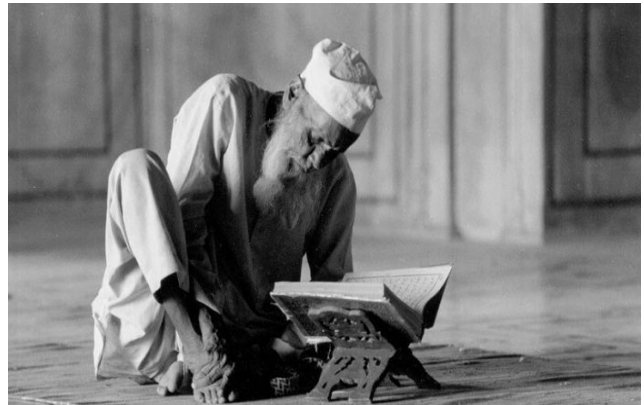
Ia menulis tentang banyak tokoh besar dengan rasa hormat. Ini mengajarkan kita untuk menghargai jasa dan perjuangan orang lain, termasuk guru dan orang tua.



## F. Abul Barakat al-Baghdadi

### 1. Biografi Singkat

Abul Barakat Hibatullah bin Ali al-Baghdadi adalah seorang ilmuwan Muslim yang hidup pada abad ke-12 M, di masa Daulah Ayyubiyah. Ia lahir di Baghdad, sebuah kota yang menjadi pusat peradaban Islam dan ilmu pengetahuan. Semula ia dikenal sebagai seorang Yahudi dengan nama *Baruch ben Malka*, lalu memeluk Islam setelah perjalanan panjang intelektual dan spiritual.



Gambar 5.6 Ilustrasi Ulama  
Sumber: [Sunnatulloh](#) / [bincangsyariah.com](#) (2022)

Ia hidup di masa ketika ilmu filsafat, kedokteran, dan ilmu alam berkembang pesat. Tidak hanya dikenal sebagai filsuf, ia juga dikenal sebagai dokter dan ilmuwan logika yang memiliki pandangan mendalam tentang akal, jiwa, dan alam semesta.

Abul Barakat al-Baghdadi adalah simbol dari keberanian intelektual dan kejujuran ilmiah. Ia tidak hanya mempelajari ilmu, tetapi juga memaknai ilmu. Ia mengajarkan kita bahwa menjadi pelajar sejati adalah terus mencari, bukan hanya jawaban, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam.

Kini giliran kita bertanya pada diri kita masing-masing, “Apakah aku belajar hanya untuk tahu, atau untuk memahami dan memberi manfaat bagi sesama?”

### 2. Karya Penting

Karya utama Abul Barakat adalah buku berjudul “*Kitab al-Mu'tabar*”, yang berarti buku yang terpercaya atau layak dipertimbangkan. Buku ini merupakan ensiklopedia filsafat dan ilmu pengetahuan yang membahas logika, fisika, psikologi, dan metafisika.

Beberapa hal menarik dari karyanya:

- Ia mengkritik pandangan-pandangan lama secara logis dan membangun argumen baru.
- Ia berbeda pendapat dengan Aristoteles dalam beberapa hal dan berani menyampaikan ide alternatif.

- c. Dalam bidang fisika, ia menggagas gagasan tentang percepatan gerak jauh sebelum Galileo, suatu pemikiran yang mendahului zamannya.

### 3. Keteladanan

- a. Keberanian Berpikir Kritis dan Independen

Abul Barakat tidak mengikuti pendapat tokoh besar hanya karena nama mereka besar. Ia berani menguji gagasan dengan akal dan logika.

- b. Pencarian Kebenaran yang Jujur

Perjalanan intelektualnya membawanya dari satu keyakinan ke keyakinan lain, bukan karena paksaan, tetapi karena proses berpikir yang mendalam. Ini mengajarkan bahwa iman dan ilmu bisa saling memperkuat.

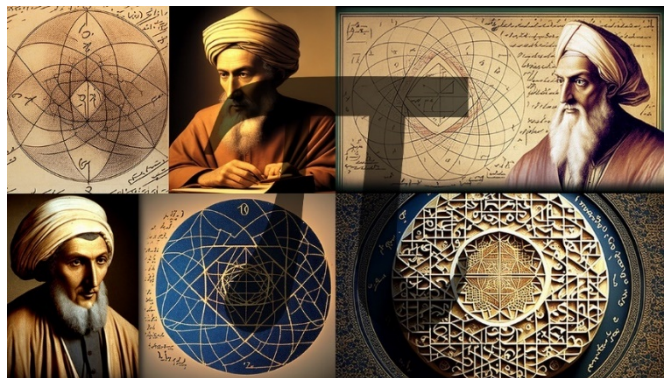
- c. Ilmu sebagai Jalan Layanan

Sebagai dokter, ia mengabdikan ilmunya untuk masyarakat. Ia tidak menyimpan ilmunya untuk diri sendiri, tetapi berkontribusi pada kehidupan nyata.

## G. Rashiduddin al-Suri

### 1. Biografi Singkat

Rashid al-Din al-Suri, atau lebih dikenal sebagai Rashidun al-Suri, adalah seorang ilmuwan Muslim yang hidup pada abad ke-12 M, tepatnya di masa Daulah Ayyubiyah. Ia berasal dari Suriah (Syam) dan dikenal sebagai ahli botani dan kedokteran yang mendedikasikan hidupnya untuk mempelajari tanaman obat dan



Gambar 5.7 Ilustrasi Rashidun al Suri  
Sumber: [Sunnatulloh](#) / [bincangsyariah.com](#) (2022)

manfaatnya bagi kesehatan manusia. Ia bekerja dalam lingkup istana dan juga untuk masyarakat luas, menunjukkan bahwa ilmu yang ia kuasai tidak hanya untuk kaum elit, tetapi untuk semua yang membutuhkan. Rashidun al-Suri bukan hanya ilmuwan, tetapi juga penjaga warisan alam dan penolong sesama manusia. Ia hidup di masa penuh tantangan, tapi tetap tekun meneliti dan berbagi manfaat.

## 2. Karya dan Kontribusi Ilmiah

Karya terkenalnya adalah kitab *Al-Adwiya al-Mufrada* (Obat-obatan Tunggal). Kitab ini membahas secara komprehensif mengenai khasiat berbagai jenis herbal dan bahan pengobatan.

Hal yang mengagumkan dari Rashidun al-Suri:

- a. Ia melakukan pengamatan langsung di lapangan, bukan hanya menulis dari buku. Ia mengklasifikasikan tumbuhan berdasarkan habitat, bentuk, dan kegunaannya.
- b. Ia menggambar tumbuhan secara rinci agar mudah dikenali, sesuatu yang luar biasa di zamannya.
- c. Ia dipercaya oleh kalangan istana karena keahliannya dalam mengobati dengan bahan alami.
- d. Gagasannya menjadi inspirasi bagi ilmuwan Muslim dan Eropa pada abad-abad setelahnya, karena ia menggabungkan pengamatan empiris dengan pendekatan ilmiah yang sistematis.

## 3. Keteladanan

- a. Cinta Lingkungan dan Ilmu Alam

Rashidun al-Suri melihat bahwa alam adalah sumber ilmu dan penyembuhan. Ia menjelajahi pegunungan, ladang, dan hutan untuk mempelajari ciptaan Allah.

- b. Ilmu untuk Kesejahteraan Umat

Ia tidak menjadikan ilmunya sebagai alat komersial semata, tetapi sebagai sarana pelayanan kepada masyarakat. Ia menunjukkan bahwa dokter sejati adalah yang menolong tanpa membedakan.

- c. Ketekunan dan Kemandirian Ilmiah

Rashidun tidak hanya mengandalkan karya orang terdahulu. Ia mengamati ulang, menguji ulang, dan mencatat ulang, dengan teliti dan sabar.

## H. Ibnu al-Baithar

### 1. Biografi

Ibnu al-Baithar, atau nama lengkapnya Diya' al-Din Abu Muhammad Abdullah ibn Ahmad al-Maliki al-Baithar, lahir sekitar tahun 1197 M di Málaga, Andalusia (Spanyol Muslim saat itu), dan wafat sekitar tahun 1248 M. Ia hidup di masa akhir kekuasaan Andalusia dan kemudian pindah ke wilayah timur dunia Islam, termasuk Mesir dan Suriah pada masa Daulah Ayyubiyah, di mana ilmu pengetahuan berkembang pesat.

Sejak muda, Ibnu al-Baithar belajar ilmu botani dan farmasi dari para ilmuwan besar di Andalusia. Ia dikenal karena kecintaannya terhadap alam, khususnya tanaman obat. Ia mengembara ke banyak negeri, mulai dari Spanyol, Afrika Utara, Mesir, Syam, hingga Anatolia untuk meneliti tumbuhan langsung dari habitatnya.

Ibnu al-Baithar bukan hanya seorang apoteker atau ahli tumbuhan. Ia adalah penjelajah ilmu, pengamat yang tekun, dan pelayan umat dengan ilmu. Ia menunjukkan bahwa ilmu dan alam adalah dua sahabat bagi siapa pun yang ingin memberi manfaat bagi sesama.



Gambar 5.8  
Patung Ibnu al-Baithar  
Sumber: wikipedia.org

### 2. Karya Penting

Karya terbesar Ibnu al-Baithar adalah "*Kitab al-Jami' li-Mufradat al-Adwiyah wa al-Aghdhiya*" (Buku Komprehensif tentang Obat dan Makanan). Isi penting buku ini:

- Menghimpun lebih dari 1.400 jenis tumbuhan, hewan, dan mineral beserta khasiat medisnya.
- Mengutip dan mengkritisi 150 sumber ilmuwan terdahulu secara objektif.
- Menjelaskan kegunaan praktis dari tumbuhan bagi pengobatan, disertai observasi langsung.
- Karya ini menjadi referensi utama di dunia Timur dan bahkan diterjemahkan ke dalam bahasa Latin, memberi pengaruh besar terhadap pengembangan farmasi di Eropa.

### 3. Keteladanan

a. Ilmuwan Lapangan yang Tangguh

Ibnu al-Baithar tidak hanya membaca buku di perpustakaan. Ia menjelajahi hutan, lembah, dan pegunungan untuk mengenali langsung sifat tanaman.

b. Berpikir Kritis

Ia tidak asal menyalin pendapat para ilmuwan terdahulu. Jika ia menemukan perbedaan dalam kenyataan, ia mencatatnya secara jujur dan menyajikan alternatif berdasarkan bukti.

c. Ilmu untuk Kemanusiaan

Karyanya tidak ditujukan untuk pamer, tapi untuk membantu dokter, apoteker, dan masyarakat awam memahami obat alami.

### Aktivitas 5.3 Tugas Individu

#### Poster Sejarah “Jejak Ilmu Islam”

1. Siswa membuat poster atau infografis kreatif tentang seorang ilmuwan Daulah Ayyubiyah: biodata, karya, keteladanan dan pengaruhnya.
2. Format: Manual atau digital. Bisa dipajang di kelas.  
Tujuan: Menyalurkan kreativitas sekaligus menyerap informasi secara visual.
3. Poster bisa dipajang di kelas sebagai motivasi dan keteladanan terhadap ilmuwan muslim Daulah Ayyubiyah.

## Uji Kompetensi

### A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban yang paling tepat!

1. As-Suhrawardi al-Maqtul, tokoh filsafat Islam dari abad ke-12, dikenal sebagai pendiri aliran filsafat iluminasi (*ḥikmat al-israq*). Ia meyakini bahwa pengetahuan sejati tidak hanya datang dari logika, tetapi juga dari intuisi dan penyucian jiwa. Dalam dunia modern yang cenderung materialistik dan serba instan, Pendekatan Suhrawardi yang masih relevan bagi pelajar saat ini adalah ....
  - a. pelajar mengikuti kurikulum dan mempertanyakan makna yang lebih dalam.
  - b. Suhrawardi mengajarkan bahwa ilmu didapat melalui metode rasional formal.
  - c. pendekatan Suhrawardi mendorong siswa menggabungkan akal dan kebijaksanaan batin dalam belajar.
  - d. ilmu yang berbasis intuisi cocok diterapkan karena tidak bertentangan dengan sains modern.
2. Meskipun pemikirannya dituduh menyimpang oleh sebagian ulama ortodoks, As-Suhrawardi tetap konsisten menyuarakan gagasan filsafat iluminatifnya, hingga akhirnya ia dihukum mati di bawah tekanan politik. Makna yang dapat diambil oleh pelajar dari kisah keberanian intelektual As-Suhrawardi adalah ....
  - a. pemikiran kontroversial harus selalu dihindari agar tidak menciptakan masalah.
  - b. sikap konsisten dalam mempertahankan kebenaran ilmiah adalah bentuk integritas yang luhur.
  - c. filsafat sebaiknya dijauhkan dari pendidikan karena berpotensi menimbulkan perpecahan.
  - d. semua kebenaran harus dibagikan agar tidak menyinggung penguasa.
3. As-Suhrawardi al-Maqtul dikenal sebagai pendiri filsafat iluminasi (*ḥikmat al-israq*) yang ia tuangkan dalam karyanya *Hikmat al-Israq* (Kebijaksanaan Iluminasi). Dalam karya ini, ia menyampaikan bahwa kebenaran dapat dicapai bukan hanya melalui logika, tetapi juga melalui cahaya batin dan intuisi spiritual. Dalam dunia pendidikan modern yang sangat menekankan logika dan data, pemikiran Suhrawardi yang dapat memberi inspirasi adalah ....
  - a. menghindari logika agar mampu menemukan kebenaran sejati.



- b. mendorong pelajar untuk menyeimbangkan akal, hati, dan pengalaman batin dalam pencarian ilmu.
  - c. menerima pendekatan saintifik dan perlahan menggantinya dengan filsafat spiritual.
  - d. mengandalkan tradisi kuno dan pembaruan dalam dunia pendidikan.
4. Ibnu al-'Adhīm dikenal sebagai salah satu ilmuwan besar pada masa Daulah Ayyubiyah. Karya-karyanya tidak hanya mencerminkan kepakarannya dalam sejarah, tetapi juga menunjukkan kontribusi penting terhadap identitas budaya dan dokumentasi lokal. Salah satu kontribusi terbesarnya adalah menyusun karya yang merekam secara rinci sejarah kota Aleppo. Berdasarkan hal tersebut, dampak yang paling signifikan dari karya Ibnu al-'Adhīm terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada masa itu adalah ....
- a. membantu penguasa Daulah Ayyubiyah mengembangkan sistem perpajakan berdasarkan data historis.
  - b. menjadi sumber utama dalam memahami dinamika sosial dan politik kota Aleppo pada abad pertengahan.
  - c. memberikan panduan militer dalam mempertahankan kota dari serangan Tentara Salib.
  - d. mendorong terbentuknya madrasah sebagai pusat pembelajaran filsafat dan logika.
5. Salah satu keteladanan Ibnu al-'Adhīm sebagai ilmuwan pada masa Daulah Ayyubiyah adalah semangatnya dalam mendokumentasikan sejarah secara objektif dan menyeluruh, terutama tentang kota Aleppo. Meskipun hidup dalam situasi politik yang tidak selalu stabil, ia tetap menghasilkan karya monumental tanpa bias terhadap pihak tertentu. Dalam konteks pembentukan karakter pelajar masa kini, nilai keteladanan yang paling relevan untuk diteladani dari sosok Ibnu al-'Adhīm adalah ....
- a. kemampuan menghafal teks-teks klasik tanpa perlu menuliskannya.
  - b. keteguhan dalam menjaga integritas keilmuan meskipun di tengah tekanan politik.
  - c. keterampilan dalam mengatur strategi perang secara ilmiah.
  - d. ketekunan dalam merancang sistem hukum yang adil dan efektif.
6. Di sebuah madrasah, siswa-siswi sedang mengerjakan proyek sejarah lokal. Mereka ditugaskan untuk menulis sejarah daerah masing-masing berdasarkan wawancara, arsip, dan observasi langsung. Salah satu kelompok menemukan bahwa beberapa narasumber memberikan informasi yang berbeda mengenai peristiwa penting di masa lalu. Meskipun

tekanan datang dari tokoh masyarakat tertentu agar menulis sesuai versi mereka, kelompok tersebut tetap memilih menuliskan semua versi secara objektif, dengan mencantumkan sumber masing-masing dan membiarkan pembaca menilai. Tindakan kelompok ini mencerminkan keteladanan ilmiah dari tokoh Ibnu al-'Adhīm pada masa Daulah Ayyubiyah. Nilai utama yang diteladani dari sikap tersebut adalah ....

- a. keberanian dalam menyampaikan pendapat tanpa mempertimbangkan risiko sosial.
- b. kepatuhan terhadap otoritas lokal dalam menyusun dokumen sejarah.
- c. kejujuran intelektual dan tanggung jawab ilmiah dalam menyampaikan fakta secara objektif.
- d. kemampuan retorika dalam membela pendapat yang paling populer di masyarakat.

7. Ibnu al-Nafis adalah seorang ilmuwan dan dokter dari Daulah Ayyubiyah yang terkenal karena kontribusinya dalam dunia kedokteran, terutama penemuan mengenai sistem peredaran darah kecil (*pulmonary circulation*), yang baru diakui dunia Barat beberapa abad kemudian. Sebagai seorang dokter dan ilmuwan, ia tidak hanya menyalin karya-karya terdahulu, tetapi juga berani mengkritisi otoritas medis sebelumnya, termasuk pendapat Galen yang telah lama dijadikan rujukan utama. Nilai penting dari biografi Ibnu al-Nafis yang dapat diterapkan oleh pelajar masa kini dalam proses belajar dan berpikir kritis adalah ....

- a. menjadi penghafal teks medis klasik untuk menjaga orisinalitas tradisi keilmuan.
- b. meneliti dan mengembangkan pengetahuan dengan berani meskipun berbeda dari pandangan umum.
- c. menjaga warisan pemikiran Barat sebagai dasar utama semua penemuan ilmiah.
- d. menghindari konflik ilmiah dengan cara menghindari kritik terhadap pendapat ilmuwan besar.

8. Ibnu al-Nafis merupakan ilmuwan dan dokter terkemuka pada masa Daulah Ayyubiyah yang terkenal karena karya medisnya yang melampaui pemikiran ilmiah saat itu. Salah satu pencapaiannya yang paling monumental adalah dalam bidang anatomi dan fisiologi, di mana ia membantah teori Galen mengenai peredaran darah dan memperkenalkan konsep baru tentang sirkulasi paru-paru (*pulmonary circulation*). Penemuannya tersebut tercantum dalam karya medisnya yang menjadi rujukan ilmiah penting. Berdasarkan informasi di atas, karya tulis Ibnu al-Nafis yang memuat penemuan penting tentang sistem peredaran darah kecil adalah ....

- a. *Al-Shamil fi al-Tibb*, sebuah ensiklopedia kedokteran besar yang belum selesai ditulis.
  - b. *Sharh Tashrih al-Qanun*, komentar atas karya Ibnu Sina yang berisi koreksi terhadap teori peredaran darah.
  - c. *Al-Qanun fi al-Tibb*, buku kedokteran yang ditulis oleh Ibnu Sina dan disalin oleh Ibnu al-Nafis.
  - d. *Kitab al-Tashrih al-Badani*, buku anatomi tubuh manusia yang ditulis oleh murid Ibnu al-Nafis.
9. Dalam pelajaran IPA, seorang siswa bernama Aisyah diminta membuat laporan hasil pengamatan pernapasan manusia berdasarkan data eksperimen sederhana. Saat menulis laporannya, Aisyah menemukan bahwa hasil pengamatannya tidak sepenuhnya sesuai dengan penjelasan di buku paket. Ia pun ragu: apakah ia harus menulis sesuai hasil pengamatan atau menyesuaikan dengan isi buku agar nilainya aman. Setelah berdiskusi dengan gurunya, Aisyah memilih untuk tetap melaporkan hasil pengamatan sebenarnya, lengkap dengan penjelasan mengapa bisa berbeda, serta menyarankan eksperimen lanjutan.
- Sikap Aisyah mencerminkan nilai keteladanan dari Ibnu al-Nafis. Nilai yang paling tepat dari kisah tersebut yang selaras dengan keteladanan Ibnu al-Nafis sebagai ilmuwan Daulah Ayyubiyah adalah ....
- a. kepatuhan mutlak pada sumber buku pelajaran sebagai bentuk penghormatan terhadap guru.
  - b. keberanian berpikir ilmiah dan melaporkan hasil berdasarkan observasi yang jujur, meskipun berbeda dari otoritas.
  - c. kreativitas dalam mengarang hasil yang sesuai ekspektasi agar tidak menimbulkan kontroversi.
  - d. ketekunan dalam menyalin teori lama sebagai bentuk pelestarian tradisi ilmu pengetahuan.
10. Al-Bushiri dikenal sebagai seorang penyair besar pada masa Daulah Ayyubiyah yang menghasilkan karya sastra religius yang mendalam dan penuh makna spiritual. Salah satu karya terkenalnya sangat dihormati di dunia Islam karena isinya yang menggambarkan pujian terhadap Nabi Muhammad saw., dan sering dibacakan dalam

berbagai perayaan keagamaan hingga hari ini. Karya tersebut bahkan diyakini memiliki makna ruhani dan nilai keindahan sastra yang tinggi.

Berdasarkan informasi tersebut, karya monumental yang dimaksud adalah ....

- a. *Al-Burdah*, qasidah pujian terhadap Nabi Muhammad SAW yang menjadi warisan sastra Islam.
- b. *Al-Muwashshah*, kumpulan syair cinta berbahasa Arab-Andalusia.
- c. *Al-Mu'allaqat*, kumpulan syair pra-Islam yang dijadikan inspirasi Al-Bushiri.
- d. *Al-Futuhat al-Makkiyyah*, karya mistik yang membahas hakikat ketuhanan dan tasawuf.

11. Al-Bushiri adalah seorang penyair sufi yang hidup pada masa Daulah Ayyubiyah dan dikenal karena karya-karya puisinya yang sarat dengan pujian kepada Nabi Muhammad SAW serta nilai-nilai spiritual Islam. Ia menulis dalam konteks kehidupan sosial dan politik yang kompleks, tetapi tetap berfokus pada penyebaran nilai-nilai keimanan dan kecintaan kepada Rasulullah. Salah satu momen penting dalam hidupnya adalah ketika ia mengalami sakit parah dan dikisahkan mendapatkan mimpi tentang Nabi setelah menyusun syair pujian, yang kemudian menjadi sangat populer di dunia Islam.

Berdasarkan informasi tersebut, pernyataan yang paling mencerminkan sisi penting dari biografi Al-Bushiri adalah ....

- a. ia dikenal sebagai penulis kitab fikih yang digunakan di pengadilan-pengadilan Daulah Ayyubiyah.
- b. ia menyebarkan syair-syair cinta duniawi sebagai bentuk perlawanan terhadap dominasi ulama konservatif.
- c. ia adalah penyair sufi yang menciptakan karya spiritual karena kecintaan mendalam kepada Nabi Muhammad saw.
- d. ia adalah jenderal perang Daulah Ayyubiyah yang menulis syair untuk menyemangati pasukan.

12. Di tengah maraknya konten media sosial yang penuh ujaran kebencian dan hujatan, seorang pemuda bernama Rizki memilih untuk membuat akun khusus yang berisi puisi dan kata-kata bijak Islami. Ia menulis dengan bahasa yang lembut dan memotivasi, mengajak orang untuk mencintai Rasulullah dan memperbaiki akhlak melalui kata-kata indah. Kontennya menjadi populer, dan banyak orang merasa tersentuh dan berubah menjadi lebih positif setelah membacanya.

Sikap Rizki tersebut mencerminkan nilai keteladanan dari Al-Bushiri pada masa Daulah Ayyubiyah. Nilai utama yang paling relevan dari keteladanan Al-Bushiri dalam kisah tersebut adalah ....

- a. penguasaan bahasa Arab klasik untuk mempertahankan budaya sastra Islam.
- b. kecerdasan berdakwah melalui keindahan sastra demi menyentuh hati Masyarakat.
- c. keberanian dalam melawan musuh dengan tulisan-tulisan politik yang tajam.
- d. kemampuan mengkritik penguasa dengan menyindir lewat syair yang provokatif.

13. Ibnu Khalikan dikenal sebagai salah satu cendekiawan besar pada masa Daulah Ayyubiyah. Ia bukan hanya seorang hakim, tetapi juga seorang penulis biografi yang sangat teliti. Karya terkenalnya *Wafayat al-A'yan* (Wafatnya Para Tokoh Terkenal) merupakan kontribusi penting dalam sejarah intelektual Islam karena tidak hanya mencatat nama-nama tokoh penting, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai dan kontribusi mereka secara adil dan objektif. Pendekatannya menekankan pentingnya mengenali jasa para ilmuwan dan tokoh-tokoh sejarah secara manusiawi dan mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, pernyataan yang paling tepat menggambarkan sisi penting dari biografi Ibnu Khalikan adalah ....

- a. ia adalah ahli tafsir yang menulis kitab rujukan utama tentang Al-Qur'an pada masa Daulah Ayyubiyah.
- b. ia adalah sejarawan dan penulis biografi yang mengedepankan objektivitas dalam mengenalkan tokoh-tokoh besar Islam.
- c. ia adalah penyair sufi yang dikenal karena syair-syair cinta dan kerinduannya kepada Tuhan.
- d. ia adalah perancang strategi militer dalam pertahanan wilayah Islam di bawah pemerintahan Ayyubiyah.

14. Di era digital saat ini, banyak informasi tentang tokoh-tokoh dunia tersebar di media sosial, namun tidak jarang fakta-fakta yang dibagikan tidak akurat atau bahkan hoaks. Seorang siswa bernama Fadli diminta oleh gurunya untuk membuat biografi singkat tentang seorang tokoh Muslim terkenal. Ia tidak hanya mengutip informasi dari internet secara mentah, tetapi menelusuri sumber primer, membandingkan beberapa referensi, dan menyajikannya dengan bahasa yang jujur dan tidak berlebihan. Ia juga menuliskan nilai-nilai positif tokoh tersebut sebagai inspirasi, tanpa memuja berlebihan atau menyembunyikan sisi manusiawinya.

Sikap Fadli dalam menyusun biografi tokoh tersebut mencerminkan nilai keteladanan dari Ibnu Khalikan. Nilai utama dari keteladanan Ibnu Khalikan yang tercermin dalam kasus ini adalah ....

- a. kemampuan menulis biografi tokoh berdasarkan opini publik dan narasi populer agar lebih mudah diterima masyarakat.
- b. ketelitian dan kejujuran dalam menulis biografi berdasarkan fakta sejarah yang seimbang dan objektif.
- c. keahlian dalam menulis biografi tokoh terkenal agar dapat digunakan sebagai alat promosi diri.
- d. kecerdikan dalam menyusun cerita tokoh agar terlihat sempurna dan tanpa cela di mata pembaca.

15. Abu al-Barakat al-Baghdadi adalah seorang filsuf dan ilmuwan terkemuka yang hidup pada masa Daulah Ayyubiyah. Ia dikenal karena pendekatannya yang kritis terhadap filsafat Yunani klasik, terutama dalam menanggapi gagasan Aristoteles mengenai gerak dan waktu. Dalam pemikirannya, ia menolak anggapan bahwa kecepatan benda tergantung pada gaya eksternal yang terus-menerus, dan justru mendekati konsep inersia yang kelak dikembangkan oleh ilmuwan modern seperti Newton.

Dengan memperhatikan kontribusi tersebut, pemikiran ilmiah Abu al-Barakat al-Baghdadi paling relevan dengan bidang ....

- a. teologi Kalam karena ia menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara literal untuk melawan filsafat Yunani.
- b. ilmu astronomi karena ia memetakan pergerakan planet dengan bantuan penguasa Ayyubiyah.
- c. filsafat dan fisika, karena ia mengkritik teori gerak Aristoteles dan mengembangkan pemikiran ilmiah baru.
- d. kedokteran karena ia menulis kitab pengobatan yang menjadi rujukan rumah sakit di masa Ayyubiyah.

16. Abu al-Barakat al-Baghdadi dikenal sebagai salah satu filsuf dan ilmuwan yang memberikan kontribusi penting dalam perkembangan pemikiran filsafat dan fisika Islam. Ia menulis sebuah karya monumental yang berisi kritik terhadap pandangan filsafat sebelumnya, terutama pemikiran Aristoteles, dan menyajikan gagasannya sendiri dalam



metafisika, psikologi, dan teori gerak. Karya ini menunjukkan pendekatan rasional sekaligus spiritual dalam memahami alam semesta.

Berdasarkan informasi tersebut, karya penting yang ditulis oleh Abu al-Barakat al-Baghdadi adalah ....

- a. *Kitab al-Mu'tabar*, karya filsafat dan ilmu pengetahuan yang mengkritik Aristoteles dan mengajukan teori gerak baru.
- b. *Al-Tanqih al-Fikr*, karya logika dan matematika yang memengaruhi pemikiran al-Farabi dan Ibnu Sina.
- c. *Tafsir al-Aql wa al-Nafs*, tafsir spiritual tentang hubungan akal dan jiwa dalam tradisi tasawuf.
- d. *Al-Tibb al-Nabawi*, kumpulan pengobatan tradisional Nabi yang digunakan di rumah sakit Islam.

17. Pada masa Daulah Ayyubiyah, Rashidun al-Suri dikenal sebagai salah satu tokoh ilmuwan Muslim yang mengembangkan metode ilmiah dalam bidang botani dan farmakologi. Ia melakukan observasi terhadap tanaman secara langsung di alam, dan menggunakan pendekatan eksperimental untuk mengetahui khasiat serta efeknya terhadap tubuh manusia. Ia bahkan menggunakan metode pengujian dengan mencicipi tanaman untuk memahami efek farmakologisnya. Hal ini merupakan pendekatan yang sangat maju untuk zamannya dan menjadi cikal bakal metode empiris dalam ilmu pengobatan.

Berdasarkan informasi tersebut, kontribusi utama Rashidun al-Suri terletak pada ....

- a. pengembangan teori logika dan metafisika untuk memahami struktur alam semesta.
- b. penulisan ensiklopedia medis yang menjelaskan penyakit berdasarkan tradisi Yunani.
- c. penerapan metode observasi dan eksperimentasi dalam bidang botani dan farmakologi.
- d. penyusunan peta geografi berbasis astronomi dan lintang bujur kota-kota Islam.

18. Di era pasca pandemi, banyak masyarakat kembali mengandalkan obat herbal dan tanaman obat sebagai alternatif penyembuhan. Namun, tidak sedikit yang menggunakan tanaman tanpa memahami efek samping atau dosis yang tepat. Seorang siswa bernama Rafi memutuskan untuk membuat proyek ilmiah sekolah dengan

mengamati tanaman obat di sekitarnya. Ia tidak hanya mencatat nama tanaman, tetapi juga berkonsultasi dengan ahli botani dan mengamati reaksi penggunaannya secara bertahap dan aman. Ia mencatat setiap perubahan, dan tidak menyimpulkan sebelum mendapat data yang cukup.

Sikap Rafi tersebut mencerminkan keteladanan ilmuwan Muslim dari masa Daulah Ayyubiyah, Rashidun al-Suri. Nilai utama dari keteladanan Rashidun al-Suri yang tampak dalam kasus tersebut adalah ....

- a. keberanian mencoba pengobatan alternatif tanpa mempertimbangkan risiko demi hasil yang cepat.
- b. ketekunan dan kehati-hatian dalam mengamati, meneliti, dan menguji tanaman obat berdasarkan metode ilmiah.
- c. kepatuhan total terhadap tradisi pengobatan klasik tanpa menguji ulang keefektifannya secara ilmiah.
- d. kemampuan mengandalkan intuisi dan pengalaman pribadi dalam menentukan jenis tanaman obat yang digunakan.

19. Ibnu al-Baithar adalah seorang ilmuwan dan ahli botani terkemuka dari masa Daulah Ayyubiyah yang dikenal atas kontribusinya dalam bidang farmakologi dan pengobatan berbasis tumbuhan. Ia melakukan perjalanan ke berbagai wilayah untuk mengamati, mengklasifikasi, dan mencatat manfaat lebih dari 1.400 tanaman, mineral, serta zat hewani yang digunakan dalam pengobatan. Metodenya bersifat ilmiah dan observasional, menjadikan karyanya sebagai salah satu rujukan terpenting dalam sejarah pengobatan Islam dan dunia. Karya utama Ibnu al-Baithar yang memuat kompilasi tanaman dan zat obat beserta penjelasan manfaat medisnya adalah ....

- a. *Kitab al-Tasrif*, ensiklopedia kedokteran bedah dan penyakit dalam.
- b. *Al-Qanun fi al-Tibb*, buku pengobatan yang menjadi rujukan kedokteran Barat.
- c. *Kitab al-Jami' li-Mufradat al-Adwiyah wa al-Aghdhiya*, ensiklopedia tentang obat dan makanan alami.
- d. *Al-Mughni fi al-Adwiyah al-Mufradah*, karya tasawuf tentang penyembuhan spiritual dan mental.

20. Di tengah krisis lingkungan akibat kerusakan alam dan eksploitasi tanaman secara berlebihan, madrasah mengadakan proyek “Hijau Madrasahku” untuk mengajak siswa menanam tanaman obat di halaman sekolah. Seorang siswa bernama Najwa meneliti

jenis tanaman yang cocok ditanam berdasarkan iklim lokal, manfaatnya bagi kesehatan, serta dampaknya terhadap keanekaragaman hayati. Ia juga mengajak teman-temannya untuk merawat tanaman tersebut secara rutin dan mendokumentasikan pertumbuhannya.

Sikap Najwa mencerminkan keteladanan Ibnu al-Baithar, ilmuwan dari masa Daulah Ayyubiyah. Nilai utama yang diwarisi dari Ibnu al-Baithar yang relevan dengan kasus tersebut adalah ....

- a. kemampuan menulis puisi tentang keindahan tanaman dan pentingnya alam dalam kehidupan manusia.
- b. kegigihan dalam mengeksploitasi tumbuhan langka untuk menghasilkan obat-obatan berkhasiat tinggi.
- c. kepedulian terhadap lingkungan melalui penelitian ilmiah, pelestarian tanaman obat, dan pemanfaatannya secara bijak.
- d. keahlian berdagang tanaman herbal sebagai komoditas penting dalam perekonomian dunia Islam.

**B. Cermati dan tentukanlah benar atau salah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom B atau S!**

| NO  | PERNYATAAN                                                                                                                                                                                                                                    | B | S |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|
| 1.  | Meskipun terkenal karena kepemimpinan militer dan politik Sultan Salahuddin Al-Ayyubi, peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah juga mengalami kemajuan di bidang ilmu pengetahuan.                                                         |   |   |
| 2.  | Puncak karir intelektual As-Suhrawardi al-Maqtul terjadi saat ia berada di Aleppo, Suriah, di bawah kekuasaan Daulah Ayyubiyah, khususnya di masa pemerintahan Malik az-Zahir, putra Salahuddin Al-Ayyubi.                                    |   |   |
| 3.  | Dalam dunia yang semakin digital dan cepat lupa, Ibnu al-'Adhīm memberi pesan mendalam bahwa menulis dan mengingat adalah bentuk tanggung jawab terhadap masa depan.                                                                          |   |   |
| 4.  | Alauddin Abu al-Hasan Ali ibn Abi Hazm al-Qurashi, dikenal sebagai Ibnu al-Nafis, lahir pada tahun 1500 M di Mesir.                                                                                                                           |   |   |
| 5.  | <i>Al-Shamil fi al-Tibb</i> , <i>Al-Mujaz fi al-Tibb</i> Adalah beberapa karya utama dari Ibnu al-Nafis.                                                                                                                                      |   |   |
| 6.  | Al-Bushiri menunjukkan bahwa seni, khususnya puisi, bukan sekadar hiburan, melainkan jalan spiritual. Ia memperhalus jiwa umat dengan keindahan bahasa, menyentuh rasa dengan cinta Rasul, dan mengajak kepada Allah dengan cara yang lembut. |   |   |
| 7.  | " <i>Wafayat al-A'yan wa Anba' Abna' al-Zaman</i> " (Riwayat Tokoh-Tokoh Terkenal dan Berita Anak Zaman) Adalah karya terkenal dari Al-Bushiri.                                                                                               |   |   |
| 8.  | Abul Barakat Hibatullah bin Ali al-Baghdadi adalah seorang ilmuwan Muslim yang semula ia dikenal sebagai seorang Yahudi, lalu memeluk Islam setelah perjalanan panjang intelektual dan spiritual.                                             |   |   |
| 9.  | Rashidun al-Suri berasal dari Suriah (Syam) dan dikenal sebagai ahli botani dan kedokteran yang mendedikasikan hidupnya untuk mempelajari tanaman obat dan manfaatnya bagi kesehatan manusia.                                                 |   |   |
| 10. | Karya terbesar Ibnu al-Baithar adalah " <i>Kitab al-Jami' li-Mufradat al-Adwiyah wa al-Aghdhiya</i> " (Buku Komprehensif tentang Obat dan Makanan).                                                                                           |   |   |

## Pengayaan

Jika kalian ingin mengetahui lebih mendalam mengenai Ilmuwan masa Daulah Ayyubiyah kalian dapat mengunjungi tautan berikut ini:

[https://drive.google.com/drive/folders/1yD1cK\\_tuy3hNuGRrAaSuvWpDN5jg6X4f?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/1yD1cK_tuy3hNuGRrAaSuvWpDN5jg6X4f?usp=sharing)

atau pindai kode QR di samping.



## Muhasabah (Refleksi)

Setelah mempelajari para ilmuwan pada masa Daulah Ayyubiyah, saya menyadari bahwa kemajuan ilmu pengetahuan tidak pernah lepas dari peran individu yang memiliki tekad kuat untuk mencari kebenaran, meskipun berada dalam kondisi politik dan sosial yang penuh tantangan. Tokoh-tokoh seperti Al-'Adhim, Ibn al-Nafis, Al-Bushiri dan lainnya membuktikan bahwa keterbatasan bukanlah penghalang untuk berkarya, melainkan tantangan untuk dihadapi dengan keberanian, keuletan, dan pemikiran kritis.

Di era modern ini, tantangan siswa tidak kalah kompleks. Kita hidup di tengah arus informasi yang deras, tekanan akademik yang tinggi, serta distraksi digital yang terus mengintai. Namun, jika dibandingkan dengan ilmuwan masa lalu yang berkarya dalam keterbatasan sumber daya dan sering kali dalam kondisi peperangan, seharusnya kita mampu memanfaatkan teknologi dan kesempatan belajar yang tersedia dengan lebih bijaksana.

Ilmuwan Ayyubiyah mengajarkan saya bahwa keunggulan tidak datang dari kenyamanan, tetapi dari keinginan kuat untuk memberi manfaat bagi umat. Maka, sebagai pelajar masa kini, saya merasa tertantang untuk meneladani semangat mereka: berpikir kritis, belajar tidak hanya untuk nilai, tetapi untuk kebenaran dan kemajuan masyarakat. Dunia saat ini tidak kekurangan informasi, tapi kekurangan pemuda yang mau berpikir jernih dan bertindak bijak. Di situlah peran kita dimulai.

## Remedial

Tidak ada kegagalan dalam belajar, yang ada hanyalah kesempatan kedua untuk memahami lebih dalam. Melalui remedial ini, kalian diajak berpikir kritis dan reflektif tentang ilmuwan masa Daulah Ayyubiyah. Untuk mengikuti remedial kalian bisa pindai kode QR di samping atau mengunjungi tautan berikut ini

<https://docs.google.com/document/d/1XxULJWXK7btbmq7XAHv3hGK2gReSBO-2/edit?usp=sharing&ouid=113310901239910076554&rtpof=true&sd=true>



## Mutiara Hikmah

*Orang yang tinggi akhlaknya walaupun rendah ilmunya,  
lebih mulia dari orang yang banyak ilmunya tapi kurang akhlaknya.*



## GLOSARIUM

|                      |                                                                                                                                                                                                                       |
|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>asimilasi</b>     | proses di mana individu atau kelompok yang memiliki latar belakang budaya berbeda, menyesuaikan diri dengan budaya mayoritas atau kelompok dominan, sehingga membentuk kebudayaan baru atau mengubah kebudayaan asli. |
| <b>baitul hikmah</b> | perpustakaan, lembaga penerjemahan dan pusat penelitian yang didirikan pada masa kekhalifahan Abbasiyah di Baghdad, Irak.                                                                                             |
| <b>daulah</b>        | negara atau kekuasaan.                                                                                                                                                                                                |
| <b>de facto</b>      | pada kenyataannya.                                                                                                                                                                                                    |
| <b>de jure</b>       | berdasarkan hukum atau secara hukum.                                                                                                                                                                                  |
| <b>diskresi</b>      | kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri dalam setiap situasi yang dihadapi.                                                                                                                                       |
| <b>distilasi</b>     | proses memanaskan benda cair atau padat hingga menjadi uap, kemudian uap tersebut disalurkan ke bejana terpisah dan dikondensasikan dengan pendingin.                                                                 |
| <b>eksperimental</b> | jenis penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya dalam kondisi yang telah ditentukan peneliti sebelumnya.                                                     |
| <b>empiris</b>       | pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman nyata dan pengamatan langsung.                                                                                                                                          |
| <b>ensiklopedia</b>  | karya rujukan atau ringkasan yang menyediakan rangkuman informasi dari semua cabang ilmu pengetahuan atau dari bidang tertentu.                                                                                       |
| <b>farmakologi</b>   | ilmu yang mempelajari tentang efek obat-obatan pada tubuh manusia, hewan, atau organisme lainnya, termasuk bagaimana obat-obatan berinteraksi dengan sistem biologis dan bagaimana respon tubuh terhadapnya.          |
| <b>geopolitik</b>    | studi yang menganalisis bagaimana faktor-faktor geografis seperti lokasi, sumber daya alam, dan bentang alam suatu wilayah memengaruhi kebijakan politik, keamanan, dan hubungan internasional suatu negara.          |
| <b>hierarki</b>      | urutan tingkatan atau jenjang jabatan (pangkat, kedudukan), atau organisasi dengan tingkat wewenang dari yang paling bawah sampai yang paling atas.                                                                   |

|                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>ijma'</b>           | kesepakatan para ulama dalam menetapkan suatu hukum dalam agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis dalam suatu perkara yang terjadi.                                                                                                                                               |
| <b>industrialisasi</b> | proses perubahan sosial dan ekonomi di mana suatu masyarakat yang sebelumnya mengandalkan pertanian beralih menjadi masyarakat yang berorientasi pada industri.                                                                                                                 |
| <b>istihsan</b>        | sebuah kecenderungan pengambilan hukum karena menganggap bahwa hukum yang kedua adalah lebih baik dibanding praktik yang berlaku dari hukum asal.                                                                                                                               |
| <b>khalifah</b>        | gelar yang diberikan kepada pemimpin umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad saw.                                                                                                                                                                                             |
| <b>kodifikasi</b>      | proses mengumpulkan berbagai peraturan menjadi undang-undang atau menyusun kitab undang-undang.                                                                                                                                                                                 |
| <b>kompilasi</b>       | kumpulan yang tersusun secara teratur (tentang daftar informasi, karangan dan sebagainya).                                                                                                                                                                                      |
| <b>kutub as-sittah</b> | sebutan yang digunakan untuk merujuk kepada enam buah kitab induk Hadis dalam Islam ( <i>Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa'i, dan Sunan Ibnu Majah</i> ).                                                                        |
| <b>meritokrasi</b>     | Sistem yang mendasarkan kekuasaan atau posisi sosial pada prestasi, kemampuan, dan kualifikasi seseorang.                                                                                                                                                                       |
| <b>periodisasi</b>     | pembagian atau pembabakan sejarah menjadi beberapa periode waktu tertentu untuk memudahkan penelitian dan pemahaman sejarah.                                                                                                                                                    |
| <b>presumsi</b>        | penguraian atau pengandaian.                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <b>qiyas</b>           | metode dalam fikih Islam untuk menetapkan hukum terhadap sesuatu yang tidak ada ketentuan hukumnya dalam Al-Qur'an atau hadis, dengan cara menyamakan dengan sesuatu yang hukumnya sudah jelas dalam Al-Qur'an atau Hadis berdasarkan persamaan " <i>illat</i> " (sebab hukum). |
| <b>renaisans</b>       | periode dalam sejarah Eropa, biasanya diidentifikasi dari abad ke-14 hingga abad ke-17, yang ditandai dengan kebangkitan kembali minat terhadap seni, sastra, dan ilmu pengetahuan klasik Yunani dan Romawi.                                                                    |

|                      |                                                                                                                                                                                          |
|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>sistematisasi</b> | tindakan merencanakan, mengorganisasi, atau menyusun sesuatu berdasarkan sistem yang telah ada atau yang baru dibuat.                                                                    |
| <b>skolastik</b>     | tradisi filsafat dan teologi yang berkembang di Eropa pada Abad Pertengahan, yang berfokus pada upaya menyelaraskan iman Kristen dengan pemikiran filsafat klasik, terutama Aristoteles. |
| <b>tentara salib</b> | pasukan militer yang dikerahkan dalam Perang Salib, yang merupakan serangkaian kampanye militer agama yang diprakarsai oleh Gereja Katolik Roma antara abad ke-11 dan abad ke-17.        |
| <b>yahudi</b>        | sebuah agama monoteisme yaitu percaya hanya ada satu Tuhan.                                                                                                                              |

## DAFTAR PUSTAKA

- Media, K. C. (2022). Latar Belakang Berdirinya Dinasti Abbasiyah. Diunduh dari <https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/10/100000279/latar-belakang-berdirinya-dinasti-abbasiyah>
- Nilasari, I. (2024). Sejarah Dinasti Abbasiyah dalam Islam, Lahirkan Banyak Ilmuwan Cerdik. Diunduh dari <https://www.harapanrakyat.com/2022/03/sejarah-dinasti-abbasiyah/>
- (N.d.). Diunduh dari <https://www.eduhistoria.com/histori/88012605160/pendiri-dinasti-abbasiyah-abu-abbas-as-saffah-wariskan-peradaban-baru-islam>
- Lintang, C. (n.d.). Sosok Al-Musta'shim Billah, Khalifah Terakhir Bani Abbasiyah. Diunduh dari <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6504550/sosok-al-mustashim-billah-khalifah-terakhir-bani-abbasiyah>
- Media, K. C. (2022). Harun Ar-Rasyid, Pembawa Kejayaan Dinasti Abbasiyah. Diunduh dari <https://www.kompas.com/stori/read/2022/02/22/100000779/harun-ar-rasyid-pembawa-kejayaan-dinasti-abbasiyah?page=all>
- Fyd. (2021). Ibrah Kehidupan #211: Al-Makmun, Daulah Abbasiyah Memasuki Masa "The Golden Age of Islam"(-2). Diunduh dari <https://klikmu.co/al-makmun-bagian-2-daulah-abbasiyah-memasuki-masa-the-golden-age-of-islam/>
- Kompasiana.com. (2024). Masa Keemasan Islam: Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Bani Abbasiyah. Diunduh dari <https://www.kompasiana.com/bryan2569/6651fbf8c925c42f6436e362/masa-keemasan-islam-peradaban-islam-pada-masa-dinasti-bani-abbasiyah>
- Media, K. C. (2022). 4 Istana yang Dibangun pada Masa Daulah Abbasiyah. Diunduh dari <https://www.kompas.com/stori/read/2022/09/17/160000779/4-istana-yang-dibangun-pada-masa-daulah-abbasiyah>
- Sgp. (2025). Imam Hanafi, Ulama Saudagar Menolak Jadi Pejabat. Diunduh dari <https://tagar.co/imam-hanafi-ulama-saudagar-menolak-jadi-pejabat/>
- Uinsa, I. P. (2024). Imam Malik: Seorang Cendekiawan dan Pembangun Mazhab. Diunduh dari <https://www.ikapmuinsa.or.id/2024/06/imam-malik-seorang-cendekiawan-dan.html>
- (N.d.). Diunduh dari <https://kambanews.id/14-nasehat-emas-imam-syafii/>
- Siregar, R. H. (2023). Akhlak Imam Ahmad bin Hanbal yang Menakjubkan. Diunduh dari <https://kalam.sindonews.com/read/1102839/70/akhlak-imam-ahmad-bin-hanbal-yang-menakjubkan-1684490721>
- Imam Bukhari: Ahli Hadis yang Dirindukan Rasulullah SAW. (2019). Diunduh dari <https://www.madaninews.id/5900/imam-bukhari-ahli-hadis-yang-dirindukan-rasulullah-saw.html>

- Abid, M. N. (2017). Biografi Lengkap Imam Muslim Rahimahullah. Diunduh dari <https://dosenmuslim.com/ulama-salaf-ash-shalih/biografi-lengkap-imam-muslim-rahimahullah/>
- Redaksi. (2021). Imam Abu Daud, Sejarah Ringkas Ahli Hadits yang Merawikan Hadits-Hadits Nabi Muhammad S.A.W. Diunduh dari <https://gardapos.com/read/detail/1535/imam-abu-daud-sejarah-ringkas-ahli-hadits-yang-merawikan-haditshadits-nabi-muhammad-saw>
- Zarary, T. O. Rara. (2024). Sekilas tentang An-Nasa'i dan Kitab Sunannya. Diunduh dari <https://tebuieng.online/sekilas-tentang-an-nasai-dan-kitab-sunannya/>
- Marzuki, K. (2022). Kisah Imam Ibnu Majah, Perawi Hadits Sekaligus Ahli Sejarah. Diunduh dari <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/kisah-imam-ibnu-majah-perawi-hadits-sekaligus-ahli-sejarah>
- Abid, M. N. (2017). Biografi Ibnu Jarir Ath-Thabari Rahimahullah. Diunduh dari <https://dosenmuslim.com/ulama-salaf-ash-shalih/biografi-ibnu-jarir-ath-thabari-rahimahullah/>
- Suara Muhammadiyah. (2021). Imam Al-Zamakhshari dan Tafsir Al-Kasasyaf. Diunduh dari <https://web.suaramuhammadiyah.id/2016/08/21/imam-al-zamakhshari-dan-tafsir-al-kasasyaf/>
- EI2. (2022). al-Baidawi, Abdullah bin Umar. Diunduh dari <https://ensiklopediaislam.id/al-baidawi-abdullah-bin-umar/>
- Liputan6.com. (2024). Mengenal Ibnu Katsir, Mufassir Penulis Kitab tentang Kiamat yang Fenomenal. Diunduh dari <https://www.liputan6.com/islami/read/5540758/mengenal-ibnu-katsir-mufassir-penulis-kitab-tentang-kiamat-yang-fenomenal>
- Redaksi, S. (2025). Tasawuf Imam Al Junaidi Al Baghdadi Dan Aswaja. Diunduh dari <https://pcnucilacap.com/tasawuf-imam-al-junaidi-al-baghdadi/>
- Sunnatulloh. (2021). Teladan Imam Al-Ghazali; Serba Pas-Pasan, Tapi Bisa Jadi Tokoh Dunia. Diunduh dari <https://bincangsyariah.com/khazanah/teladan-imam-al-ghazali-serba-pas-pasan-tapi-bisa-jadi-tokoh-dunia/>
- (N.d.). (2020). Mengenal Syekh Abdul Qadir Al Jailani. Diunduh dari <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qh7vso430/mengenal-syekh-abdul-qadir-al-jailani>
- Nafsahu, S. (2019). As-Samaw'al bin Adiya: Penyair Yahudi yang Diabadikan Namanya dalam Islam. Diunduh dari <https://islami.co/samawal-bin-adiya-penyair-yahudi-yang-diabadikan-namanya-dalam-islam/>
- ft.umj.ac.id, T. S. I. (n.d.). UMJ: Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta. Diunduh dari <https://ft.umj.ac.id/ftumj/Detail-Berita-Fakultas/245/biografi-al-battani.html>

- CoAdmin1-Rozikin. (2018). Al-Farghani Ilmuan Perintis Astronomi Modern. Diunduh dari <https://www.laduni.id/post/read/44908/al-farghani-ilmuan-perintis-astronomi-modern.html>
- Peran Ibnu Sina dalam Dunia Medis . (2021). Diunduh dari <https://jabar.nu.or.id/opini/peran-ibnu-sina-dalam-dunia-medis-FMFsG>
- Abu Bakar Muhammad bin Zakariya Ar-Razi, Pelopor Pengobatan Depresi - Semua Halaman. (n.d.). (2021). Diunduh dari <https://nationalgeographic.grid.id/read/132903451/abu-bakar-muhammad-bin-zakariya-ar-razi-pelopor-pengobatan-depresi?page=all>
- Al-Kindi, Ilmuwan dan Filsuf Penting di Sejarah Islam. (2021). Diunduh dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210430144344-199-636974/al-kindi-ilmuwan-dan-filsuf-penting-di-sejarah-islam>
- Misteri Jabir ibn Hayyan, Ilmuwan Muslim Bapak Ilmu Kimia Modern - Semua Halaman. (n.d.). (2023). Diunduh dari <https://nationalgeographic.grid.id/read/133739429/misteri-jabir-ibn-hayyan-ilmuwan-muslim-bapak-ilmu-kimia-modern?page=all>
- Ansari, B. R., Ansari, S. R., & authors, A. the. (n.d.). Ibn al-Haytham's scientific method. (2023) Diunduh dari <https://courier.unesco.org/en/articles/ibn-al-haythams-scientific-method>
- Jakarta Islamic Centre. (2017). SIBAWAIH, ILMUWAN ASAL PERSIA YANG AHLI GRAMATIKA BAHASA ARAB. Diunduh dari <https://islamic-center.or.id/sibawaih-ilmuwan-asal-persia-yang-ahli-gramatika-bahasa-arab/>
- ft.umj.ac.id, T. S. I. (n.d.). UMJ: Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta. (2022). Diunduh dari <https://ft.umj.ac.id/ftumj/Detail-Berita-Fakultas/249/biografi-al-jazari.html/>
- Mustinda, L. (n.d.). Ibnu Khaldun, Ilmuwan Muslim Ahli di Bidang Sosiologi hingga Sejarah. (2022). Diunduh dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5933804/ibnu-khaldun-ilmuwan-muslim-ahli-di-bidang-sosiologi-hingga-sejarah>
- Xinhua. (2024). Menara di Benteng Salahuddin Al-Ayyubi Mesir dibuka usai restorasi. Diunduh dari <https://www.antaraneews.com/berita/3970902/menara-di-benteng-salahuddin-al-ayyubi-mesir-dibuka-usai-restorasi>
- Qatrunnada, J. N. (n.d.). (2023). Sejarah Berdirinya Dinasti Fatimiyah hingga Keruntuhannya. Diunduh dari <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6995826/sejarah-berdirinya-dinasti-fatimiyah-hingga-keruntuhannya>
- Media, K. C. (2023). Sejarah Singkat Perang Salib. Diunduh dari <https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/26/170000379/sejarah-singkat-perang-salib>



- Wahyudi, Ahyar. (n.d.). (2025) Diunduh dari <https://www.dewantaranews.com/budaya/89914277702/najmuddin-ayyub-dan-cinta-yang-melahirkan-pahlawan-sebuah-kisah-dari-tikrit>
- (N.d.). Diunduh dari <https://www.rri.co.id/ipitek/963898/raja-salahuddin-al-ayyubi-%20sang-penakluk-yang-mengukir-sejarah%2001/05/2025>
- Library, C. H. P. (n.d.). al-Malik al-Adil, Kurdish general - Stock Image - C009/3089. Diunduh dari <https://www.sciencephoto.com/media/390396/view/al-malik-al-adil-kurdish-general>
- (N.d.). (2021). Dinasti Ayyubiyah. Diunduh dari <https://www.tribunnewswiki.com/2021/08/11/dinasti-ayyubiyah>
- Redaksi. (2024). Warisan Arsitektur Ayyubiyah di Masjid Agung Nablus Tepi Barat Palestina. Diunduh dari <https://line1.news/warisan-arsitektur-ayyubiyah-di-masjid-agung-nablus-tepi-barat-palestina/>
- Khoirudin, A. (2020). Suhrawardi Al-Maqtul, Filsuf Iluminasi Islam yang Dibunuh. Diunduh dari <https://ibtimes.id/suhrawardi-al-maqtul-filsuf-iluminasi-islam-yang-dibunuh/>
- Semakin Terinspirasi dengan Sosok Imam Busyiri. (2018). Diunduh dari <https://pesantrennuris.net/2018/04/semakin-terinspirasi-dengan-sosok-imam-busyiri/>

## DAFTAR SUMBER GAMBAR

- Gambar 1.1 : Diunduh dari <https://islamic-center.or.id/dinasti-abbasiyah-pada-masagemilang/> pada 4 Maret 2025 pukul 20.26 WIB.
- Gambar 1.2 : Diunduh dari <https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/10/100000279/latar-belakang-berdirinya-dinasti-abbasiyah> pada 21 Maret 2025 pukul 01.46 WIB.
- Gambar 1.3 : Diunduh dari <https://www.harapanrakyat.com/2022/03/sejarah-dinasti-abbasiyah/> pada 21 Maret 2025 pukul 02.16 WIB.
- Gambar 1.4 : Diunduh dari <https://www.eduhistoria.com/histori/88012605160/pendiri-dinasti-abbasiyah-abu-abbas-as-saffah-wariskan-peradaban-baru-islam> pada 21 Maret 2025 pukul 02.36 WIB.
- Gambar 1.5 : Diunduh dari <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6504550/sosok-al-mustashim-billah-khalifah-terakhir-bani-abbasiyah> pada 21 Maret 2025 pukul 02.48 WIB.
- Gambar 1.6 : Diunduh dari <https://www.deviantart.com/hamzahzein/art/Peta-Kekhalifahan-Abbasiyah-519984656> pada 21 Maret 2025 pukul 02.57 WIB.
- Gambar 1.7 : Diunduh dari <https://mediaislam.id/khalifah-al-manshur-dan-minyak-wangi/> pada 21 Maret 2025 pukul 03.25 WIB.
- Gambar 1.8 : Diunduh dari <https://www.kompas.com/stori/read/2022/02/22/100000779/harun-ar-rasyid-pembawa-kejayaan-dinasti-abbasiyah?page=all> pada 21 Maret 2025 pukul 03.49 WIB.
- Gambar 1.9 : Diunduh dari <https://klikmu.co/al-makmun-bagian-2-daulah-abbasiyah-memasuki-masa-the-golden-age-of-islam/> pada 21 Maret 2025 pukul 04.02 WIB.
- Gambar 1.10 : Diunduh dari <https://www.kompasiana.com/bryan2569/6651fbf8c925c42f6436e362/masa-keemasan-islam-peradaban-islam-pada-masa-dinasti-bani-abbasiyah> pada 21 Maret 2025 pukul 04.44 WIB.
- Gambar 1.11 : Diunduh dari <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7086169/baitul-hikmah-saksi-kejayaan-islam-era-abbasiyah> pada 21 Maret 2025 pukul 04.55 WIB.

- Gambar 1.12 : Diunduh dari <https://www.kompas.com/stori/read/2022/09/17/160000779/4-istana-yang-dibangun-pada-masa-daulah-abbasiyah> pada 22 Maret 2025 pukul 08.37 WIB.
- Gambar 2.1 : Diunduh dari <https://tagar.co/imam-hanafi-ulama-saudagar-menolak-jadi-pejabat/> pada 25 Maret 2025 pukul 23:30 WIB.
- Gambar 2.2 : Diunduh dari <https://www.ikapmuinsa.or.id/2024/06/imam-malik-seorang-cendekiawan-dan.html> pada 26 Maret 2025 23:17 WIB.
- Gambar 2.3 : Diunduh dari <https://kambanews.id/14-nasehat-emas-imam-syafii/> pada 26 Maret 2025 pukul 23:31 WIB.
- Gambar 2.4 : Diunduh dari <https://kalam.sindonews.com/read/1102839/70/akhlak-imam-ahmad-bin-hanbal-yang-menakjubkan-1684490721> pada 26 Maret 2025 pukul 23:51 WIB.
- Gambar 2.5 : Diunduh dari <https://www.madaninews.id/5900/imam-bukhari-ahli-hadis-yang-dirindukan-rasulullah-saw.html> pada 27 Maret 2025 pukul 00.02 WIB.
- Gambar 2.6 : Diunduh dari <https://dosenmuslim.com/ulama-salaf-ash-shalih/biografi-lengkap-imam-muslim-rahimahullah/> pada 27 Maret 2025 pukul 00:26 WIB.
- Gambar 2.7 : Diunduh dari <https://gardapos.com/read/detail/1535/imam-abu-daud-sejarah-ringkas-ahli-hadits-yang-merawikan-haditshadits-nabi-muhammad-saw> pada 27/03/2025 00:33 WIB.
- Gambar 2.8 : Diunduh dari <https://gardapos.com/read/detail/1505/imam-tirmidzi-sejarah-ringkas-ahli-hadits-yang-merawikan-haditshadits-nabi-muhammad-saw> pada 27/03/2025 00:45 WIB.
- Gambar 2.9 : Diunduh dari <https://tebui reng.online/sekilas-tentang-an-nasai-dan-kitab-sunannya/> pada 27 Maret 2025 pukul 00:53 WIB.
- Gambar 2.10 : Diunduh dari <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/kisah-imam-ibnu-majah-perawi-hadits-sekaligus-ahli-sejarah> pada 27 Maret 2025 pukul 01:00 WIB.
- Gambar 2.11 : Diunduh dari <https://dosenmuslim.com/ulama-salaf-ash-halih/biografi-ibnu-jarir-ath-thabari-rahimahullah/> pada 27 Maret 2025 pukul 01:16 WIB.
- Gambar 2.12 : Diunduh dari <https://web.suaramuhammadiyah.id/2016/08/21/imam-al-zamakhshari-dan-tafsir-al-kasysyaf/> pada 27 Maret 2025 pukul 01:20 WIB.
- Gambar 2.13 : Diunduh dari <https://ensiklopediaislam.id/al-baidawi-abdullah-bin-umar/> pada 27 Maret 2025 pukul 01:35 WIB.

- Gambar 2.14 : Diunduh dari <https://www.liputan6.com/islami/read/5540758/mengenal-ibnu-katsir-mufassir-penulis-kitab-tentang-kiamat-yang-fenomenal> pada 27 Maret 2025 pukul 01:39 WIB.
- Gambar 2.15 : Diunduh dari <https://pcnucilacap.com/tasawuf-imam-al-junaidi-al-baghdadi/> pada 27 Maret 2025 pukul 01:48 WIB.
- Gambar 2.16 : Diunduh dari <https://bincangsyariah.com/khazanah/teladan-imam-al-ghazali-serba-pas-pasan-tapi-bisa-jadi-tokoh-dunia/> pada 27 Maret 2025 pukul 01:58 WIB.
- Gambar 2.17 : Diunduh dari <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qh7vso430/mengenal-syekh-abdul-qadir-al-jailani> pada 27 Maret 2025 pukul 02:04 WIB.
- Gambar 3.1 : Diunduh dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6677658/5-fakta-al-khawarizmi-ilmuwan-muslim-jenius-pencipta-ilmu-aljabar> pada 6 April 2025 pukul 02:17 WIB.
- Gambar 3.2 : Diunduh dari <https://islami.co/samawal-bin-adiya-penyair-yahudi-yang-diabadikan-namanya-dalam-islam/> pada 19 Februari 2025 pukul 18:08 WIB.
- Gambar 3.3 : Diunduh dari <https://ft.umj.ac.id/ftumj/Detail-Berita-Fakultas/245/biografi-al-battani.html> pada 16 April 2025 pukul 17:48 WIB.
- Gambar 3.4 : Diunduh dari <https://www.laduni.id/post/read/44908/al-farghani-ilmuan-perintis-astronomi-modern.html> 19/04/2025 pada 16 April 2025 pukul 18:09 WIB.
- Gambar 3.5 : Diunduh dari <https://jabar.nu.or.id/opini/peran-ibnu-sina-dalam-dunia-medis-FMFsG> pada 16 April 2025 pukul 21:40 WIB.
- Gambar 3.6 : Diunduh dari <https://nationalgeographic.grid.id/read/132903451/abu-bakar-muhammad-bin-zakariya-ar-razi-pelopor-pengobatan-depresi?page=all> pada 16 April 2025 pukul 22:43 WIB.
- Gambar 3.7 : Diunduh dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210430144344-199-636974/al-kindi-ilmuwan-dan-filsuf-penting-di-sejarah-islam> pada 16 April 2025 pukul 23:57 WIB.
- Gambar 3.8 : Diunduh dari <https://nationalgeographic.grid.id/read/133739429/misteri-jabir-ibn-hayyan-ilmuwan-muslim-bapak-ilmu-kimia-modern?page=all> pada 17 April 2025 pukul 17:56 WIB.

- Gambar 3.9 : Diunduh dari <https://courier.unesco.org/en/articles/ibn-al-haythams-scientific-method> pada 21 April 2025 pukul 22:50 WIB.
- Gambar 3.10 : Diunduh dari <https://www.prints-online.com/muhammad-al-idrisi-19921618.html> 21/04/2025 pada 21 April 2025 pukul 23:17 WIB.
- Gambar 3.11 : Diunduh dari <https://islamic-center.or.id/sibawaih-ilmuwan-asal-persia-yang-ahli-gramatika-bahasa-arab/> pada 21 April 2025 pukul 23:38 WIB.
- Gambar 3.12 : Diunduh dari <https://ft.umj.ac.id/ftumj/Detail-Berita-Fakultas/249/biografi-al-jazari.html> pada 22 April 2025 pukul 11:11 WIB.
- Gambar 3.13 : Diunduh dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5933804/ibnu-khaldun-ilmuwan-muslim-ahli-di-bidang-sosiologi-hingga-sejarah> pada 22 April 2025 pukul 13:32 WIB.
- Gambar 4.1 : Diunduh dari <https://www.antaranews.com/berita/3970902/menara-di-benteng-salahuddin-al-ayyubi-mesir-dibuka-usai-restorasi> pada 28 April 2025 pukul 14:53 WIB.
- Gambar 4.2 : Diunduh dari <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6995826/sejarah-berdirinya-dinasti-fatimiyah-hingga-keruntuhannya> pada 29 April 2025 pukul 12:57 WIB.
- Gambar 4.3 : Diunduh dari <https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/26/170000379/sejarah-singkat-perang-salib> pada 29 April 2025 pukul 14:11 WIB.
- Gambar 4.4 : Diunduh dari <https://www.dewantaranews.com/budaya/89914277702/najmuddin-ayyub-dan-cinta-yang-melahirkan-pahlawan-sebuah-kisah-dari-tikrit> pada 01 Mei 2025 pukul 16:22 WIB.
- Gambar 4.5 : Diunduh dari <https://www.rri.co.id/ipitek/963898/raja-salahuddin-al-ayyubi-sang-penakluk-yang-mengukir-sejarah> 01/05/2025 pada 01 Mei 2025 pukul 16:33 WIB.
- Gambar 4.6 : Diunduh dari <https://www.sciencephoto.com/media/390396/view/al-malik-al-adil-kurdish-general> pada 01 Mei 2025 pukul 19:46 WIB.
- Gambar 4.7 : Diunduh dari <https://www.kompas.com/stori/read/2024/05/15/160000079/al-adil-i-khalifah-ayyubiyah-yang-dijuluki-pedang-iman?page=1> pada 01 Mei 2025 pukul 20:00 WIB.
- Gambar 4.8 : Diunduh dari <https://sufipathoflove.com/sultan-malik-al-kamil-and-st-francis/> Pada 01 Mei 2025 pukul 20:54 WIB.
- Gambar 4.9 : Diunduh dari <https://www.tribunnewswiki.com/2021/08/11/dinasti-ayyubiyah> Pada 01 Mei 2025 pukul 22:47 WIB.

- Gambar 4.10 : Diunduh dari <https://line1.news/warisan-arsitektur-ayyubiyah-di-masjid-agung-nabulus-tepi-barat-palestina/> pada 01 Mei 2025 pukul 22:55 WIB.
- Gambar 5.1 : Diunduh dari <https://ibtimes.id/suhrawardi-al-maqtul-filsuf-iluminasi-islam-yang-dibunuh/> pada 09 Mei 2025 pukul 22:42 WIB.
- Gambar 5.2 : Diunduh dari <https://www.kompas.com/stori/read/2022/02/25/160000779/ilmuwan-muslim-pada-masa-dinasti-ayyubiyah-dan-bidangnya?page=all> pada 08 Mei 2025 pukul 09:25 WIB.
- Gambar 5.3 : Diunduh dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu\\_al-Nafis](https://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu_al-Nafis) pada 10 Mei 2025 pukul 09:55 WIB.
- Gambar 5.4 : Diunduh dari <https://pesantrennuris.net/2018/04/semakin-terinspirasi-dengan-sosok-imam-busyiri/> pada 10 Mei 2025 pukul 14:49 WIB.
- Gambar 5.5 : Diunduh dari <https://ensiklopediaislam.id/ibnu-khallikan/> pada 10 Mei 2025 pukul 15:20 WIB.
- Gambar 5.6 : Diunduh dari <https://bincangsyariah.com/khazanah/biografi-imam-abdullah-abul-barakat-ulama-mazhab-hanbali-yang-alim-sejak-kanak-kanak/> pada 11 Mei 2025 pukul 7:32 WIB.
- Gambar 5.7 : Diunduh dari <https://muslimheritage.com/people/scholars/rashidun-al-suri/> pada 11 Mei 2025 pukul 8:21 WIB.
- Gambar 5.8 : Diunduh dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu\\_al-Baithar](https://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu_al-Baithar) pada 11 Mei 2025 pukul 8:52 WIB.



## INDEKS

### A

Abbasiyah 5, 6, 7, 10, 12

### I

Imam Abu Hanifah 34, 35

Imam Malik 36, 37

Imam Syafi'i 37, 38

Imam Ibn Hanbal 39, 40

### K

Khalifah 9, 10, 11, 12, 19

### P

Peradaban 5,

Propaganda 7

### S

Syi'ah 6, 7

## PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Anwar Mujamil, S.Pd.I  
Surel : ngajiski@gmail.com  
Instansi : MTsN 1 Kota Kediri  
Alamat Instansi : Jalan Raung 87 Kecamatan Mojoroto  
Kota Kediri  
Bidang Keahlian : Sejarah Kebudayaan Islam



### **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Huda Kota Kediri tahun 2014-2017
2. Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Kementerian Sosial Tahun 2016-2019
3. Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 1 Kota Kediri tahun 2019-sekarang

### **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. SDN 2 Ngasem Tahun 1993-1999
2. MTsN 2 Kota Kediri Tahun 1999-2002
3. SMAN 1 Kota Kediri Tahun 2002-2005
4. Pondok Pesantren Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kota Kediri Tahun 2005-2014
5. Institue Agama Islam Tribati (IAIT) Lirboyo Kota Kediri Tahun 2009-2013

### **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

Sinergi Berinovasi di Masa Pandemi (Antologi) Tahun 2021

### **Informasi Lain**

Juara Harapan 2 Lomba Menulis Esay Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh KAUNSOED Solo Raya Tahun 2024.



**Diterbitkan oleh**  
Kementerian Agama RI

**Dikeluarkan oleh**  
Direktorat KSKK Madrasah  
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

